

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PADA
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk PERIODE
2006-2008 DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS**

SKRIPSI

Oleh

MUTIATUL FAIZAH

NIM : 06610011



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PADA
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk PERIODE
2006-2008 DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

MUTIATUL FAIZAH
NIM 06610011



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PADA
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk PERIODE
2006-2008 DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS**

SKRIPSI

Oleh

MUTIATUL FAIZAH
NIM : 06610011

Telah Disetujui 25 Maret 2010
Dosen Pembimbing,

Indah Yuliana,SE., MM
NIP 19740918 200312 2 004

Mengetahui :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PADA
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk PERIODE
2006-2008 DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS**

SKRIPSI

Oleh

MUTIATUL FAIZAH

NIM : 06610011

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 08 April 2010

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua <u>H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei</u> NIP 19750707 200501 1 005	: ()
2. Sekretaris/Pebimbing <u>Indah Yuliana, SE., MM</u> NIP 19740918 200312 2 004	: ()
3. Penguji Utama <u>Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA</u> NIP 19550302 198703 1 004	: ()

Disahkan Oleh :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA

NIP 19550302 198703 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Mutiatul Faizah
NIM : 06610011
Alamat : Tlogo Nglutung Sendang Tulungagung – Jawa Timur

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk PERIODE 2006-2008 DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS

Adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 03 April 2010

Hormat saya,

MUTIATUL FAIZAH

NIM : 06610011

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil 'Alamin

Syukurku pada Allah swt

Engkau adalah Tuhan yang selalu memberi petunjuk, serta kasih sayang kepadaku sehingga dengan semangat perjuangan yang Allah berikan, hamba bisa melalui rintangan-rintangan yang selalu menghadang, dan akhirnya keinginan hamba menyelesaikan skripsi tercapai.

Karya ini saya persembahkan kepada

Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dukungan dalam hal apapun dan yang tidak pernah lelah berdo'a, serta berkorban demi anakmu ini, maka izinkan saya mempersembahkan hasil karya ini kepadamu.

MOTTO

Khutbah Rasulullah Muhammad SAW pada Haji Wada'

“wahai sekalian manusia! perhatikan perkataanku ini. Aku tak tahu pasti, boleh jadi aku tiada lagi berjumpa kalian setelah tahun ini dalam keadaan seperti ini.”

...”Bahwa sanya semua riba kini tak lagi berlaku. Janganlah kalian berbuat aniaya sebagaimana kalian tidak pula dianiaya. Allah telah menentukan bagi kalian untuk tak lagi mengambil riba. Dan riba pertama yang kuhapus adalah riba Abbas Bin Abdul Muthalib. Semua itu kini tak berlaku lagi...”

Lembah Uranah, 9 Dzulkhijah 10 H

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melindungi, mencurahkan rahmat, dan hidayah-Nya, dengan rahmat dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul: Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2006-2008 dengan Menggunakan Metode CAMELS.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun arahan dan instruksi dan beberapa hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang tiada batasnya kepada:

1. Bapak dan ibu yang selalu memberi semangat, kasih sayang dan doa yang tiada henti.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
4. Ibu Indah Yuliana, SE., MM selaku dosen pembimbing yang dengan kesabaran membimbing dan memberi arahan serta masukan yang amat berguna hingga terselesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis.
6. Kakakku dan adik-adikku terima kasih atas dukungan dan doanya.

7. Seluruh sahabat karibku di Program Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Machmud, Bayu Kurniawan, Luluk Chorida, Rifqiyatuz Zuhria, Reny Indri Martanti, Azizatul Islamiyah, dan Rezma Hadi Rahmani, terima kasih atas motivasi kalian semua.
8. Semua pihak yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini, namun tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari sepenuh dan seteguh hati bahwa penyelesaian tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis sangat mengharap kritik dan saran rekonstruksi dari semua kalangan dan pihak untuk kematangan di masa yang akan datang.

Malang, 25 Maret 2010

Penulis

Mutiatul Faizah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4. Batasan Penelitian	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Kajian Teori	16
2.2.1 Bank	16
2.2.2 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah	21
2.2.3 Analisa CAMELS	26
2.2.4 Laporan Keuangan Bank Syariah	36
2.3. Kerangka Berpikir	52
BAB III : METODE PENELITIAN	53
3.1. Lokasi Penelitian	53
3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
3.3. Data dan Sumber Data	54
3.4. Teknik Pengumpulan Data	56
3.5. Definisi Operasional variabel	57

3.6. Model Analisis Data	60
BAB IV : PAPARAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	63
4.1. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia	63
4.1.1 Sejarah Perusahaan	63
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	65
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan	66
4.1.4 Produk dan Jasa	67
4. 2. Paparan Data Hasil Penelitian Pada BMI	75
4.2.1 Penilaian Kesehatan per Faktor CAMELS	75
4.2.2 Tingkat Kesehatan Faktor Finansial	88
4.2.3 Penilaian Komposit Faktor CAMELS	90
4.3. Pembahasan Data Hasil Penelitian	93
4.3.1 Penilaian Kesehatan Terhadap Komponen CAMELS ...	93
4.3.2 Tingkat Kesehatan Faktor Finansial.....	99
4.3.3 Analisis Peringkat Komposit CAMELS	100
BAB V : PENUTUP	102
5.1. Kesimpulan	102
5.2. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.2 : Neraca	40
Tabel 2.3 : Laporan Perubahan Ekuitas	44
Tabel 2.4 : Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat	47
Tabel 3.5 : Inti Kuesioner Manajemen	55
Tabel 4.6 : Rasio KPMM	76
Tabel 4.7 : Penilaian Peringkat Faktor Permodalan	76
Tabel 4.8 : Penilaian Kualitas Aktiva Produktif	78
Tabel 4.9 : Ringkasan Hasil Kuesioner Faktor Manajemen	80
Tabel 4.10 : Rasio Rentabilitas	81
Tabel 4.11 : Penilaian Peringkat Rentabilitas	82
Tabel 4.12: Penilaian Aktiva JP dan Kewajiban JP	83
Tabel 4.13: Penilaian Peringkat Likuiditas	84
Tabel 4.14: <i>GAP Position</i>	86
Tabel 4.15: Rasio Sensitivitas	86
Tabel 4.16: Penilaian Peringkat Sensitivitas	86
Tabel 4.17: Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Finansial 2006	88
Tabel 4.18: Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Finansial 2007	89
Tabel 4.19: Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Finansial 2008	89
Tabel 4.20: Penilaian Komposit Faktor CAMELS 2006	90
Tabel 4.21: Penilaian Komposit Faktor CAMELS 2007	91
Tabel 4.22: Penilaian Komposit Faktor CAMELS 2008	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir	52
Gambar 4.2 : Struktur Organisasi.....	66
Gambar 4.3 : Grafik Faktor Permodalan	77
Gambar 4.4 : Grafik Faktor Kualitas Aset	78
Gambar 4.5 : Grafik Faktor Rentabilitas	82
Gambar 4.6 : Grafik Faktor Likuiditas	84
Gambar 4.7 : Grafik Faktor Sensitivitas	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Perhitungan KPMM 2006-2008	107
Lampiran 2: Laporan KAP 2006-2008	108
Lampiran 3: Beban Operasional	109
Lampiran 4: Aktiva JP & Kewajiban JP	110
Lampiran 5: Ekses Modal, Aktiva Valas, Pasiva Valas	111
Lampiran 6: Neraca 2006-2008	112
Lampiran 7: Laporan Laba Rugi 2006-2008	117
Lampiran 8: Perhitungan <i>Capital</i>	118
Lampiran 9: Perhitungan Rasio KAP	119
Lampiran 10: Perhitungan Rasio <i>Earning</i>	120
Lampiran 11: Perhitungan Rasio Likuiditas	122
Lampiran 12: Perhitungan Rasio Sensitivitas	123
Lampiran 13: Matriks Penetapan Peringkat Per Faktor	124
Lampiran 14: Matriks Penetapan Peringkat Faktor Keuangan	127
Lampiran 15: Matriks Penetapan Peringkat Faktor Manajemen	128
Lampiran 16: Matriks Penetapan Peringkat Komposit	132
Lampiran 17: Hasil Kuisisioner Faktor Manajemen	133
Lampiran 18: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	170
Lampiran 19: Bukti Konsultasi	171
Lampiran 20: Biodata Peneliti	172

ABSTRAK

Mutiatul Faizah, 2010 SKRIPSI. Judul: “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2006-2008 Dengan menggunakan Metode CAMELS”
Pembimbing : Indah Yuliana, SE., MM
Kata Kunci : Rasio CAMELS, Tingkat Kesehatan

Perekonomian tidak akan berjalan dan berfungsi dengan baik tanpa suatu sistem perbankan yang baik. Tujuan dari program penyehatan perbankan yang dicanangkan oleh pemerintah adalah terbentuknya sektor perbankan yang sehat, dimana bank yang beroperasi memiliki manajemen pengelolaan termasuk *risk management* yang baik dengan standard internasional dan memiliki daya saing di pasar global. Penulis melakukan penelitian pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada periode 2006-2008 yang dinilai dengan metode CAMELS.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder dengan teknik kuisisioner dan dokumentasi.

Dari hasil analisis, pada tahun 2006-2008 faktor finansial CAELS berada pada posisi peringkat yang ke 2. Kemudian pada faktor manajemen dengan melakukan kuisisioner, posisi manajemen berada pada peringkat A. Maka dilihat dari peringkat komposit atau diukur dengan semua faktor CAMELS menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2006-2008 tergolong baik, dengan rata-rata pada posisi peringkat yang ke 2. Artinya PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang segera dapat diatasi oleh tindakan rutin.

ABSTRACT

Mutiatul Faizah, 2010 SKRIPSI. Title: “ The Analysis Of Examining Health Level at PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Period 2006-2008 By Using The Method Of CAMELS”
Supervisor : Indah Yuliana, SE., MM
Keyword : Ratio CAMELS, Health CAMELS

The economy can not run and work properly without a good banking system. The purpose of the banking restructuring program declared by the government is the information of a healthy banking sector, by which the bank in operation has certain management rules including good risk management with international standar and has also the competitiveness in the global marketplace. The writer conducted research at PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk with the aim to determine the level of health within PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk is used as measure from 2006 to 2008 the method CAMELS.

The research method used in this study is a descriptive qualitative research. The data collected is both primary and secondary data with employing questionnaire and documentation techniques.

The result show that the financial factors CAELS from 2006 to 2008 are at the second position. Then the management factors by questionnaire result in the ranking position "A". Thus, taking into account a composite ranking or measures by all the factors CAMELS show that the level of health at PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk from 2006 to 2008 is relatively good, with an average ranking value at second position. In other words, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk overcome the negative effect of economic conditions and financial industry can yet, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk has still minor flaws that can be solved immediately by the regular action.

المستخلص

الفائزة، مطبوعة، 2010، موضوع البحث: " تحليل تقييم المستوى الصحي على PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk لمرحلة 2006 – 2008 بطريقة CAMELS"
المشرف : إنداه يوليانا، الماجستير

الكلمات الرئيسية: نسبة CAMELS، مستوى الصحي

الاقتصاد لن تعمل بشكل صحيح وبدون وجود نظام جيد المصرفي. الغرض من برنامج إعادة هيكلة المصارف التي أقرتها الحكومة على تشكيل القطاع المصرفي صحية، حيث يعمل البنك على إدارة بما في ذلك الإدارة الجيدة للمخاطر مع المعايير الدولية ولها القدرة على المنافسة في السوق العالمية. صاحب البلاغ لم يبحث عن PT. BMI, Tbk بهدف تحديد مستوى PT. BMI, Tbk من الصحة لمرحلة 2006-2008 الذي نظرت فيه الأسلوب CAMELS.

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هو البحث النوعي وصفي. البيانات التي جمعت البيانات الأولية والثانوية مع تقنيات المسح والتوثيق.

من تحليل لعام 2006 – 2008 العوامل المالية CAELS في المستوى الثانية. ثم من العوامل الإداري بواسطة استبيان يقع في A. وبالتالي النظر إليها من كبار مركب أو تقاس جميع العوامل CAMELS أن المستوى الصحي ل PT. BMI, Tbk عام 2006 – 2008 جيداً، مع موقف الترتيب المتوسط من 2. بمعنى PT. BMI, Tbk قادرة على التغلب على الآثار السلبية الناجمة عن الأوضاع الاقتصادية والمالية الصناعة بل PT. BMI, Tbk لا تزال تعاني من عيوب طفيفة لا يمكن حلها على الفور من قبل روتين العمل.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi dunia perbankan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan. Perubahan ini selain disebabkan oleh perkembangan *internal* dunia perbankan, juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan diluar dunia perbankan, seperti sektor *rill* dalam perekonomian, politik, hukum, dan sosial. Perkembangan faktor-faktor *internal* dan *eksternal* perbankan tersebut menyebabkan kondisi perbankan di Indonesia secara umum dapat dikelompokkan dalam 3 periode. Tiap-tiap periode mempunyai ciri-ciri khusus yang tidak dapat disamakan dengan periode lainnya. Serangkaian paket-paket deregulasi di sektor *rill* dan moneter yang dimulai sejak tahun 1980-an serta terjadinya krisis ekonomi di Indonesia sejak akhir tahun 1990-an adalah dua peristiwa utama yang telah menyebabkan munculnya tiga periode kondisi perbankan di Indonesia sampai dengan tahun 2000. Ketiga periode tersebut yaitu: *pertama*, kondisi perbankan di Indonesia sebelum rangkaian paket-paket deregulasi di sektor *rill* dan moneter yang dimulai sejak tahun 1980-an; *kedua*, kondisi perbankan di Indonesia setelah munculnya deregulasi sampai dengan masa sebelum terjadinya krisis ekonomi pada akhir tahun 1990-an; *ketiga*, kondisi perbankan di Indonesia pada masa krisis sejak akhir tahun 1990-an (Susilo, dkk., 2000: 39).

Dalam perekonomian dunia, bank mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam pembicaraan sehari-hari pun, bank dikenal sebagai lembaga

keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2004: 23). Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kondisi perbankan di Indonesia, erat terkait dan tidak dapat ditinjau secara terpisah dari kondisi makro ekonomi. Dukungan sistem keuangan terhadap kondisi ekonomi Indonesia selalu diperankan oleh sistem perbankan tersebut. Sebelum krisis moneter pada pertengahan tahun 1997, kondisi ekonomi Indonesia dinilai oleh banyak pihak telah mencapai kemajuan yang pesat sebagai hasil dari Pembangunan Jangka Panjang Tahap I (PJPT I) periode 1969-1994, dengan berbagai prestasi ekonomi yang banyak dicapai. Akan tetapi setelah krisis ekonomi pada tahun 1997 melanda Indonesia yang ditandai dengan banyaknya perusahaan yang bangkrut, buruknya kinerja perbankan nasional, persoalan kredit macet, rendahnya daya saing produk-produk Indonesia di luar negeri sampai adanya

ketakutan pemilik dan manajemen perusahaan maupun pemerintah terhadap berbagai konsekuensi yang akan timbul dari adanya perdagangan bebas.

Selain hal diatas, akibat terjadinya krisis moneter yang melanda Indonesia adalah tingkat kepercayaan masyarakat dalam dan luar negeri terhadap perbankan di Indonesia menurun drastis, sebagian besar bank dalam keadaan tidak sehat, Adanya '*negative spread*', munculnya penggunaan peraturan perundangan yang baru dan jumlah bank menurun (Susilo, dkk., 2000: 46-48).

Beranjak dari kejadian ini pemerintah merasa perlu untuk segera melakukan restrukturisasi perbankan melalui upaya-upaya penyehatan dan pemberdayaan perbankan nasional. Dengan menyadari bahwa perekonomian tidak akan berjalan dan berfungsi dengan baik tanpa suatu sistem perbankan yang baik, pemerintah mengeluarkan kewajiban penjamin kewajiban bank umum untuk tujuan mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap bank, menstabilkan sektor perbankan dan mengembalikan fungsi perbankan sebagai jantung dan roda perekonomian nasional dengan memperhatikan dampak program tersebut terhadap anggaran pemerintah dan neraca pembayaran. Kemudian pemerintah juga mendirikan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yang bertugas untuk menjalankan program penjamin pemerintah dan penyehatan sektor perbankan termasuk restrukturisasi utang perbankan (Pandia, dkk., 2005: 218-219)

Tujuan dari program penyehatan perbankan yang dicanangkan oleh pemerintah adalah terbentuknya sektor perbankan yang sehat, dimana bank

yang beroperasi memiliki manajemen pengelolaan termasuk *risk management* yang baik dengan standard internasional dan memiliki daya saing di pasar global (Pandia, dkk., 2005: 222). Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi krisis perbankan tersebut adalah dengan melakukan rekapitalisasi perbankan. Rekapitalisasi perbankan adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi keuangan bank melalui sisi pasiva dengan cara menambah modal bank.

Kemudian seiring dengan beberapa kejadian tersebut, yang khususnya berdampak sangat signifikan pada sektor perbankan Indonesia, lahirlah perbankan syariah. Dimana perkembangan perbankan syariah didorong oleh dua alasan utama yaitu adanya kehendak sebagian masyarakat untuk melaksanakan transaksi perbankan atau kegiatan ekonomi secara umum yang sejalan dengan nilai dan prinsip syariah, khususnya bebas riba, adanya keunggulan sistem operasional dan produk perbankan syariah antara lain: mengutamakan pentingnya masalah moralitas, keadilan dan transparansi dalam kegiatan operasional perbankan syariah.

Selain itu terdapat beberapa alasan pertimbangan lainnya, seperti keinginan untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang belum terserap ke sektor perbankan, meningkatkan ketahanan sistem perbankan nasional dan menyediakan sarana bagi investor internasional untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan dan transaksi keuangan di Indonesia yang sesuai dengan prinsip syariah (Rodoni, dan Hami., 2008: 17).

Atas dasar dorongan dan kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa perbankan syariah, perbankan syariah pertama berdiri tahun 1992. Landasan hukum dasar pengembangan perbankan syariah nasional itu adalah UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pada undang-undang ini belum disebutkan bank syariah, tapi bank syariah saat itu masih bernama bank bagi hasil. Kemudian undang-undang diatas diubah dengan peraturan baru, yaitu Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Pada undang-undang ini , baru disebutkan adanya bank berdasarkan prinsip syariah, yang tidak lain adalah bank syariah itu sendiri. Pada undang-undang ini terdapat dua jenis bank umum yaitu bank konvensional dan bank berdasarkan prinsip syariah.

Semenjak itu, pemerintah Indonesia mulai memperkenalkan *dual banking system*. Komitmen pemerintah dalam usaha pengembangan perbankan syariah baru mulai terasa sejak tahun 1998 yang memberikan kesempatan luas kepada bank syariah untuk berkembang. Tahun berikutnya, kepada Bank Indonesia (Bank Sentral) diberi amanah untuk mengembangkan perbankan syariah di Indonesia. Selain menganut strategi *market driven* dan *fair treatment*, pengembangan perbankan syariah di Indonesia dilakukan dengan strategi pengembangan bertahap yang berkesinambungan (*gradual and sustainable approach*) yang sesuai dengan prinsip syariah (*complay to sharia principels*) (Ascarya, 2008: 203-204).

Bank syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI yaitu dengan dibentuknya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang

akte pendiriannya ditandatangani tanggal 1 november 1991. Bank ini ternyata berkembang cukup pesat sehingga saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang terbesar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makassar, dan kota lainnya (Kasmir; 2004).

Dan untuk menunjang kelancaran evaluasi kinerja perbankan syariah, bank Indonesia mengeluarkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan 6 aspek yang disebut CAMELS, yang meliputi *Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity*. Hal ini sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang system penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah. Penilaian CAMELS ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat. Dimana rasio keuangan tertentu berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. CAMELS tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan sebuah bank, tetapi sering pula digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi prospek suatu bank di masa datang. Dengan semakin ketatnya evaluasi yang dilakukan Bank Indonesia maupun Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), diharapkan dapat diketahui segera bank mana yang memerlukan penanganan khusus.

Dari latar belakang di atas maka fokus utama penelitian ini adalah sejauh mana rasio CAMELS dapat digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap

kinerja perbankan saat ini. Untuk memperdalam kajian tentang rasio CAMELS dan hubungannya dengan tingkat kesehatan suatu bank, khususnya pada PT. Bank MUamalat Inonesia, Tbk yang listing di BEI. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK PERIODE 2006-2008 DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada periode 2006-2008 dinilai dengan metode CAMELS?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian disini untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada periode 2006-2008 yang dinilai dengan metode CAMELS.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Untuk Perbankan

Memberikan informasi dan wacana Bagi Perbankan tentang kesehatan Perbankannya pada periode yang sudah ditentukan.

2. Bagi Pihak Lain

Peneliti diharapkan membawa manfaat bagi perkembangan ilmu dan ekonomi khususnya bidang keuangan.

3. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori-teori ke praktik atau ke dalam permasalahan yang nyata (sebenarnya), serta menambah wacana dan wawasan keilmuan.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas dan agar penelitian ini lebih fokus dan tidak melebar, maka ditentukan batasan masalah dengan sumber data sekunder dan primer. Adapun penelitian ini mencakup tentang:

1. Penerapan manajemen risiko pada bank muamalat yang meliputi, Risiko Kredit (*Credit Risks*) Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan
2. Penerapan manajemen kepatuhan pada bank muamalat yang meliputi; (a) efektivitas fungsi *compliance* bank termasuk fungsi komite-komite yang dibentuk, (b) fungsi pelaksanaan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) telah berjalan secara efektif antara lain dalam evaluasi dan pengawasan penerapan kode etik manajemen oleh seluruh pihak (dewan direksi, pejabat eksekutif maupun karyawan). Kode etik manajemen harus disusun berdasarkan nilai-nilai syariah.

3. Penerapan manajemen umum pada Bank Muamalat yang meliputi; (a) Bank menetapkan struktur & mekanisme *governance* yang efektif, (b) Bank memiliki mekanisme untuk mengidentifikasi, mencegah dan meminimalkan terjadinya *conflict of interest*, (c) Pimpinan UUS dan Pejabat Eksekutif serta Dewan Pengawas Syariah memiliki kemampuan untuk bertindak independen dan meminimalkan setiap potensi yang dapat menurunkan profesionalisme pengambilan keputusan, (d) Bank menerapkan strategi dan pola komunikasi dua arah.
4. Data-data laporan keuangan bank muamalat periode 2006-2008.
5. Surat Edaran BI tentang tata cara penilaian kesehatan Bank Syariah yaitu SE. NOMOR:9/24/DPbs serta lampiran-lampirannya
6. Peraturan BI tentang Penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah, yaitu NOMOR:9/1/PBI/2007

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.4 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian dari **S. Anwar Fachrudin** (2008) dengan judul “Analisis Metode CAMEL untuk Memprediksi Kesehatan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Jakarta”. Dikatakan bahwa tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank *financial distress* bank yang terdaftar di BEJ pada periode 1994-1997. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode statistik regresi logistik untuk menguji hipotesis. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan CAMEL memiliki daya klasifikasi/daya prediksi untuk kondisi bank yang mengalami kesulitan keuangan dan bank yang mengalami kebangkrutan.

Hasil penelitian **Zulaikah** (2008) dengan judul “Analisis Perbandingan Metode CAMEL dan CAMELS sebagai Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Komersial”. Dengan mengambil 15 sampel bank umum yang terdaftar di BEI selama periode 2003-2006 yang diperoleh dengan teknik *Purposive Sampling*. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Bank Test*. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Bank Test*, penelitian ini berhasil membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan sample penelitian yang dihasilkan dengan metode CAMEL dan CAMELS. Namun perbedaan tingkat kesehatan ini hanya terjadi pada poin kesehatan, sedangkan pada predikat

kesehatan tidak terjadi perbedaan karena poin kesehatan sample penelitian selalu bernilai diatas 64,8% atau bank berpredikat “sehat”.

Hasil penelitian dari **Ahmad Rohibin** (2005) dengan judul “Analisis CAMEL sebagai Pengukuran Kesehatan Bank di Bank Perkreditan Rakyat Syariah Bumi Rinjani Batu”. Dari analisis yang peneliti lakukan terhadap PT. BPRS Bumi Rinjani Batu dalam kondisi yang sehat. DPK yang berhasil dikumpulkan oleh pihak bank mampu dikelola dengan manajemen yang baik sehingga mampu terdistribusikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan berhasil mendatangkan laba perusahaan yang tinggi.

Hasil Penelitian **Wulidatul Fitriya** (2007) dengan judul “Analisis Model Altman Z-Score dan Rasio CAMEL untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Bank Umum Syariah yang Go Public di Indonesia”. Dari analisis yang peneliti lakukan terhadap kondisi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode analisis Altman Z-Score dan Rasio CAMEL dapat diketahui dalam kondisi yang sehat (tidak bangkrut).

Hasil Penelitian **Dewi Maldhasari** (2009) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Mumalat Indonesia, Tbk periode 2005-2008 dinilai dengan Menggunakan Metode CAELS”. Dari hasil penilaian terakhir kinerja keuangan PT. BMI, Tbk dalam keadaan sehat dinilai dengan menggunakan metode CAELS.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tujuan Peneliti	Variabel	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Hasil
Anwar Fahrudin (2008)	Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank/financial di stress bank yang terdaftar di BEJ pada periode 1994-1997.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Capital Adequacy Ratio</i> = $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$ ➤ <i>KAP=PPAP yang telah dibentuk/PPAP yang wajib dibentuk</i> $\times 100\%$ 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rasio CAMEL 	Menunjukkan bahwa rasio keuangan CAMEL memiliki daya klasifikasi/daya prediksi untuk kondisi bank yang mengalami kesulitan keuangan dan bank yang mengalami kebangkrutan.
Zulaikah (2008)	Membandingkan hasil penelitian tingkat kesehatan bank umum yang dihasilkan dengan metode CAMEL dan CAMELS, baik secara poin kesehatan maupun predikat kesehatan bank.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Capital Adequacy</i> $CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$ ➤ <i>Asset quality</i> <i>KAP=PPAP yang telah dibentuk/PPAP yang wajib dibentuk</i> $\times 100\%$ ➤ <i>Management</i> ➤ <i>Earning: ROA, & BOPO</i> ➤ <i>Liquidity: LDR</i> ➤ <i>Sensivity</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Obseversi, dokumentasi, interview 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rasio CAMEL ➤ Rasio CAMELS 	Berdasarkan hasil uji <i>wilcoxon signed bank test</i> , peneliti bisa membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan sample penelitian yang dihasilkan dengan metode CAMEL dan CAMELS. Namun perbedaan tingkat kesehatan ini hanya terjadi

					pada poin kesehatan, sedangkan pada predikat kesehatan tidak terjadi perbedaan karena poin kesehatan sampel penelitian selalu bernilai diatas 64,8 atau bank berpredikat "SEHAT"
Ahmad Rohibin (2005)	Mengetahui tingkat kesehatan PT. BPRS Bumi Rinjani Batu	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Capital Adequacy</i> $CAR = \frac{MODAL}{ATMR} X 100\%$ ➤ <i>Asset quality</i> <i>KAP=PPAP yang telah dibentuk/PPAP yang wajib dibentuk X 100%</i> ➤ <i>Management</i> ➤ <i>Earning: ROA, & BOPO</i> ➤ <i>Liquidity: LDR</i> 	➤ Obseversi, dokumentasi, interview	➤ Rasio CAMEL	PT. BPRS Bumi Rinjani Batu, berada dalam kondisi yang sehat. DPK yang berhasil dikumpulkan oleh pihak bank mampu dikelola dengan manajemen yang baik sehingga mampu terdistribusikan kepada pihak2 yang membutuhkan dan berhasil mendatangkan laba perusahaan yang tinggi.

Mutiatul Faizah (2010)	Mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2006-2008 dengan menggunakan metode CAMELS	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Capital</i> KPM = $\frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}}$ ➤ <i>Asset Quality</i> KAP = $(1 - \frac{\text{APYD}}{\text{AP}})$ ➤ <i>Management</i> (Kualitatif); M.Umum, M.Resiko, M. Kepatuhan ➤ <i>Earning</i> NOM = $\frac{(\text{PO-DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata-Rata AP}}$ ROA = $\frac{(\text{Lb Sblm Pajak})}{\text{Rata-Rata TA}}$ ➤ <i>Likuidity</i> STM = $\frac{\text{Aktiva JP}}{\text{Kewajiban JP}}$ ➤ <i>Sensitivity</i> MR = $\frac{\text{EKSES MODAL}}{\text{Potential Loss Nilai Tukar}}$ 	➤ Dokumentasi, interview, kuisisioner.	➤ Rasio CAMELS	Dari hasil penilaian terakhir PT. BMI, Tbk pada periode 2006-2008 dalam keadaan sehat diukur/dinilai dengan menggunakan metode CAMELS
Wulidatul Fitriya (2007)	Untuk memprediksi tingkat kebangkrutan PT. BMI, Tbk dan PT. BSM	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Z-score ➤ <i>Capital Adequacy</i> $CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ ➤ <i>Asset quality</i> KAP = $\frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$ ➤ <i>Management</i> 	➤ Dokumentasi	➤ Rasio CAMEL ➤ Altman Z-Score	Dari hasil analisis Z-score menunjukkan bahwa tingkat kebangkrutan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2001-2005 dikategorikan tidak bangkrut

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Earning: ROA, & BOPO</i> ➤ <i>Liquidity: LDR</i> 			
Dewi Malidhasari (2009)	Untuk menilai kinerja keuangan pada PT. bank Mumalat Indonesia, Tbk	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Capital</i> $KPMM = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}}$ ➤ <i>Asset Quality</i> $KAP = (1 - \frac{\text{APYD}}{\text{AP}})$ ➤ <i>Earning</i> $\text{NOM} = \frac{(\text{PO-DBH})-\text{BO}}{\text{Rata-Rata AP}}$ ➤ <i>Likuidity</i> $\text{STM} = \frac{\text{Aktiva JP}}{\text{Kewajiban JP}}$ ➤ <i>Sensitivity</i> $\text{MR} = \frac{\text{EKSES MODAL}}{\text{Potential Loss Nilai Tukar}}$ 	➤ Dokumentasi	➤ Rasio CAELS	Dari hasil penilaian terakhir PT. BMI, Tbk dalam keadaan sehat diukur/dinilai dengan menggunakan metode CAELS

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kinerja atau tingkat kesehatan suatu perbankan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan bank, seperti faktor *earning* dalam penelitian sekarang menggunakan rasio NOM dan ROA.
- b. Faktor *management* dalam penelitian sekarang menggunakan penilaian kualitatif untuk setiap aspek dari manajemen umum, manajemen resiko dan manajemen kepatuhan.
- c. Periode yang diteliti berbeda

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Bank

1. Pengertian Bank dan Bank Syariah

Definisi perbankan menurut UU No. 10/1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2002: 13).

Hal ini diperkuat dengan regulasi mengenai Bank Syariah tertuang dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang dalam usahanya memberikan pembiayaan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran.

2. Konsep Dasar Transaksi dan Transaksi yang Dipraktikkan Bank Syariah

Konsep dasar transaksi bank syariah meliputi sebagai berikut (Rodoni dan Hamid, 2008: 21-22):

- a. Efisiensi, mengacu pada prinsip saling menolong untuk berikhtiar, dengan tujuan mencapai laba sebesar mungkin dan biaya yang dikeluarkan selayaknya.
- b. Keadilan, mengacu pada hubungan yang tidak mendzalimi (menganiaya), saling ikhlas mengikhhlaskan antara pihak yang terlibat dengan persetujuan yang adil tentang proporsi bagi hasil.
- c. Kebenaran, mengacu pada prinsip salaing menawarkan bantuan dan nasehat untuk saling meningkatkan produktivitas

Lima transaksi yang lazim dipraktikkan perbankan syariah yaitu (Rodoni dan Hamid, 2008: 22):

- a. Transaksi yang tidak mengandung riba.
- b. Transaksi yang ditujukan untuk mewakili barang dengan cara jual beli (*murabahah*).
- c. Transaksi yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dengan cara sewa (*ijarah*).
- d. Transaksi yang ditujukan untuk mendapatkan modal kerja dengan cara bagi hasil (*mudharabah*).
- e. Transaksi deposito, tabungan, giro yang imbalannya adalah bagi hasil (*mudharabah*) dan transaksi titipan (*wadiah*).

3. Dasar Hukum Bank Syariah

Posisi perbankan syariah semakin pasti setelah disahkan UU perbankan No. 7 tahun 1992 dimana bank diberikan kebebasan untuk menentukan jenis imbalan yang akan diambil dari nasabahnya baik bunga ataupun keuntungan-keuntungan bagi hasil (Muhamad, 2002: 59-61).

Dengan terbitnya PP No 72 tahun 1992 tentang bank bagi hasil yang secara tegas memberikan batasan bahwa “bank bagi hasil tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil (bunga) sebaliknya pula bank yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil” (pasal 6), maka jalan bagi operasional perbankan syariah semakin luas. Kini titik kulminasi

telah tercapai dengan disahkannya UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang akan mendirikan bank syariah maupun yang ingin mengkonversi dari sistem konvensional menjadi sistem syariah.

Bank syariah yang berada di tanah air tetap harus tunduk kepada peraturan-peraturan dan persyaratan perbankan yang berlaku pada umumnya antara lain:

- a. Ketentuan perizinan dalam pengembangan usaha, seperti pembukuan cabang dan kegiatan devisa.
- b. Kewajiban pelaporan ke Bank Indonesia
- c. Pengawasan *Intern*
- d. Pengawasan atas prestasi, permodalan, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan faktor lainnya.
- e. Pengenaan sanksi atas pelanggaran.

Disamping ketentuan-ketentuan di atas Bank Syariah di Indonesia juga dibatasi oleh pengawasan yang dilakukan oleh dewan pengawas syariah. Hal yang terakhir ini memberikan implikasi bahwa produk Bank Syariah mendapatkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah terlebih dahulu sebelum diperkenalkan kepada masyarakat.

Adanya tuntutan perkembangan maka Undang-Undang perbankan Nomor 7 tahun 1992 kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998. undang-undang ini

melakukan revisi beberapa pasal yang dianggap penting, dan merupakan aturan hukum secara leluasa menggunakan istilah syariah dengan tidak lagi menggunakan istilah bagi hasil.

Untuk menjalankan Undang-undang tersebut selanjutnya dikeluarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat Tahun 1999 dilengkapi Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah. Aturan yang berkaitan dengan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR tgl 12 Mei 1999.

4. Tujuan Berdirinya Lembaga Keuangan Syariah

Tujuan berdirinya lembaga keuangan syariah adalah sebagai berikut (Rodoni dan Hamid, 2008: 9-10):

- a. Mengembangkan lembaga keuangan syariah (bank dan *non* bank syariah) yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, serta mampu meningkatkan partisipasi masyarakat banyak sehingga menggalakkan usaha-usaha ekonomi rakyat antara lain memperluas jaringan lembaga keuangan syariah ke daerah-daerah terpencil.
- b. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat bangsa Indonesia, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial ekonomi. Dengan demikian akan melestarikan pembangunan nasional yang antara lain melalui: meningkatkan kualitas dan

kuantitas usaha, meningkatkan kesempatan kerja, dan meningkatkan penghasilan masyarakat banyak.

- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan, terutama dalam bidang ekonomi keuangan yang selama ini diketahui masih banyak masyarakat yang enggan berhubungan dengan bank ataupun lembaga keuangan lainnya, karena menganggap bahwa bunga adalah riba.
- d. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomi, berperilaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

2.2.2 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah

1. Definisi Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan Bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kesehatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi (Susilo, dkk., 2000: 51):

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana.

- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- e. Pemenuhan peraturan.

Menyadari arti pentingnya kesehatan bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia sangat perlu untuk menerapkan aturan-aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga bank tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan.

Dari sudut pandangan Islam dijelaskan dalam hadis shahih yang berbunyi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال قال الله تعالى ثلاثة أنا خصمهم يوم القيامة رجل أعطى بي ثم غدر ورجل باع حرا فأكل ثمنه ورجل استأجر أجيرا فاستوفى منه ولم يعطه أجره

Artinya:

“Dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah saw. Bersabada: “Allah swt telah berfirman: “Ada tiga golongan yang Aku (Allah swt) musuhi pada hari kiamat nanti, yaitu: “Orang yang bersumpah dengan menyebut nama-Ku, kemudian ia mengingkari sumpahnya, orang yang menjual orang merdeka (dengan menempatkan mereka seperti budak), kemudian ia makan harta darinya, dan orang yang memperkerjakan seorang pekerja, yang tekah menyelesaikan pekerjaannya namun ia tidak memberikan upahnya”. (HR. Bukhari: 2109, Ibn Majah: 2433 dan Ahmad: 8338)

Maksud dari hadis tersebut adalah pada prinsipnya, hubungan kemitraan antara pekerja dan pengguna jasa yang diharapkan dalam Islam adalah hubungan yang dibangun berdasarkan nilai-nilai amanah yang harus ditunaikan masing-masing pihak, ketika seseorang telah menunaikan amanahnya dengan baik, maka ia adalah seorang mitra yang baik dan wajib diberikan hak-haknya dengan baik pula (Munir, 2007: 152)

Adapun dari Al-Qur'an surah *An nisaa'* ayat 58 juga dijelaskan sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Maksud dari ayat tersebut adalah pada prinsipnya, dalam Islam amanah merupakan sebuah tugas yang harus dilakukan dengan adil oleh pihak yang memegang amanah. Yang artinya amanah tersebut harus disampaikan sesuai dengan yang diperintahkan oleh pihak yang memberikan amanah atau tidak ada unsur pengurangan atau melebihi sehingga bisa merugikan orang lain.

Dan jika dikaitkan dengan kesehatan bank maka, suatu bank bisa dinilai sehat, jika bank tersebut telah mampu menunaikan

kepercayaan (*amanah*) kepada pihak, nasabah, karyawan (pihak yang telah menunaikan kewajiban) serta kepatuhan terhadap prinsip syariah, maupun kepada Bank Indonesia.

2. Prosedur atau Aturan Kesehatan Bank Syariah

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No 9/1/PBI /2007 tanggal 24 Januari tahun 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No 9/24/DPbs tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank bank umum berdasarkan prinsip syariah, bahwa:

- a. Kesehatan suatu bank berdasarkan prinsip syariah merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank. Bagi bank syariah, hasil penilaian tingkat kesehatan dapat dipergunakan sebagai salah satu alat bagi manajemen dalam menentukan kebijakan pengelolaan bank ke depan. Sedangkan bagi Bank Indonesia, hasil penilaian tingkat kesehatan dapat digunakan oleh pengawas dalam menerapkan strategi pengawasan yang tepat di masa yang akan datang.
- b. Dengan meningkatnya jenis produk dan jasa perbankan syariah akan berpengaruh pada peningkatan kompleksitas usaha dan profil risiko bank berdasarkan prinsip syariah. Dan agar bank syariah dapat mengelola risiko bank secara efektif maka

diperlukan metodologi penelitian tingkat kesehatan bank yang memenuhi standar internasional.

3. Instrumen Penilaian Kesehatan Bank Syariah

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No 9/1/PBI /2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No 9/24/DPbs, Perhitungan tingkat kesehatan bank telah memperhitungkan risiko melekat (*inherent risk*) dari aktivitas bank.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atas kinerja bank dengan melakukan penilaian terhadap faktor finansial dan faktor manajemen. Adapun instrumen yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank syariah adalah:

- a. Penilaian terhadap faktor finansial yang terdiri dari faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas atas risiko pasar. Penilaian ini dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap peringkat dan juga dilakukan dengan menggunakan penilaian kuantitatif dan kualitatif serta *judgement*. Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung peringkat faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas atas risiko pasar dibedakan menjadi rasio utama, rasio penunjang dan rasio pengamatan. Akan tetapi rasio utama merupakan rasio yang

memiliki pengaruh yang kuat (*higt impact*) terhadap tingkat kesehatan bank.

- b. Kemudian faktor manajemen. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan penilaian kualitatif untuk setiap aspek dari manajemen umum, manajemen risiko dan manajemen kepatuhan. Penilaian faktor manajemen tersebut dilakuakn melalui analisis dengan mempertimbangkan indikator pendukung dan unsur *judgement*.

Menyadari arti pentingnya kesehatan bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan metode CAMELS untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan syariah.

2.2.3 Analisa CAMELS

Berdasarkan ketentuan dalam undang-undang tentang perbankan, Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan baru yaitu No. 9/1/PBI /2007, tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Peraturan Bank Indonesia ini, mulai berlaku sejak tanggal 24 Januari 2007, yang ditetapkan di Jakarta. Penilaian tingkat kesehatan bank tersebut di kenal dengan sebutan faktor CAMELS.

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri:

a. Faktor Permodalan (*Capital Adequacy*)

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal Bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul (SE. No.9/24/DPbS)

Sesuai dengan SK. DIR. BI No 9/1/PBI/2007 Faktor permodalan adalah meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) kecukupan, proyeksi (*trend* ke depan) permodalan dan kemampuan permodalan dalam mengcover risiko;
- 2) kemampuan memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham.

Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), merupakan rasio utama.

Penilaian faktor kecukupan modal menggunakan rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan perbandingan antara jumlah modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Besarnya *capital adequacy ratio* suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$KPMM = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Yang dimaksud dengan aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun neraca yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung dalam aktiva itu sendiri atau yang didasarkan pada penggolongan nasabah, penjamin atau sifat barang jaminan (Muhammad, 2002: 217).

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia serta dari sudut pandangan Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an surat AL-Imran ayat 14, yaitu:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ
عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ (١٤)

Artinya :

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apaapa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”.

Pada ayat di atas pentingnya pengembangan modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam penggalan kata *Zuyyina*. Dan jika dikaitkan dengan faktor permodalan maka, perhiasan yang dimaksud dalam ayat tersebut digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong bagi pelaku bisnis untuk terus mengembangkan modalanya. Misalnya, dalam kaitan pengguna jasa keuangan adalah Islam menempuh cara bagi hasil hasil dengan prinsip untung dibagi dan rugi ditanggung bersama. Maka dengan

sistem yang demikian, modal dan bisnis akan terus terselamatkan tanpa merugikan pihak manapun.

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Sesuai dengan SK. DIR. BI No 9/1/PBI/2007 komponen-komponen kualitas aset produktif adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas aktiva produktif, perkembangan kualitas aktiva produktif bermasalah, konsentrasi eksposur risiko, dan eksposur risiko nasabah inti.
- 2) Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah

Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko pembiayaan. Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. (SE. No.9/24/DPbS)

Penilaian kuantitatif kualitas aset dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap rasio:

$$KAP = \left[1 - \frac{APYD(DPK, KL, D, M)}{AP} \right]$$

Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- 1) 25 % dari AP yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus

- 2) 50 % dari AP yang digolongkan Kurang Lancar
- 3) 75 % dari AP yang digolongkan Diragukan
- 4) 100% dari AP yang digolongkan Macet

Dari sudut pandangan Islam dijelaskan dalam hadis shahih yang berbunyi:

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ

Artinya:

“Penundaan pembayaran yang dilakukan oleh orang yang telah mampu merupakan sebuah kedholiman.” (HR.Bukhari: 2135)

Hadis ini menjelaskan bahwa penundaan pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang yang telah mampu merupakan sebuah *kedzaliman* (Munir, 2007: 149)

Dan jika dikaitkan dengan kualitas aset, maka hadis tersebut menganjurkan bagi pelaku bisnis untuk terus meningkatkan kekayaan atau asetnya, supaya gagal bayar pembiayaan dengan kata lain hutang bisa terbayarkan. Karena hutang merupakan suatu kewajiban yang harus dibayarkan sesuai dengan kesepakatan.

c. Manajemen (*Management*)

Sesuai dengan SK. DIR. BI No 9/1/PBI/2007 komponen-komponen kualitas aset produktif adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas manajemen umum, penerapan manajemen resiko terutama pemahaman manajemen atas resiko bank.

2) Kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku, komitmen kepada Bank Indonesia maupun pihak lain, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah termasuk edukasi pada masyarakat pelaksanaan fungsi sosial

Penilaian kualitatif faktor manajerial dilakukan dengan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kualitas manajemen umum terkait dengan penerapan *Good Corporate Governance*. Meliputi; (a) Bank menetapkan struktur & mekanisme *governance* yang efektif, (b) Bank memiliki mekanisme untuk mengidentifikasi, mencegah dan meminimalkan terjadinya *conflict of interest*, (c) Pimpinan UUS dan Pejabat Eksekutif serta Dewan Pengawas Syariah memiliki kemampuan untuk bertindak independen dan meminimalkan setiap potensi yang dapat menurunkan profesionalisme pengambilan keputusan, (d) Bank menerapkan strategi dan pola komunikasi dua arah.
- 2) Kualitas penerapan manajemen risiko. Meliputi; Risiko Kredit (*Credit Risks*) Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan
- 3) Kepatuhan terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah serta komitmen kepada Bank Indonesia. Meliputi; (a) efektivitas fungsi *compliance* bank termasuk fungsi komite-komite yang dibentuk, (b) fungsi pelaksanaan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) telah berjalan secara efektif antara lain dalam evaluasi dan pengawasan penerapan kode etik

manajemen oleh seluruh pihak (dewan direksi, pejabat eksekutif maupun karyawan). Kode etik manajemen harus disusun berdasarkan nilai-nilai syariah.

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen, kecukupan modal risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia.

Manajemen dari sudut pandangan Islam dijelaskan dalam hadis *Nasa'i* yang berbunyi:

أخبرنا محمد بن رافع قال حدثنا عبدالرزاق قال أنبأنا معمر عن أيوب عن أبي قلابة عن أبي الأشعث عن شداد بن أوس قال سمعت من النبي صلى الله عليه وسلم اثنتين فقال ان الله عز وجل كتب الإنسان على كل شيء فإذا قتلتم فأحسنوا القتلة وإذا ذبحتم فأحسنوا الذبح وليحد أحدكم شفرته ثم ليرح ذبيحته

Artinya:

“Sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal, jika kamu membunuh binatang maka lakukanlah dengan cara yang baik, jika kamu mau menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, pertajamlah alat potongnya, kemudian istirahatkanlah binatangnya”.

Hadis tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan segala sesuatu tidak boleh gegabah dan melakukan sekehendak hati (Diana, 2008: 161)

Dan jika dikaitkan dengan manajemen, maka hadis tersebut menganjurkan dalam melakukan segala sesuatu harus dengan baik dan selalu ada peningkatan ke arah yang lebih baik, karena tujuan

manajemen sendiri adalah melakukan sesuatu agar lebih baik. Perbuatan yang baik, seperti tata cara pelaksanaan manajemen sesuai prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan Bank Indonesia dan dilakukan dengan penuh kesungguhan dan tidak asal-asalan maka akan membuahkan hasil manajerial yang baik pula.

d. Rentabilitas (*Earning*)

Sesuai dengan SK. DIR. BI No 9/1/PBI/2007 komponen-komponen rentabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup risiko, serta tingkat efisiensi.
- 2) Diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income*, dan diversifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan (SE. No.9/24/DPbS)

Tujuan penilaian rentabilitas didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional bank (Sawir, 2001: 31).

Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap 2 komponen sebagai berikut:

- 1) *Net operating margin* (NOM), merupakan rasio utama;

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{RATA2AP} \times 100\%$$

- 2) *Return on assets* (ROA), merupakan rasio penunjang;

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{RATA2\ TOTAL\ AKTIVA} \times 100\%$$

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Sesuai dengan SK. DIR. BI No 9/1/PBI/2007 komponen-komponen likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, potensi *maturity mismatch*, dan konsentrasi sumber pendanaan.
- 2) Kecukupan kebijakan pengelolaan likuiditas, akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likiditas yang memadai. Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul (SE. No.9/24/DPbS).

Suatu bank dikatakan liquid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penanguhan (Sawir, 2001: 28).

Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap rasio:

$$STM = \frac{AKTIVA JANGKA PENDEK}{KEWAJIBAN JANGKA PENDEK} \times 100\%$$

f. Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar (*Sensitivity To Market Risk*)

Sesuai dengan SK. DIR. BI No 9/1/PBI/2007 komponen-komponen sensitivitas adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan modal Bank atau UUS mengkover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi
- 2) Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar (SE. No.9/24/DPbS).

Adapun formula dan indikator pendukung aspek sensitivitas terhadap aspek pasar yaitu:

$$MR = \frac{EKSES MODAL}{POTENTIAL LOSS NILAITUKAR} \times 100\%$$

2.2.4 Laporan Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan Standar Khusus Laporan Keuangan Bank, laporan keuangan bank harus disajikan dalam mata uang Rupiah. Laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank. Oleh karena itu perlu dipenuhi karakteristik tertentu seperti relevan, *reliable*, komparabel, dan konsistensi.

Landasan Laporan keuangan bank syariah terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an surah *Al-Baqarah* ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَلَّطُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمِ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٨٢)

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi

keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu” (QS. Al Baqarah: 282).

Kata “*adl*” dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam pencatatan hutang hendaklah dituliskan dengan adil. Artinya bahwa dalam melakukan segala sesuatu harus bersikap adil, dengan memperhatikan dimensi lingkungan, termasuk memperhatikan hak-hak orang lain. Misalnya dalam harta yang kita miliki, terdapat hak-hak fakir miskin yang harus diberikan, karena setiap harta yang kita miliki bukan mutlak dari usaha kita sendiri melainkan karunia dari Allah swt.

Untuk memenuhi karakteristik di atas maka ditentukan format laporan keuangan bank syariah yang terdiri dari (Ghazali, 2008:22-35):

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan posisi keuangan perusahaan pada satu waktu tertentu laporan ini berisi informasi keuangan yang terdiri dari aktiva, kewajiban, investasi tidak terikat dan ekuitas. Adapun unsur-unsur neraca dalam bank syariah adalah sebagai berikut:

a Aktiva

- 1) Piutang dagang, adalah rekening yang digunakan untuk merangkum penyaluran dana dengan prinsip jual beli. Termasuk dalam kategori ini adalah piutang *murabahah*, piutang *istishna'*, dan piutang *salam*.
- 2) Pembiayaan, adalah rekening yang digunakan untuk merangkum penyaluran dana dengan prinsip bagi hasil, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.
- 3) Persediaan aktiva, adalah rekening yang digunakan untuk menyajikan barang-barang milik bank syariah untuk tujuan dijual kembali. Termasuk dalam kategori ini adalah persediaan aktiva *mudharabah*, persediaan aktiva *salam*, dan persediaan aktiva *istishna'*.
- 4) Aktiva *ijarah*, adalah rekening yang digunakan untuk menyajikan aktiva *ijarah* yang telah disewakan. Aktiva yang telah disewakan disajikan secara terpisah dari rekening aktiva tetap milik bank dan persediaan, namun aktiva *ijarah* ini masih tetap menjadi milik bank.
- 5) Pinjaman *qard*, adalah rekening yang digunakan untuk menyajikan pinjaman *qardh* yang sumber dananya dari intern bank syariah. Pinjaman *qardh* yang sumber dananya dari ekstern dilaporkan dalam laporan sumber dan penggunaan *al qordhul hasan*.

b Kewajiban

- 1) Bagi hasil yang belum dibagikan adalah rekening yang digunakan untuk membukukan bagi hasil yang telah diperhitungkan oleh bank untuk nasabah, yang sampai dengan tanggal laporan belum dibayarkan kepada nasabah.
- 2) Simpanan atau titipan, adalah rekening yang digunakan untuk menyajikan penghimpunan dana dengan prinsip *wadi'ah*. Termasuk dalam simpanan adalah tabungan *wadi'ah* dan giro *wadiah*.
- 3) Tabungan dan giro *mudharabah*, adalah rekening yang digunakan untuk menyajikan tabungan dan giro dengan prinsip *mudharabah*. Dalam rekening ini dibedakan antara nasabah bank dengan nasabah bukan bank.
- 4) Kewajiban investasi tidak terikat, adalah rekening yang digunakan untuk menampung penghimpunan dana yang menggunakan prinsip *mudharabah mutlaqah* (investasi tidak terikat). Kewajiban investasi tidak terikat dapat dikategorikan sebagai kewajiban dan juga bukan modal bank.

Tabel 2.2
BANK MUSLIM SYARIAH
NERACA
PER 31 DESEMBER 200X

AKTIVA			KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT & EKUITAS	
Kas	51.000		Kewajiban	13.000
Penempatan pada BI	971.000		Bagi hasil yang belum dibagikan	17.000
Giro pada bank lain	17.000		Simpanan giro wadiah	100.000
Penempatan pada bank	20.000		Simpanan tabungan wadiah	75.000
Piutang murabahah	632.000		Estimasi kerugian komitmen	1.000
Piutang istishna'	60.000		Kewajiban lain-lain	<u>9.000</u>
Pembiayaan mudharabah	55.000		Jumlah kewajiban	215.000
Pembiayaan musyarakah	178.000		INVESTASI TIDAK TERIKAT	
Pinjaman qardh	<u>10.000</u>		Tabungan mudharabah (non Bank)	750.000
Jumlah aktiva lancar	2.994.000		Deposito mudharabah (non bank)	1.578.000
Aktiva yang untuk ijarah	15.000		Tabungan mudharabah (bank)	29.000
Akumulasi penyusutan	(6.000)		Deposito mudharabah (bank)	38.000
Aktiva tetap	125.000		Investasi tidak terikat dari bank	
(Akm. Peny. Aktiva tetap)	<u>(39.000)</u>		Jumlah investasi tidak terikat	<u>2.395.000</u>
Jumlah aktiva tetap	95.000		EKUITAS	
Aktiva lain-lain bersih	<u>78.000</u>		Modal disetor	358.000
JUMLAH AKTIVA	3.167.000		Saldo laba/rugi	199.000
			Jumlah ekuitas	557.000
			JUMLAH KEWAJIBAN INVESTASI	3.167.000

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan kinerja perusahaan yang meliputi pendapatan dan beban pada suatu rentang waktu tertentu. Pendapatan dan beban yang timbul pada operasi utama dan operasi lain bank. Beban yang disajikan adalah berkaitan dengan kegiatan untuk mendapatkan pendapatan.

BANK MUSLIM SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI
Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 200X

Pendapatan Operasi utama			
Pendapatan dari jual beli		400.000	
Pendapatan dari sewa	20.000		
Pendapatan dari bagi hasil		50.000	
Pendapatan operasi utama lainnya		<u>75.000</u>	
Jumlah pendapatan operasi utama		545.000	
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Investasi Tidak Terukat	(188.121)		
Pendapatan Untuk Bank			356.879
Pendapatan Operasi Lainnya		52.000	
Beban Operasi Lainnya			
Tenaga kerja		(59.000)	
Umum dan administrasi		(82.000)	
Penyisihan kerugian aktiva produktif	(14.000)		
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(700)		
Bonus giro wadiah		(9.000)	
Jumlah beban operasi lainnya			
<u>(164.000)</u>			
Laba Operasi			
224.179			
Pendapatan Non Operasional			
<u>1.500</u>			
Laba Sebelum Zakat dan Pajak			
245.679			
Zakat			
<u>24.568</u>			
Laba Sebelum Pajak			
221.111			
Pajak			
<u>22.111</u>			
Laba Bersih			199.000

Dalam dunia usaha dan perbankan terdapat berbagai konsep laba rugi berdasarkan proses akuntansinya, maka Al-Qur'an sebagai tuntunan muamalah tampak lebih fokus dan lebih menitikberatkan pembicaraan tentang laba atau keuntungan usaha dari cara perolehannya yang bersih dan halal, serta tidak merugikan orang lain. Paradigma ini dapat dikatakan sebagai "konsep laba rugi secara moral dan *Qur'ani*". Al Qur'an sebagai kitab suci yang membawa pesan-pesan keadilan, tak ketinggalan pula membawa isyarat-isyarat yang menyerupai tata buku berpasangan atau katakanlah sebagai "konsep laba rugi secara teknis" versi Al-Quran dalam misi yang diembannya.

Adanya format perhitungan laba rugi secara teknis, antara lain terlihat pada fenomena surah *Al-Muthaffifien* ketika Al Qur'an berbicara tentang kitab sijjin dan 'illiyyin, serta kehadiran dua malaikat pengawas yang mencatat amal perbuatan setiap manusia.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ ۗ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ (١٦) إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ (١٧) مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ (١٨)

Artinya:

“Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya. (yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat Pengawas yang selalu hadir”. (Qaaf: 16-18)

Dalam Al-Qur'an diberitakan bahwa orang yang merugi kelak di akhirat, akan diterimanya buku dari sisi kiri, sedangkan orang yang beruntung dari sisi kanan. Dengan kata lain kitab orang soleh yang sangat boleh jadi adalah kitab 'illiyyin akan diterima yang bersangkutan dari sisi kanan, sedangkan sebaliknya, kitab orang yang fasik yaitu kitab sijjin akan diterima dari sisi kiri.

Proses demikian menyerupai akuntansi yang diterapkan secara umum dewasa ini, dimana pendapatan dan keuntungan akan diterima atau dibukukan di sisi kanan dalam *T-Account*, sedangkan biaya dan kerugian akan diterima disisi kiri *T-Account*.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan perubahan ekuitas bank, peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan. Sesuai dengan PAPSI 2003 maka perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan perubahan yang berasal dari pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan bank selama periode yang bersangkutan.

Laporan ini juga harus menggambarkan sumber-sumber dana yang dapat menjadi komponen modal bank serta perubahannya baik berdasarkan modal inti maupun modal pelengkap. Sumber dana inti dapat berasal dari modal setor, tambahan modal, saldo laba, hibah, sumbangan dan dana cadangan bank. Sumber dana modal pelengkap dapat berasal dari pinjaman subordinasi (berdasarkan akad *qardh* atau *mudharabah*), revaluasi aktiva tetap dan sumber-sumber lainnya yang diperkenankan oleh ketentuan yang berlaku

Tabel 2.3
BANK MUSLIM SYARIAH
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 200X

Modal awal	358.000	
Laba rugi tahun lalu	-	
Laba rugi tahun 200X	199.000	
Deviden kas	-	
Saldo ekuitas tahun 200X	557.000	

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan suatu bank untuk suatu periode waktu tertentu baik berupa kas dan setara kas. Laporan ini berguna untuk pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi perubahan aktiva perusahaan, struktur keuangan (perangkat analisa laporan keuangan) dan memprediksi kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

Aktivitas operasi adalah aktivitas dari penghasil utama pendapatan bank dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Contoh yang termasuk dalam aktivitas operasi di antaranya adalah:

- 1) Penerimaan dari penjualan barang dan jasa, dan pembiayaan
- 2) Penerimaan dari *fee*, administrasi, *royalty*
- 3) Pembayaran bagi hasil investasi tidak terikat
- 4) Pembayaran kepada karyawan
- 5) Kenaikan aktiva operasi dan penurunan kewajiban operasi
- 6) Pembayaran pajak

- 7) Penerimaan dan pembayaran lain yang tidak termasuk dengan aktivitas investasi dan pendanaan

Aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak setara kas. Arus kas investasi merupakan cerminan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas untuk masa yang akan datang. Contoh yang termasuk dalam aktivitas investasi diantaranya adalah:

- 1) Pembayaran untuk pembelian aktiva tetap dan aktiva jangka panjang
- 2) Penerimaan dari penjualan aktiva tetap seperti tanah, bangunan dan peralatan dan aktiva jangka panjang lainnya
- 3) Penurunan dan kenaikan saham penyertaan atau instrument keuangan bank lain

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman bank. Aktivitas pendanaan ini berguna bagi pemilik modal dalam memprediksi kemampuan arus kas bank masa depan. Contoh aktivitas yang termasuk dalam aktivitas pendanaan diantaranya adalah:

- 1) Penerimaan atas emisi saham baru, obligasi syariah, dan pinjaman *qardh*
- 2) Pembayaran kas untuk menarik saham dari sebagian pemegang saham
- 3) Pembayaran pembiayaan

5. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat

Dana investasi terikat merupakan aplikasi dari produk *mudharabah muqayadah* (investasi terikat). Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh bank sebagai manajer investasi berdasarkan *mudharabah muqayyadah* atau sebagai agen investasi. Investasi terikat bukan merupakan kewajiban bank karena bank tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut serta bank tidak memiliki kewajiban mengembalikan atau menanggung risiko investasi.

Dana yang diserahkan pemilik investasi terikat dan sejenisnya adalah dana yang diterima bank sebagai manajer investasi atau agen investasi yang disepakati untuk diinvestasikan oleh bank baik sebagai *mudharib* maupun sebagai agen investasi. Dana yang ditarik pemilik investasi terikat adalah dana yang diambil atau dipindahkan sesuai dengan permintaan pemilik dana. Keuntungan atau kerugian investasi terikat sebelum dikurangi bagian keuntungan manajer investasi adalah jumlah kenaikan atau penurunan bersih nilai investasi terikat selain kenaikan yang berasal dari penyeteroran atau penurunan yang berasal dari penarikan.

Sebagai manajer investasi bank mendapatkan keuntungan sebesar *nisbah* keuntungan investasi. Jika terjadi kerugian maka bank tidak memperoleh imbalan apapun. Sebagai agen investasi, imbalan yang

diterima adalah sebesar jumlah yang disepakati tanpa memperhatikan hasil investasi.

Tabel 2.4
BANK MUSLIM SYARIAH
Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 200x

Saldo awal	Rp 25.000.000
Penambahan dana investasi terikat	83.000.000
Keuntungan (rugi) investasi	3.000.000
Fee bank sebagai manajer investasi	(300.000)
Penarikan dana investasi terikat	98.000.000
Saldo investasi pada akhir periode	Rp 12.700.000

6. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana *QARDH (Qardhul Hasan)*

Menurut PAPSI 2003, laporan sumber dan penggunaan dana *qardh* merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana selama suatu jangka waktu tertentu, serta saldo *qardh* pada tanggal tertentu. *Qardh* merupakan pinjaman tanpa imbalan selama suatu jangka tertentu dan wajib mengembalikan dalam jumlah yang sama pada akhir periode yang disepakati. Hal yang harus diungkapkan dalam laporan sumber dan penggunaan dana *qardh* adalah periode yang dicakup, rincian saldo awal dan akhir, jumlah dana yang diterima dan disalurkan selama periode laporan.

BANK MUSLIM SYARIAH
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana *Qardhul Hasan*
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 200x

Sumber dana qardh	
Infaq dan shadaqah	Rp 5.000.000
Denda	1.500.000
Sumbangan/hibah	3.500.000
Pendapatan non halah	<u>500.000</u>
Total sumber dana	10.500.000
Penggunaan dana qardh	
Pinjaman	4.000.000
Sumbangan	<u>3.000.000</u>
Total penggunaan qardh	7.000.000
Kenaikan smbr atas penggunaan	3.500.000
Sumber dana qardh pd awal tahun	1.500.000
Sumber dana qardh pd akhir tahun	Rp 5.000.000

7. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah

PAPSI 2003, menyatakan bahwa laporan sumber dan penggunaan ZIS merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana selama suatu jangka waktu tertentu, serta saldo ZIS pada tanggal tertentu. Pengungkapan laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah meliputi periode, rincian sumber dan penggunaan ZIS, dan dana yang belum disalurkan.

BANK MUSLIM SYARIAH
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana ZIS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 200X

Sumber dana ZIS	Rp 15.000.000
Zakat dari bank	45.000.000
Zakat dari pihak luar bank	<u>35.000.000</u>
Total sumber dana	<u>95.000.000</u>
Penggunaan dana ZIS	
Fakir	35.000.000
Miskin	25.000.000
Amil	5.000.000
Orang yang baru masuk islam (Mu'alaf)	2.000.000
Orang yang terlilit hutang (Ghorim)	3.000.000
Hamba sahaya (Riqab)	0
Orang yang berjihad (fisabilillah)	10.000.000
Orang yang dalam perjalanan (ibnu sabil)	<u>2.000.000</u>
Total penggunaan dana ZIS	<u>82.000.000</u>
Kenaikan (penurunan) sumber atas penggunaan	13.000.000
Sumber dana ZIS pada awal tahun	7.500.000
Sumber dana ZIS pada akhir tahun	Rp 20.000.000

8. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang perlu penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi, perlu diketahui bahwa pencatatan keuangan yang kita kenal sekarang ini diklaim berkembang dari peradaban barat. Namun menurut sejarahnya kita mengetahui bahwa sistem pembukuan muncul di Italia pada abad ke-13.

Suatu pengkajian selintas terhadap sejarah Islam menyatakan bahwa pencatatan keuangan dalam Islam bukanlah merupakan seni dan ilmu yang baru, sebenarnya bisa dilihat dari peradaban Islam yang pertama yang sudah memiliki baitul Maal yang merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai bendahara negara serta menjamin kesejahteraan sosial (Harahap, 2004: 123).

Landasan akuntansi dalam Islam terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بَيِّنْسٌ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ

أَجَلِهِ ۖ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا
إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٨٢)

Artinya:

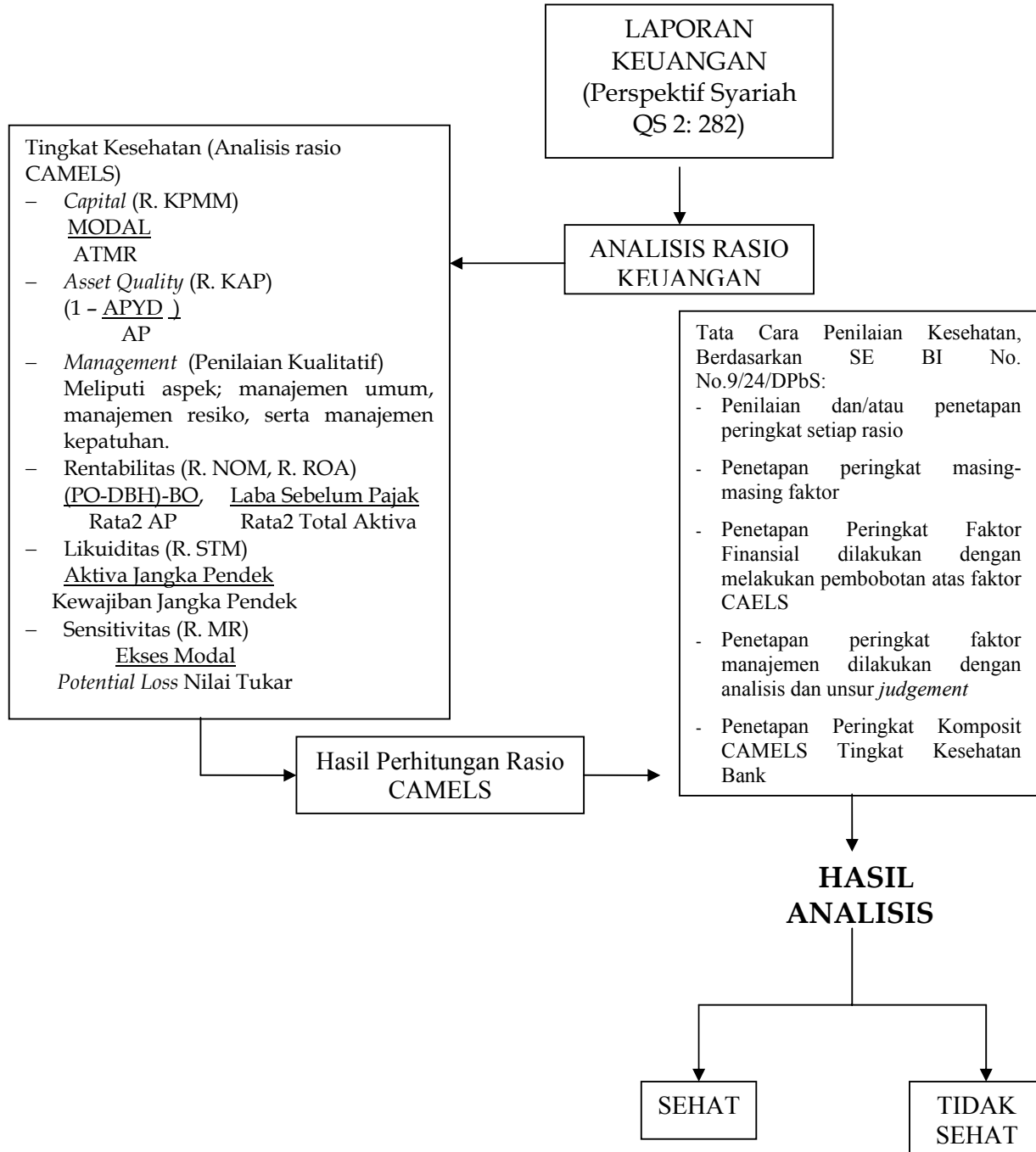
“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu” (QS. Al Baqarah: 282).

Kata “*adl*” dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam pencatatan hutang hendaklah dituliskan dengan adil. Artinya bahwa dalam melakukan segala sesuatu harus bersikap adil, dengan memperhatikan dimensi lingkungan, termasuk memperhatikan hak-hak orang lain. Misalnya dalam harta yang kita miliki, terdapat hak-hak fakir

miskin yang harus diberikan, karena setiap harta yang kita miliki bukan mutlak dari usaha kita sendiri melainkan karunia dari Allah swt.

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di PT. Bank Muamalat cabang Malang yang terletak di jalan Kawi. Alasan pemilihan lokasi penelitian di BEI dilakukan atas dasar pertimbangan kemudahan dalam mendapatkan data.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Kualitatif deskriptif. Kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang *holistic*, kompleks dan rinci. (Indriantoro, dkk. 1999:12)

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis/menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, organisasi), kejadian atau prosedur (Indriantoro dkk, 1999:26)

3.3 Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka. Data adalah segala faktor dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

Menurut Indriantoro (1999:146) sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri atas:

1. Data sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data internal perusahaan yaitu berupa:

- a Profil perusahaan, latar belakang perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta produk dan jasa perusahaan.
- b Peraturan BI tentang penilaian Kesehatan Bank Syariah yaitu berupa SK. DIR. NOMOR:9/1/PBI/2007.
- c Surat edaran tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah serta lampiran-lampirannya yaitu berupa, SE NOMOR:9/24DPbs
- d Laporan keuangan perusahaan periode 2006-2008.

2. Data primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti membuat kuisisioner yang berupa pertanyaan mengenai manajemen resiko, manajemen kepatuhan, serta manajemen umum. Berikut merupakan tabel pertanyaan inti manajemen yang peneliti ajukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk;

Tabel 3.5
Inti Kuesioner Aspek Manajemen

NO	KOMPONEN	ASPEK
1	Manajemen Risiko	Risiko kredit, Risiko pasar, Risiko likuiditas, Risiko operasional, Risiko hukum, Risiko reputasi, Risiko strategis, dan Risiko kepatuhan
2	Manajemen Kepatuhan	Efektivitas fungsi <i>compliance</i> , dan fungsi pelaksanaan tata kelola yang baik (<i>Good Corporate Governance</i>) telah berjalan secara efektif antara lain dalam evaluasi dan pengawasan penerapan kode etik manajemen oleh seluruh pihak. Kode etik manajemen harus disusun berdasarkan nilai-nilai syariah
3	Manajemen Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan struktur dan mekanisme <i>governance</i> yang efektif • Memiliki mekanisme untuk mengidentifikasi, mencegah dan meminimalkan terjadinya <i>conflict of interest</i> • Pimpinan memiliki kemampuan untuk bertindak independen dan meminimalkan setiap potensi yang dapat menurunkan profesionalisme pengambilan keputusan • Bank menerapkan strategi dan pola komunikasi dua arah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.(Arikunto, 2006:231)

Dari dokumen yang ada, peneliti akan memperoleh data tentang:

- a Profil perusahaan yang berisi gambaran umum PT. Bank Muamalat Indonesia, visi dan misi, struktur organisasi, serta produk dan jasa perusahaan
- b Peraturan BI tentang penilaian Kesehatan Bank Syariah yaitu berupa SK. DIR. NOMOR:9/1/PBI/2007.
- c Surat edaran tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah serta lampiran-lampirannya yaitu berupa, SE NOMOR:9/24DPbs
- d Laporan keuangan perusahaan periode 2006-2008.

2. Interview

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh terwawancara. Ditinjau dari pelaksanaannya, menurut Arikunto (2006:156) interview dibedakan atas:

- a. Interview Bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali.
- b. Interview Terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Interview Bebas Terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview terpimpin. Peneliti melakukan interview kepada yang terkait dengan PT. Bank Muamalat Malang.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable rasio CAMELS yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Capital* (Permodalan)

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal Bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul (SE. No.9/24/DPbS)

Penilaian faktor kecukupan modal menggunakan rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan perbandingan antara jumlah modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Besarnya *capital adequacy ratio* suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$KPMM = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

2. Kualitas Aktiva Produktif (*Assets Quality*)

Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko pembiayaan. Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. (SE. No.9/24/DPbS)

Penilaian kuantitatif kualitas aset dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap rasio:

$$KAP = \left[1 - \frac{APYD(DPK, KL, D, M)}{AP} \right]$$

3. Manajemen (*Management*)

Penilaian kualitatif faktor manajerial dilakukan dengan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kualitas manajemen umum terkait dengan penerapan *Good Corporate Governance*.
- b. Kualitas penerapan manajemen risiko.

- c. Kepatuhan terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah serta komitmen kepada Bank Indonesia.

4. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan (SE. No.9/24/DPbS)

Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap 2 komponen sebagai berikut:

- a. *Net operating margin* (NOM), merupakan rasio utama;

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{RATA2 AP} \times 100\%$$

- b. *Return on assets* (ROA), merupakan rasio penunjang;

$$ROA = \frac{LABASEBELUM PAJAK}{RATA2 TOTAL AKTIVA} \times 100\%$$

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai. Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul (SE. No.9/24/DPbS).

Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap rasio:

$$STM = \frac{AKTIVA\ JANGKA\ PENDEK}{KEWAJIBAN\ JANGKA\ PENDEK} \times 100\%$$

6. Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar (SE. No.9/24/DPbS).

Adapun formula dan indikator pendukung aspek sensitivitas terhadap aspek pasar yaitu:

$$MR = \frac{EKSES\ MODAL}{POTENTIAL\ LOSS\ NILAITUKAR} \times 100\%$$

3.6 Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan adalah kualitatif, dimana setelah data-data kualitatif diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Indriantoro, dkk (1999:11) mendefinisikan analisis data sebagai bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan.

Tahap-tahap analisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahap, analisis data dapat dilakukan setelah memperoleh data-data baik dengan

interview dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut diolah dan dianalisis untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

Tahapan-tahapan analisis data dari penelitian ini adalah :

1. Penilaian dan/ atau penetapan peringkat setiap rasio/komponen dilakukan secara kuantitatif.
2. Penetapan peringkat masing-masing faktor permodalan, kualitas aktiva, rentabilitas, dan likuiditas dengan berpedoman pada matrik kriteria penetapan peringkat faktor.
3. Penetapan factor finansial dilakukan setelah melakukan pembobotan atas nilai peringkat faktor permodalan, kualitas asset, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas.
4. Penetapan peringkat faktor manajemen dilakukan dengan melakukan analisis dan mempertimbangkan indikator pendukung dan unsur pembandingan yang relevan (*judgement*) dengan berpedoman pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor manajemen.
5. Penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan bank dengan melakukan agregasi terhadap peringkat faktor finansial dan peringkat faktor manajemen.
6. Standard penetapan peringkat adalah sebagai berikut (SE. No.9/24/DPbS):
 - a. Faktor Finansial (CAELS)
 - 1) Peringkat 1 = Keadaan Bank Sangat Baik
 - 2) Peringkat 2 = Keadaan Bank Baik

- 3) Peringkat 3 = Keadaan Bank Cukup Baik
- 4) Peringkat 4 = Keadaan Bank Lemah
- 5) Peringkat 5 = Keadaan Bank Sangat Lemah

b. Faktor Manajemen

- 1) Peringkat A = Manajemen Bank Sangat Baik
- 2) Peringkat B = Manajemen Bank Baik
- 3) Peringkat C = Manajemen Bank Cukup Baik
- 4) Peringkat D = manajemen Bank Kurang Baik

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

4.1.1 Sejarah perusahaan

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen

korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa

percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Hingga akhir tahun 2004, Bank Muamalat tetap merupakan bank syariah terkemuka di Indonesia dengan jumlah aktiva sebesar Rp 5,2 triliun, modal pemegang saham sebesar Rp 269,7 miliar serta perolehan laba bersih sebesar Rp 48,4 miliar pada tahun 2004. (www.muamalatbank.com 15 Desember 2009)

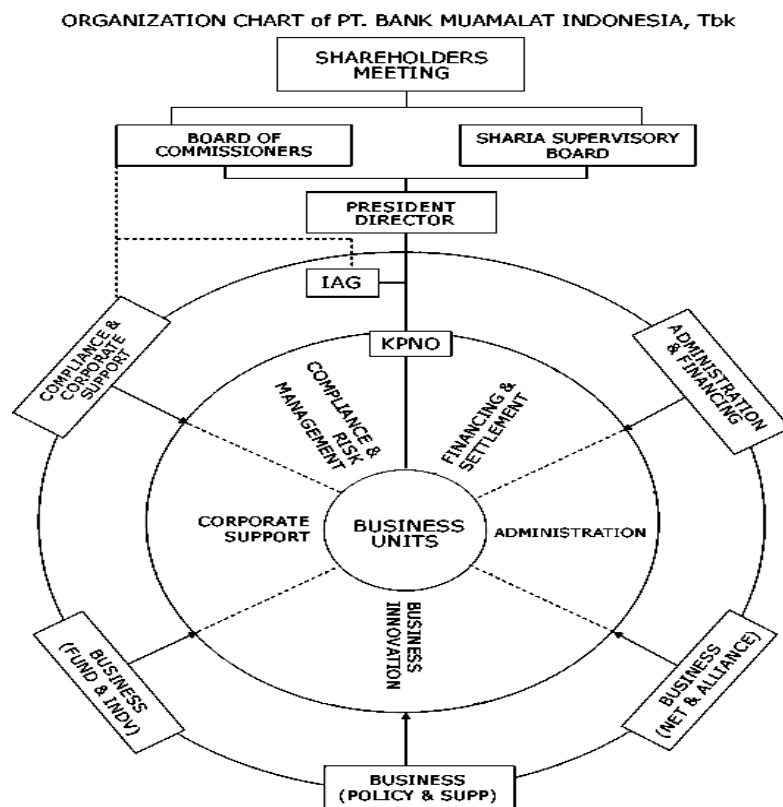
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi perusahaan yaitu menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

Adapun Misi perusahaan yaitu menjadi *ROLE MODEL* Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai *stakeholder* (www.muamalatbank.com 15 Desember 2009)

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.2
Struktur Organisasi



Adapun deskripsi jabatan dari masing-masing bagian yang ada pada PT. Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Internal Audit Group: Resident Auditor, Administration and Information Technology System, Data Control, Financing and Treasury, Monitoring and Audit Analysis.
- 2) Corporate Support: Corporate Secretary, Communication and Public Relation, Corporate Legal and Investor Relation, Protocolair and Internal Relation, Corporate Planning.

- 3) Administration: MIS and Tax, Personnel Administration and Logistic, Information and Technology, Technical Support and Data Center, Operation Supervision and SOP
- 4) Financing & Settlement
 - a) Financing Supervision & SOP
 - b) F.I and Sharia Financial Institution
 - c) Financing Product Development
- 5) Business Units: Operational Head Office, Coordinating Branches and Branches Office, DPLK.
- 6) Business Innovation: System Development and SOP, Product Development and Maintenance, Treasury, Network Alliance (POS, Da'i Muamalat, Pegadaian), Shar-E and Gerai Optimizing, Virtual Banking Operations (Call Center and Card Center)

4.1.4 Produk dan jasa

1. Produk

- a. Produk penghimpunan dana
 - 1) *Shar-ε*. Adalah tabungan instan Investasi syariah yang memadukan kemudahan akses ATM, Debit dan Phone Banking dalam satu kartu dan dapat dibeli di kantor pos seluruh Indonesia.
 - 2) fulPROTEK. Kartu investasi berasuransi yang dikelola secara murni syariah dengan bagi hasil

menguntungkan, bekerja sama dengan Asuransi Takaful Keluarga. *fulPROTEK* merupakan kartu multiguna yang berfungsi sebagai kartu asuransi, ATM dan debit.

3) *Sharia Mega Covers*. Merupakan kartu tabungan multiguna berasuransi yang dikelola murni secara syariah dengan bagi hasil menguntungkan, bekerjasama dengan *Mega Life* dan *Mega Insurance* Syariah.

4) *Taawun Card*. Sebuah inovasi baru dari Bank Muamalat Indonesia, bekerja sama dengan Asuransi Bintang Syariah dan *Panin Life* Syariah. Sebuah kartu tabungan dengan berbagai macam fungsi, yaitu: ATM, Kartu Kredit dan transaksi perbankan lainnya, juga memiliki fungsi Asuransi Rumah, Santunan Rawat Inap, Asuransi Kecelakaan dan Asuransi Pendidikan.

5) *Kas Kilat*. Layanan pengiriman uang yang cepat, mudah, murah dan aman dari Malaysia ke keluarga di tanah air melalui rekening tabungan *Shar-E*, bekerja sama dengan Bank Muamalat Malaysia.

6) *Tabungan Umat*. Merupakan investasi tabungan dengan aqad *Mudharabah* di *Counter* Bank Muamalat di seluruh Indonesia maupun di Gerai Muamalat yang penarikannya dapat dilakukan di seluruh *counter* Bank Muamalat.

7) Tabungan *Arafah*. Merupakan tabungan yang dimaksudkan untuk mewujudkan niat nasabah untuk menunaikan ibadah haji. Produk ini akan membantu nasabah untuk merencanakan ibadah haji sesuai dengan kemampuan keuangan dan waktu pelaksanaan yang diinginkan.

8) Deposito *Mudharabah*. Merupakan jenis investasi bagi nasabah perorangan dan badan hukum dengan bagi hasil yang menarik. Simpanan dana masyarakat akan dikelola melalui pembiayaan kepada sektor riil yang halal dan baik saja, sehingga memberikan bagi hasil yang halal. Tersedia dalam jangka waktu 1, 3, 6, dan 12 bulan.

9) Deposito *Fulinves*. Merupakan jenis investasi yang dikhususkan bagi nasabah perorangan, dengan jangka waktu 6 dan 12 bulan dengan nilai nominal minimal Rp 2.000.000,- atau senilai USD 500 dengan fasilitas asuransi jiwa yang dapat diperpanjang secara otomatis (*Automatic Roll Over*) dan dapat dipergunakan sebagai jaminan pembiayaan atau untuk referensi Bank Muamalat.

10) Giro *Wadi'ah*. Merupakan titipan dana pihak ketiga berupa simpanan giro yang penarikannya dapat

dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro dan pemindahbukuan. Diperuntukkan bagi nasabah pribadi maupun perusahaan untuk mendukung aktivitas usaha.

11) Dana Pensiun Muamalat. Dana Pensiun Muamalat dapat diikuti oleh mereka yang berusia minimal 18 tahun, atau sudah menikah, dan pilihan usia pensiun 45-65 tahun dengan iuran sangat terjangkau, yaitu minimal Rp 20.000 per bulan dan pembayarannya dapat didebet secara otomatis dari rekening Bank Muamalat atau dapat ditransfer dari bank lain.

b. Produk penanaman dana

1) *Murabahah*. Adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Harga jual tidak boleh berubah selama masa perjanjian. [Q.S. An Nisaa' (4):29]. Konsep ini untuk penanaman Modal Kerja, Investasi dan Konsumtif.

2) *Salam*. Adalah pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari dimana pembayaran dilakukan dimuka secara tunai. [Q.S. Al Baqarah (2):282]. Untuk pembiayaan pertanian.

3) *Istishna'*. Adalah jual beli dimana *Shaani'* (produsen) ditugaskan untuk membuat suatu barang

(pesanan) dari *Mustashni'* (pemesan). *Istishna'* sama dengan *Salam* yaitu dari segi obyek pesananannya yang harus dibuat atau dipesan terlebih dahulu dengan ciri-ciri khusus. Perbedaannya hanya pada sistem pembayarannya yaitu *Istishna'* pembayaran dapat dilakukan di awal, di tengah atau di akhir pesanan.

4) Konsep bagi hasil

a) *Musyarakah*

Adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. [Q.S. Shad (38):24].

b) *Mudharabah – Mudharaba*

Adalah kerjasama antar Bank dengan *Mudharib* (nasabah) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola usaha. Dalam hal ini pemilik modal (*Shahibul Maal*) menyerahkan modalnya kepada pekerja/pedagang (*mudharib*) untuk dikelola. *Musyarakah* dan *Mudharabah* banyak digunakan untuk pembiayaan proyek atau

usaha-usaha yang mudah dalam penentuan pendapatan dan biaya usaha.

5) Konsep sewa

a) *Ijarah – Ijarah.*

Adalah perjanjian antara Bank (*Mu'ajjir*) dengan Nasabah (*Musta'jir*) sebagai penyewa suatu barangmilik Bank, dan Bank mendapatkan imbalan jasa atas barang yang disewakannya. *Ijarah* dan IMBT digunakan untuk pembiayaan alat-alat berat.

b) *Ijarah Muntahia Bittamlik.*

Adalah perjanjian antara Bank (*Mu'ajjir*) dengan Nasabah (*Musta'jir*) sebagai penyewa. *Musta'jir*/penyewa setuju akan membayar uang sewa selama masa sewa yang diperjanjikan dan bila sewa berakhir penyewa mempunyai hak opsi untuk memindahkan kepemilikan obyek sewa tersebut.

2. Jasa

a. *Wakalah.* Berarti penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat. Secara teknis perbankan, wakalah adalah akad pemberian wewenang/kuasa dari lembaga/seseorang (sebagai pemberi mandat) kepada pihak lain (sebagai wakil) untuk melaksanakan urusan dengan batas kewenangan dan waktu tertentu.

b. *Kafalah*. Merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, *Kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin. [Q.S. Yusuf (12):72]. BG/LC.

c. *Hawalah*. Adalah pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam pengertian lain, merupakan pemindahan beban hutang dari muhil (orang yang berhutang) menjadi tanggungan *muhal'alaih* atau orang yang berkewajiban membayar hutang.

d. *Rahn*. Adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis, sehingga pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana *rahn* adalah jaminan hutang atau gadai.

e. *Qardh*. Adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali. Menurut teknis perbankan, *qardh* adalah pemberian pinjaman dari Bank kepada nasabah yang dipergunakan untuk kebutuhan

mendesak, seperti dana talangan dengan kriteria tertentu dan bukan untuk pinjaman yang bersifat konsumtif. Pengembalian pinjaman ditentukan dalam jangka waktu tertentu (sesuai kesepakatan bersama) sebesar pinjaman tanpa ada tambahan keuntungan dan pembayarannya dilakukan secara angsuran atau sekaligus. [Q.S. Al Hadiid (57):11]

3. Jasa layanan

a. *ATM*. Layanan ATM 24 jam yang memudahkan Nasabah melakukan penarikan dana tunai, pemindahbukuan antar rekening, pemeriksaan saldo, pembayaran Zakat-Infaq-Sedekah (hanya pada ATM Muamalat), dan tagihan telepon.

b. *SalaMuamalat*. Merupakan layanan phone banking 24 jam dan call center melalui (021) 2511616, 0807 1 MUAMALAT atau 0807 11 SHARE yang memberikan kemudahan kepada nasabah, setiap saat dan dimanapun nasabah berada untuk memperoleh informasi mengenai produk, saldo dan informasi transaksi, transfer antar rekening, serta mengubah PIN.

c. Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) - Zakat, Infaq and Shadaqah (ZIS) Payment. Jasa yang memudahkan Nasabah dalam membayar ZIS, baik ke lembaga pengelola

ZIS Bank Muamalat maupun ke lembaga-lembaga ZIS lainnya yang bekerjasama dengan Bank Muamalat, melalui *Phone Banking* dan ATM Muamalat di seluruh cabang Bank Muamalat.

d. Jasa-jasa lain. Bank Muamalat juga menyediakan jasa-jasa perbankan lainnya kepada masyarakat luas, seperti transfer, *collection*, *standing instruction*, *bank draft*, referensi bank.

4.2. Paparan Data Hasil Penelitian (PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)

4.2.1 Penilaian Kesehatan Per Faktor CAMELS

1) Permodalan (*Capital*)

Komponen modal PT . Bank Muamalat Indonesia terdiri dari modal inti, modal pelengkap, dan modal tambahan. BMI pada tahun 2006 mempunyai modal sebesar Rp. 935,868,000,000, kemudian pada tahun 2007 modal BMI sebesar Rp. 983,705,000,000 atau mengalami kenaikan sebesar 5.11 % dari tahun 2006. Dan pada tahun 2008 modal BMI mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar Rp. 1,276,768,000,000.

Penilaian faktor modal ini didasarkan pada perbandingan jumlah modal setelah dikurangi penyertaan terhadap total aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank umum berdasarkan prinsip syariah yang berlaku.

Tabel berikut menunjukkan rasio permodalan terhadap jumlah ATMR Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2006-2008:

Tabel 4.6
Rasio KPMM
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
2006-2008

Tahun	MODAL	Penyertaan	M-P	ATMR	Rasio
2006	935,868	6,677	929,190	6,530,364	14.23
2007	983,705	41,238	942,467	8,816,327	10.69
2008	1,276,768	41,559	1,235,208	11,402,270	10.83

Keterangan:

- Perhitungan rasio lihat lampiran 8
- Penilaian KPMM lihat lampiran 1

Rasio permodalan Bank Muamalat Indonesia, tertinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 14.23 % dan terendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 10.69 %.

Tabel dibawah ini menunjukkan peringkat nilai faktor permodalan BMI tahun 2006-2008.

Tabel 4.7
Penilaian Peringkat Faktor Permodalan
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

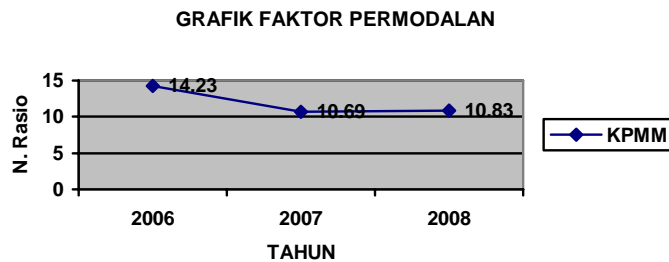
Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2006	14.23%	1	Sangat BAIK
2007	10.69%	2	BAIK
2008	10.83%	2	BAIK

Sumber: Tabel 4.5, data diolah

Keterangan:

- Matriks peringkat lihat lampiran 12

Gambar 4.3



Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2006 BMI berada pada oposisi peringkat 1, kemudian pada tahun 2007 dan 2008 berada pada peringkat yang ke 2. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2006 nilai rasio KPMM lebih besar dari 12 %.

Kriteria penilaian peringkat:

- a) Peringkat 1: $KPMM \geq 12 \%$
- b) Peringkat 2: $9 \% \leq KPMM < 12 \%$
- c) Peringkat 3: $8 \% \leq KPMM < 9 \%$
- d) Peringkat 4: $6 \% \leq KPMM < 8 \%$
- e) Peringkat 5: $KPMM \leq 6 \%$

2) Faktor *Asset Quality*

$$KAP = \left[1 - \frac{APYD(DPK, KL, D, M)}{AP} \right]$$

Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- a) 25 % dari AP yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus
- b) 50 % dari AP yang digolongkan Kurang Lancar
- c) 75 % dari AP yang digolongkan Diragukan

d) 100% dari AP yang digolongkan Macet

Kriteria penilaian peringkat:

- a) Peringkat 1: $KAP > 0.99$
- b) Peringkat 2: $0.96 < KAP \leq 0.99$
- c) Peringkat 3: $0.93 < KAP \leq 0.96$
- d) Peringkat 4: $0.90 < KAP \leq 0.93$
- e) Peringkat 5: $KPMM \leq 0.90$

Adapun penilaian Kualitas aktiva Produktif (KAP) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Penilaian Kualitas Aktiva Produktif
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

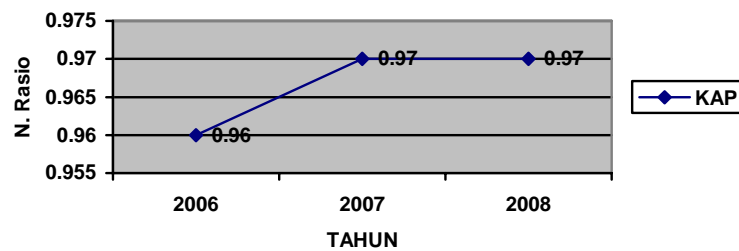
Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2006	0.96	3	Cukup BAIK
2008	0.97	2	BAIK
2007	0.97	2	BAIK

Keterangan:

- Perhitungan KAP lihat lampiran 9
- Laporan KAP lihat lampiran 2
- Matriks peringkat lihat lampiran 12

Gambar 4.4

GRAFIK FAKTOR KUALITAS ASET



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa KAP pada BMI telah mengalami fluktuasi atau perkembangan dari tahun 2006 sampai 2008, rasio KAP ini dibentuk oleh aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) yang didalamnya terdiri dari DPK, KL, D, M disesuaikan terhadap aktiva

Pada tahun 2006 kondisi KAP BMI tergolong cukup sehat, dan berada pada peringkat ke 3 dengan nilai rasio sebesar 0.96, kemudian pada tahun 2007 dan 2008 nilai rasio mengalami kenaikan yaitu menjadi 0.97 berada pada peringkat yang ke 2.

3) Faktor *Management*

Data diperoleh dari kuisisioner yang diajukan kepada pihak BMM yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang tentu sesuai dengan aturan BI. Adapun Jawaban dari kuisisioner yang telah diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Kuisisioner
Faktor Manajemen

NO	KOMPONEN	ASPEK	Hasil
1	Manajemen Risiko	Risiko kredit, Risiko pasar, Risiko likuiditas, Risiko operasional, Risiko hukum, Risiko reputasi, Risiko strategik, dan Risiko kepatuhan	Sangat Baik/ Jawaban “Ya”
2	Manajemen Kepatuhan	Efektivitas fungsi <i>compliance</i> , dan fungsi pelaksanaan tata kelola yang baik (<i>Good Corporate Governance</i>) telah berjalan secara efektif antara lain dalam evaluasi dan pengawasan penerapan kode etik manajemen oleh seluruh pihak. Kode etik manajemen harus disusun berdasarkan nilai-nilai syariah	Sangat Baik/ Jawaban “Ya”
3	Manajemen Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan struktur dan mekanisme <i>governance</i> yang efektif • Memiliki mekanisme untuk mengidentifikasi, mencegah dan meminimalkan terjadinya <i>conflict of interest</i> • Pimpinan memiliki kemampuan untuk bertindak independen dan meminimalkan setiap potensi yang dapat menurunkan profesionalisme pengambilan keputusan • Bank menerapkan strategi dan pola komunikasi dua arah 	Sangat Baik/ Jawaban “Ya”

4) Faktor *Earning*

a) *Net operating margin* (NOM), merupakan rasio utama;

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{RATA2AP} \times 100\%$$

b) *Return on assets* (ROA), merupakan rasio penunjang;

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{RATA2\ TOTAL\ AKTIVA} \times 100\%$$

Kriteria penilaian peringkat:

- a) Peringkat 1: $NOM > 3\%$ / $ROA > 1.5\%$
- b) Peringkat 2: $2\% < NOM \leq 3\%$ / $1.25\% < ROA \leq 1.5\%$
- c) Peringkat 3: $1.5\% < NOM \leq 2\%$ / $0.5\% < ROA \leq 1.25\%$
- d) Peringkat 4: $1\% < NOM \leq 1.5\%$ / $0\% < ROA \leq 0.5\%$
- e) Peringkat 5: $NOM \leq 1\%$ / $ROA \leq 0\%$

Tabel 4.10
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Rasio Rentabilitas (NOM)
2006-2008

TAHUN	PO	DBH	PO-DBH	BO	AP
2006	1,141,480	570,047	571,433	396,663	7,874,316
2007	1,283,186	500,150	783,036	561,668	9,944,583
2008	1,309,730	457,970	851,760	584,596	11,468,561

Keterangan:

- Perhitungan beban operasional lihat lampiran 3

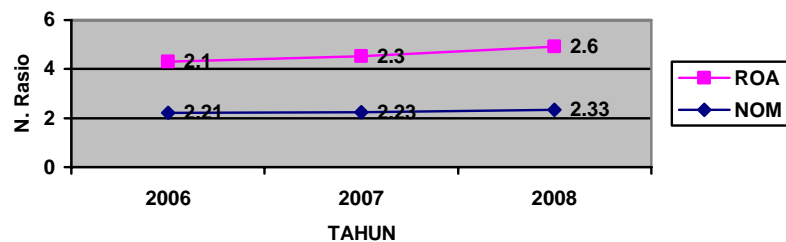
Tabel 4.11
Penilaian Peringkat Rentabilitas
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Tahun	Komponen	Nilai rasio	Peringkat	Predikat
2006	NOM	2.21%	2	Sangat BAIK
	ROA	2.10%	1	
2007	NOM	2.23%	2	Sangat BAIK
	ROA	2.30%	1	
G 2008	NOM	2.33%	2	Sangat BAIK
	ROA	2.60%	1	

umber: Tabel 4.8, data diolah

Gambar 4.5

GRAFIK FAKTOR RENTABILITAS



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa posisi rentabilitas pada BMI telah mengalami kenaikan nilai rasio dan kestabilan peringkat dari tahun 2006 sampai 2008, serta mempunyai predikat yang baik. Perkembangan nilai faktor rentabilitas, dikarenakan nilai rata-rata aktiva produktif dari tahun ketahun mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2006 sebesar Rp 7,874,316 kemudian tahun 2007 sebesar Rp 9,944,583 dan tahun 2008 sebesar Rp 11,468,561.

5) Faktor *Liquidity*

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditaguh.

Rasio yang digunakan adalah *Short Term Mismatch (STM)* mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yaitu:

$$STM = \frac{AKTIVA JANGKA PENDEK}{KEWAJIBAN JANGKA PENDEK} \times 100\%$$

Kriteria penilaian peringkat:

- a) Peringkat 1: $STM > 25 \%$
- b) Peringkat 2: $20 \% < STM \leq 25 \%$
- c) Peringkat 3: $15 \% < STM \leq 20 \%$
- d) Peringkat 4: $10 \% < STM \leq 15 \%$
- e) Peringkat 5: $STM \leq 10 \%$

Tabel 4.12
Aktiva Jangka Pendek & Kewajiban Jangka Pendek
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
2006-2008

TAHUN	Aktiva JP	Kewajiban JP
2006	534,198	1,159,958
2007	739,113	1,576,952
2008	842,001	1,830,606

Keterangan:

- Perhitungan aktiva jp lihat lampiran 4
- Perhitungan kewajiban jp lihat lampiran 4

BMI pada tahun 2006 mempunyai posisi aktiva likuid (giro wadiah, penempatan pada bank lain dan surat berharga yang dimiliki) sebesar Rp. 534,198,000,000. Pada tahun 2007 posisi aktiva likuid

BMI sebesar Rp. 739,113,000,000 mengalami kenaikan sebesar 38.35 % dari tahun 2006. dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 13.92 % yaitu sebesar Rp. 842,001,000,000

BMI pada tahun 2006 mempunyai posisi kewajiban likuid (giro wadiah, penempatan pada bank lain dan surat berharga yang dimiliki) sebesar Rp. 1,159,958,000,000. Pada tahun 2007 posisi kewajiban likuid BMI sebesar Rp. 1,576,952,000,000 mengalami kenaikan dari tahun 2006. dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 16.08 % yaitu sebesar Rp. 1,830,606,000,000

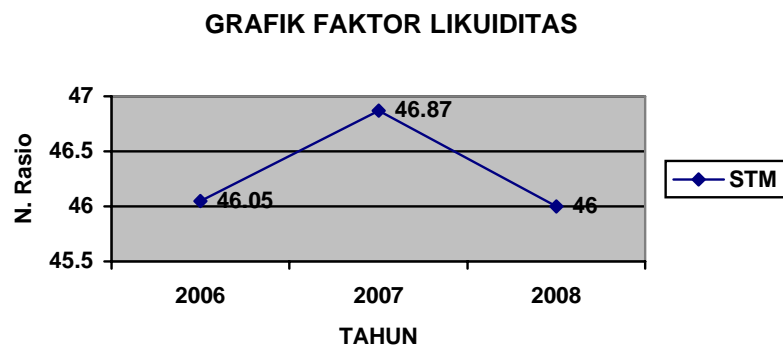
Tabel berikutnya menunjukkan penilaian peringkat untuk faktor likuiditas.

Tabel 4.13
Penilaian Peringkat Likuiditas
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2006	46.05	1	Sangat BAIK
2007	46.87	1	Sangat BAIK
2008	46.00	1	Sangat BAIK

Sumber: Tabel 4.10, data diolah

Gambar 4.6



Dari grafik di atas dapat dilihat rasio likuiditas tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 46.87 5 dan terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 46 %. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa aktiva jangka pendek BMI dapat menjamin kewajiban jangka pendeknya.

6) Faktor *Sensitivity*

Penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan resiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Adapun rasio yang digunakan adalah:

$$MR = \frac{EKSES\ MODAL}{POTENTIAL\ LOSS\ NILAITUKAR} \times 100\%$$

Kriteria penilaian peringkat:

- a) Peringkat 1: MR . 12 %
- b) Peringkat 2: 10 % .MR < 12 %
- c) Peringkat 3: 8 % . MR < 10 %
- d) Peringkat 4: 6 % . MR < 8 %
- e) Peringkat 5: MR < 6 %

Adapun penilaian terhadap faktor Sensitivitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Gap Position
 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Tahun	Aktiva Valas	Passiva Valas	GAP
2006	408,838	292,897	115,941
2007	759,724	606,979	152,745
2008	1,206,024	608,961	597,063

K

Keterangan:

- perhitungan aktiva valas lihat lampiran 5
- perhitungan pasiva valas lihat lampiran 5

Tabel 4.15
Sensitivitas terhadap pasar
 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Tahun	Ekses Modal	Potential Loss	Rasio
2006	383,262	13,913	27,55
2007	219,932	18,329	12,00
2008	325,776	71,648	4,55

Sumber: Data diolah

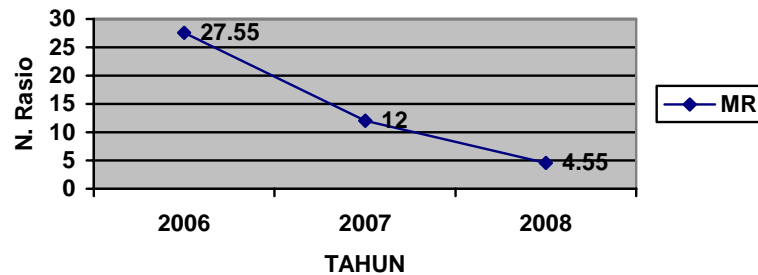
Ket: Data diolah= $Gap \times 12\%$

Tabel 4.16
 Penilaian Peringkat Sensitivitas
 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Predikat
2006	27,55	1	Sangat BAIK
2007	12,00	1	Sangat BAIK
2008	4,55	5	Sangat Lemah

Sumber: Tabel 4.13, Data Diolah

Gambar 4.7

GRAFIK FAKTOR SENSITIVITAS

Dari data di atas dapat dilihat total aktiva valas BMI pada tahun 2006 sebesar Rp. 408,838,000,000. Pada tahun 2007 total aktiva valas BMI naik 85.82 % yaitu sebesar Rp. 759,724,000,000. Dan pada tahun 2008 total aktiva valas BMI naik 58.74 % yaitu Rp. 1,206,024,000,000. Kemudian total pasiva valas BMI pada tahun 2006 sebesar Rp. 292,897,000,000. Pada tahun 2007 total pasiva valas BMI naik sebesar Rp. 606,979,000,000. Dan pada tahun 2008 total pasiva valas BMI naik sebesar Rp. 608,961,000,000.

Kemudian dari tabel diatas juga diketahui bahwa terjadi *gap* antara aktiva valas selama tahun 2006-2008. *Gap* tertinggi terjadi pada tahun 2008n yaitu sebesar Rp. 597,063,000,000 dan terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp. 115,941,000,000.

Kemudian dari grafik dapat diketahui rasio tertinggi terjadi pada tahun 2006 27.55 % dan rasio terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 4.55 %.dibandingkan tahun 2006-2007, tahun 2008 memiliki rasio sesnsitivitas yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan *potential loss*

yang terjadi lebih besar dari pada tahun-tahun sebelumnya. Semakin tinggi rasio sensitivitas terhadap risiko pasar menunjukkan semakin kecil risiko pasar yang dihadapi karena *ekses* modal dapat meng-*cover* risiko pasar yang mungkin terjadi.

4.2.2 Tingkat Kesehatan Faktor Finansial

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan terhadap faktor finansial Bank Muamalat Indonesia yang meliputi faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar maka diperoleh peringkat secara keseluruhan dengan melakukan pem bobotan terhadap masing-masing faktor.

Tabel 4.17
Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Finansial
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
2006

FAKTOR	RASIO	PERINGKAT	BOBOT	JUMLAH
Capital	KPMM	1	25 %	0.25
K. Aset	KAP	3	50 %	1.5
Rentabilitas	NOM	2	10 %	0.2
	ROA	1	10 %	0.1
Likuiditas	STM	1	10 %	0.1
Sensitivitas	MR	1	5 %	0.05
				2.2

Sumber: Tabel 4.7, 4.8, 4.10, 4.12, 4.15

Tabel 4.18
Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Finansial
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
2007

FAKTOR	RASIO	PERINGKAT	BOBOT	JUMLAH
Capital	KPMM	2	25 %	0.5
K. Aset	KAP	2	50 %	1
Rentabilitas	NOM	2	10 %	0.2
	ROA	1	10 %	0.1
Likuiditas	STM	1	10 %	0.1
Sensitivitas	MR	1	5 %	0.05
				1.95

Sumber: Tabel 4.7, 4.8, 4.10, 4.12, 4.15

Tabel 4.19
Ringkasan Hasil Penilaian Faktor Finansial
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
2008

FAKTOR	RASIO	PERINGKAT	BOBOT	JUMLAH
Capital	KPMM	2	25 %	0.5
K. Aset	KAP	2	50 %	1
Rentabilitas	NOM	2	10 %	0.2
	ROA	1	10 %	0.1
Likuiditas	STM	1	10 %	0.1
Sensitivitas	MR	5	5 %	0.25
				2.15

Sumber: Tabel 4.7, 4.8, 4.10, 4.12, 4.5

4.2.3 Penilaian Komposit Faktor CAMELS

Tabel 4.20
Penilaian Komposit Faktor CAMELS
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
2006

No	Faktor	KESIMPULAN	PERINGKAT
1	Capital	Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2006 nilai KPMM-nya berada pada peringkat 1, hal tersebut dikarenakan tingkat modal secara signifikan lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku. Artinya BMI mempunyai nilai permodalan yang sangat cukup dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.	1
2	Kualitas Aset	Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2006 nilai KAP-nya berada pada peringkat 3, hal ini berarti KAP dari BMI cukup baik akan tetapi masih mempunyai kelemahan yaitu dalam memberikan pembiayaan. Dengan demikian BMI harus selektif lagi dalam melakukan aktivitas penanaman dananya, dan juga dalam prosedur pemberian pembiayaan serta pengelolaan resiko harus dilaksanakan dan didokumentasikan dengan lebih baik, sehingga bisa meningkatkan lagi nilai rasio dan peringkatnya, agar tergolong sangat lancar.	3
3	Manajemen	Keadaan manajerial Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2006 dilihat dari aspek manajemen umum, manajemen resiko, serta manajemen kepatuhan dalam keadaan sangat baik. Artinya BMI dalam menerapkan aspek-aspek manajemen telah sesuai dengan koridor syariah dan sesuai dengan ketentuan dari BI.	2
4	Earning	Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2006 nilai rentabilitas-nya berada pada peringkat 2, Artinya pada tahun 2006 BMI mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.	2
5	Likuiditas	Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2006 nilai likuiditas-nya berada pada peringkat 1, Artinya BMI dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, dalam membayar kembali semua depositonya, serta dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penanguhan masih sangat baik	1
6	Sensitivitas	Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2006 nilai sensitivitas-nya berada pada peringkat 1, Hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya BMI mempunyai kemampuan keuangan dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.	1
Kesimpulan Peringkat Komposit		PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2006 tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun BMI masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang segera dapat diatasi diatasi oleh tindakan rutin.	2

Tabel 4.21
Penilaian Komposit Faktor CAMELS
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
2007

No	Faktor	KESIMPULAN	PERINGKAT
1	Capital	Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2007 nilai KPMM-nya berada pada peringkat 2, hal tersebut dikarenakan tingkat modal masih lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku. Artinya BMI mempunyai nilai permodalan yang cukup dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.	2
2	Kualitas Aset	Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2007 nilai KAP-nya berada pada peringkat 2, hal ini berarti KAP dari BMI baik namun masih terdapat kelemahan yang tidak signifikan. Dengan demikian BMI harus lebih selektif lagi dalam melakukan aktivitas penanaman dananya, dan juga dalam prosedur pemberian pembiayaan serta pengelolaan risiko harus dilaksanakan dan didokumentasikan dengan lebih baik, sehingga bisa meningkatkan lagi nilai rasio dan peringkatnya, agar tergolong sangat lancar.	2
3	Manajemen	Keadaan manajerial Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2007 dilihat dari aspek manajemen umum, manajemen risiko, serta manajemen kepatuhan dalam keadaan sangat baik. Artinya BMI dalam menerapkan aspek-aspek manajemen telah sesuai dengan koridor syariah dan sesuai dengan ketentuan dari BI.	1
4	Earning	Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2007 nilai rentabilitas-nya berada pada peringkat 2, Hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya pada tahun 2007 BMI mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.	2
5	Likuiditas	Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2007 nilai likuiditas-nya berada pada peringkat 1. Artinya BMI dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, dalam membayar kembali semua depositonya, serta dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penanguhan sangat baik.	1
6	Sensitivitas	Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2007 nilai sensitivitas-nya berada pada peringkat 1, Hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya BMI mempunyai kemampuan keuangan dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.	1
Kesimpulan Peringkat Komposit		PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2006 tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun BMI masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang segera dapat diatasi oleh tindakan rutin.	2

Tabel 4.21
 Penilaian Komposit Faktor CAMELS
 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
 2008

No	Faktor	KESIMPULAN	PERINGKAT
1	Capital	Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2008 nilai KPMM-nya berada pada peringkat 2, hal tersebut dikarenakan tingkat modal masih lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku. Artinya BMI mempunyai nilai permodalan yang cukup dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul.	2
2	Kualitas Aset	Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2008 nilai KAP-nya berada pada peringkat 2, hal ini berarti KAP dari BMI baik namun masih terdapat kelemahan yang tidak signifikan. Dengan demikian BMI harus lebih selektif lagi dalam melakukan aktivitas penanaman dananya, dan juga dalam prosedur pemberian pembiayaan serta pengelolaan resiko harus dilaksanakan dan didokumentasikan dengan lebih baik, sehingga bisa meningkatkan lagi nilai rasio dan peringkatnya, agar tergolong sangat lancar.	2
3	Manajemen	Keadaan manajerial Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2008 dilihat dari aspek manajemen umum, manajemen resiko, serta manajemen kepatuhan dalam keadaan sangat baik. Artinya BMI dalam menerapkan aspek-aspek manajemen telah sesuai dengan koridor syariah dan sesuai dengan ketentuan dari BI.	1
4	Earning	Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2008 nilai rentabilitas-nya berada pada peringkat 2, Hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya pada tahun 2008 BMI mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.	2
5	Likuiditas	Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2008 nilai likuiditas-nya berada pada peringkat 1. Artinya BMI dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, dalam membayar kembali semua depositonya, serta dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penanguhan sangat baik.	1
6	Sensitivitas	Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2008 nilai sensitivitas-nya berada pada peringkat 5. Artinya BMI mempunyai keuangan dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar sangat lemah	5
Kesimpulan Peringkat Komposit		PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2008 tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun BMI masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang segera dapat diatasi diatasi oleh tindakan rutin.	2

4.3 Pembahasan Data Hasil Penelitian

4.3.1 Penilaian Kesehatan Terhadap Komponen CAMELS

Berikut penyelesaian hasil perhitungan rasio-rasio yang terdapat pada aspek-aspek yang ada meliputi; *Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to Market*:

1. Faktor Permodalan (*Capital Adequacy*)

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa posisi faktor permodalan pada PT, Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam keadaan yang baik setelah dinilai dengan menggunakan rasio KPMM. Sehingga bisa dikatakan bahwa faktor permodalan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mampu mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul, penelitian ini mendukung peraturan Bank Indonesia (PBI. No.9/1/pbi/2007) dan surat edaran Bank Indonesia (SE.No.9/24/Dpbs) tentang tujuan dari penilaian permodalan. Penelitian ini juga mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh Malidhasari (2009), menyimpulkan bahwa faktor permodalan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2005-2008 dalam keadaan yang sehat.

Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia, Tbk semakin meningkat dengan adanya kondisi faktor permodalan yang baik atau sehat. Kondisi ini terbukti dari hasil rasio KPMM masih lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku yaitu 8 %.

Jika dinilai berdasarkan surat edaran Bank Indonesia (SE.No.9/24/Dpbs) tentang kriteria peringkat faktor permodalan pada

penelitian ini, rata-rata rasio KPMM berada pada peringkat kedua, artinya permodalan yang dimiliki pihak BMI lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini serta membaik dari tingkat saat ini untuk 12 (dua belas) bulan mendatang.

2. Faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Posisi faktor kualitas aset pada PT, Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam keadaan yang baik setelah dinilai dengan menggunakan rasio KAP. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE.No.9/24/Dpbs) tentang tujuan dari penilaian faktor kualitas aset bahwa faktor kualitas aset pada BMI mampu mengantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul.

Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia semakin meningkat dengan adanya kondisi faktor kualitas aset yang baik atau sehat. Hal ini dibuktikan bahwa faktor kualitas aset mempunyai prosentase tertinggi dibandingkan dengan faktor-faktor finansial yang lain yaitu sebesar 50 %, pendapat sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia (SE.No.9/24/Dpbs) tentang bobot penilaian faktor keuangan.

Penilaian berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE.No.9/24/Dpbs) tentang penetapan peringkat terhadap faktor kualitas aset pada penelitian ini, rata-rata rasio KAP berada pada peringkat kedua, artinya:

- a. Kualitas aset pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam keadaan baik namun terdapat kelemahan yang tidak signifikan.
- b. Kebijakan dan prosedur pemberian pembiayaan dan pengelolaan risiko dari pembiayaan telah: 1) dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan skala usaha bank serta mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat, 2) didokumentasikan dan diadministrasikan dengan baik.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitriya (2007), yang menyimpulkan bahwa faktor kualitas aset pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berpredikat sehat .

3. Manajemen (*Management*)

Berdasarkan hasil analisis dari kuisisioner yang telah diajukan dan dijawab oleh Bapak Juniar yang menjabat sebagai *Branc Manager* di Bank Muamalat cabang Malang pada hari Selasa, 03 Maret 2010 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial Bank Muamalat pada tahun 2006-2008 dalam keadaan sangat baik. Sehingga bisa dikatakan BMI dinilai mampu menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen, kecukupan modal risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen kepada Bank Indonesia, Hal ini mendukung peraturan Bank Indonesia (PBI. No 9/1/pbi/2007) tentang tujuan penilaian faktor manajemen.

Hal tersebut sesuai dengan artikel di www.muamalatbank.com yang ditulis oleh Daniry, dijelaskan bahwa prinsip BMI tidak akan pernah

berubah yakni mempromosikan perbankan syariah di Indonesia sesuai dengan prinsip syariah, sejalan peraturan Bank Indonesia.

Dengan prinsip yang demikian, maka integritas manajemen BMI sebagai manajer bank Islam, sesuai dengan niatnya tidak semata-mata mencari keuntungan. Dasar yang mendorong niatnya adalah mencari ridha Allah SWT dan mencari rezeki yang *hallalan toyibah* serta tidak melanggar dari ketentuan peraturan BI. Dengan berpegang pada tauhid bahwa Allah SWT akan memberi jalan dan kemudahan terhadap niat yang baik.

Penelitian ini mendukung Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriya (2007), menyimpulkan bahwa faktor manajemen pada PT. Bank Mualat Indonesia, Tbk dalam keadaan yang sehat.

Penilaian berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE.No.9/24/Dpbs) tentang penetapan peringkat terhadap faktor manajemen pada penelitian ini yang rata-rata berada pada peringkat A, yang artinya faktor manajemen BMI memiliki *track record* yang sangat memuaskan, independen, mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstern, dan memiliki sistem pengendalian risiko yang sangat kuat serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

4. Rentabilitas (*Earning*)

Posisi faktor rentabilitas pada PT, Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam keadaan yang baik setelah dinilai dengan menggunakan rasio NOM (utama) dan ROA (penunjang). Artinya BMI mempunyai kemampuan yang

tinggi untuk mengatasi masalah kerugian, meningkatkan modal, dalam menciptakan laba selama tahun 2006-2008. Penelitian ini mendukung teori dari Sawir (2001:31) yang mengemukakan tujuan penilaian rentabilitas adalah untuk melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional bank.

Dengan demikian faktor rentabilitas pada BMI dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank Muamalat Indonesia semakin meningkat dengan adanya kondisi faktor rentabilitas yang baik atau sehat. Hal ini dibuktikan dengan BMI menghasilkan laba yang cukup stabil dari tahun. Hal tersebut diperkuat dengan Penelitian yang dilakukan oleh Zulaikah (2008), yang menyimpulkan bahwa faktor rentabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam keadaan yang sehat.

Jika Penilaian didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia (SE.No.9/24/Dpbs) tentang penetapan peringkat terhadap faktor rentabilitas yang rata-rata berada pada peringkat 2, artinya:

- a. Kemampuan rentabilitas tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.
- b. Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan telah dilakuakn sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. Likuiditas (*Likuidity*)

Dari hasil penelitian, posisi likuiditas pada BMI berada pada kondisi yang sangat baik, setelah dinilai dengan menggunakan rasio STM. Sehingga bisa dikatakan bahwa faktor likuiditas pada BMI dinilai sangat lancar yang berarti BMI mempunyai kemampuan dalam memelihara tingkat likuiditasnya yang memadai, dan juga mampu mengantisipasi atas risiko yang akan muncul seperti memenuhi kewajiban hutang, dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan nasabah tanpa ditangguhkan.

Penelitian ini mendukung teori dari Sawir (2001: 28) yang mengemukakan suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Dengan demikian faktor likuiditas pada BMI dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia semakin meningkat dengan adanya kondisi faktor likuiditas yang sangat baik. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Malidhasari (2009), yang menyimpulkan bahwa faktor permodalan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam keadaan sehat.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE.No.9/24/Dpbs) tentang penetapan peringkat terhadap faktor likuiditas pada penelitian ini yang rata-rata berada pada peringkat 1, artinya kemampuan bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen resiko likuiditas sangat kuat.

6. Sensitivitas (*Sensitivity*)

Posisi sensitivitas pada BMI berada pada kondisi yang baik, setelah dinilai dengan menggunakan rasio MR. Sehingga bisa dikatakan bahwa faktor sensitivitas pada BMI dinilai mampu mengantisipasi perubahan resiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar, pendapat ini mendukung peraturan Bank Indonesia (PBI. No 9/1/pbi/2007) tentang tujuan penilaian faktor sensitivitas terhadap risiko pasar.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE.No.9/24/Dpbs) tentang penetapan peringkat terhadap faktor sensitivitas terhadap pasar pada penelitian ini yang rata-rata berada pada peringkat 2, artinya risiko relatif rendah dan penerapan manajemen resiko pasar efektif dan konsisiten. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Malidhasari (2009), yang menyimpulkan bahwa faktor psensitivitas pada PT. Bank Mualat Indonesia, Tbk dalam keadaan sehat.

4.3.2 Tingkat Kesehatan Faktor Finansial

Berdasarkan hasil penyesuaian pembobotan untuk masing-masing faktor keuangan dengan mengacu pada Surat Edaran Direktorat Perbankan Syariah BI No. 9/1/pbi/2007 tingkat kesehatan faktor finansial CAELS 2006-2007 berada pada posisi yang baik. Hal ini berarti menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mempunyai kinerja keuangan yang baik pada semua aspeknya dan berada pada posisi yang kuat dalam menghadapi perubahan kondisi makro ekonomi dan bisnis.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE.No.9/24/Dpbs) tentang penetapan peringkat terhadap faktor Finansial CAELS 2006-2007 pada penelitian ini rata-rata berada pada peringkat 2, artinya kondisi keuangan BMI tergolong baik dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan. Kemudian BMI dinilai juga memiliki kemampuan keuangan yang memadai dalam mendukung rencana pengembangan usaha dan pengendalian risiko apabila terjadi perubahan yang signifikan pada industri perbankan. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Malidhasari (2009), yang menyimpulkan bahwa keadaan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berpredikat sehat diukur/dinilai dengan menggunakan metode CAELS

4.3.3 Analisis Peringkat Komposit Faktor CAMELS

Tingkat kesehatan bank secara keseluruhan berdasarkan penilaian faktor CAMELS dapat diketahui dengan cara melihat peringkat komposit. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor:9/1/pbi/2007 peringkat komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Adapun peringkat komposit dari faktor CAMELS tahun 2006-2008 berada pada kondisi yang baik. Hal ini berarti menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mempunyai kinerja perbankan yang baik pada semua aspeknya.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE.No.9/24/Dpbs) tentang penetapan peringkat komposit faktor CAMELS 2006-2007 pada penelitian ini rata-rata berada pada peringkat 2, artinya mencerminkan BMI

tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri industri keuangan, namun BMI masih memiliki kelemahan-kelemahan yanga minor yang dapat segera diatasi. Pendapat ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2007), yang hasilnya adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dikategorikan tidak bangkrut dari hasil penilaian dengan menggunakan metode CAMEL.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio CAMELS maka tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2006-2008 adalah sebagai berikut:

1. Faktor *Capital* (Permodalan)

Posisi rasio KPMM BMI pada tahun 2006 rasio sebesar 14.23 %, nilai tersebut berada pada peringkat 1 dan berpredikat sangat baik. Akan tetapi pada tahun 2007 posisi rasio KPMM turun menjadi 10.69 %, nilai tersebut berada pada peringkat yang ke 2 dan berpredikat baik. Kemudian pada tahun 2008 posisi rasio KPMM mulai mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar 0.14 % dari nilai 10.69 % ke 10.83 %, akan tetapi kenaikan nilai rasio tersebut tidak mengubah posisi peringkat, jadi pada tahun 2008 rasio KPMM masih pada peringkat yang ke 2 dan berpredikat baik.

2. Faktor *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Pada tahun 2006 kondisi KAP BMI tergolong cukup sehat, nilai rasionya sebesar 0.96 dan berada pada peringkat ke 3. Yang artinya bahwa Kualitas aset cukup baik, namun diperkirakan akan mengalami penurunan apabila tidak dilakukan perbaikan. Pada tahun 2007 dan 2008 KAP BMI mengalami peningkatan sebesar 0.01 dari nilai 0.96 ke 0.97. Peningkatan nilai ini juga mengubah posisi peringkat menjadi lebih baik

dari tahun sebelumnya yaitu peringkat ke 2. Yang artinya Kualitas aset baik namun terdapat kelemahan yang tidak signifikan.

3. Analisis Faktor Manajemen

Berdasarkan hasil analisis dari kuisioner yang telah diajukan dan dijawab oleh Bapak Juniar yang menjabat sebagai *Branch Manager* di Bank Muamalat cabang Malang pada hari Selasa, 03 Maret 2010 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial Bank Muamalat pada tahun 2006-2008 dalam keadaan sangat baik, dilihat dari keseluruhan aspeknya yaitu manajemen umum, manajemen resiko, serta manajemen kepatuhan. Manajemen BMI dari tahun 2006-2008 berada pada peringkat A.

4. Faktor *Earning* (Rentabilitas)

Faktor rentabilitas diukur dengan 2 rasio, yaitu rasio NOM dan rasio ROA. Posisi rentabilitas pada BMI telah mengalami kenaikan nilai rasio dan kestabilan peringkat dari tahun 2006 sampai 2008, serta mempunyai predikat yang sangat baik. Nilai rasio NOM (2006) sebesar 2.21 % berada pada peringkat yang ke 2, NOM (2007) sebesar 2.23 % berada pada peringkat yang ke 2, NOM (2008) sebesar 2.3 % berada pada peringkat yang ke 2. Adapun nilai rasio ROA (2006) sebesar 2.10 % berada pada peringkat yang 1, ROA (2007) sebesar 2.30 % berada pada peringkat yang 1, ROA (2008) sebesar 2.600 % berada pada peringkat yang 1.

5. *Likuidity* (Likuiditas)

Posisi likuiditas BMI tahun 2006 berada pada peringkat ke 1, dan mempunyai predikat sangat baik dengan nilai rasio sebesar 46.05 %. Kemudian pada tahun 2007 BMI mengalami kenaikan dalam nilai rasio yaitu 46.87 % dengan peringkat ke 1, dan mempunyai sangat baik. Sedangkan pada tahun 2008 BMI mengalami penurunan dalam nilai rasio, yaitu dengan sangat baik.

6. *Sensitivity* (Sensitivitas)

Posisi sensitivitas pada BMI tahun 2006 sebesar 27.55 %, dengan peringkat 1 serta mempunyai predikat yang sangat baik. pada tahun 2007 nilai rasio sebesar 12.00 % dengan peringkat 1, serta mempunyai predikat sangat baik. Sedangkan pada tahun 2008 nilai rasio sensitivitas mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu 4.55 % dan berada pada peringkat 5 dan berpredikat sangat lemah.

5.2. **Saran**

Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan kesehatan dengan meningkatkan nilai rasio dari masing-masing faktor CAMELS. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan khususnya pada rasio KAP, karena rasio ini sangat mendominasi dilihat dari prosentase bobotnya dibandingkan dengan rasio-rasio yang lain, dan juga sangat menentukan bagi kesehatan kinerja keuangan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ascarya. 2008. *Akad dan Produk Bank syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Daniri. 2010. *Krisis ini momentum Bagi Perbankan Syariah*. [www.Muamalatbank.com](http://www.muamalatbank.com). 04 Mei 2009
- Diana, Ilfi Nur. 2008. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang: UIN Press
- Ghozali, Imam. 2008. *Dasar-Dasar Akuntansi Bank Syariah*. Yogyakarta: Lumbung Ilmu
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 1999. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPF
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persadas
- Muhamad. 2002. *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman*. Yogyakarta: EKONISA
- Muhamad. 2000. *Prinsip-prinsip Akuntansi dalam Alquran*. Yogyakarta: UII Press
- Munir, Misbahul. 2007. *Ajaran-ajaran Ekonomi Rasulullah*. Malang: UIN Press
- Pandia, Frianto dan Elly Santi. 2005. *Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Peraturan BI. 2010. *Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah No. 9/1/PBI/2007*. www.bi.go.id/web/id/peraturan/perbankan/pbi_091707. 24 Januari 2007
- Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim IKAPI
- Susilo Sri, dan Triandaru Sigit, dan Santoso Budi. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Surat Edaran. 2010. *Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah No. 9/24/DPbs*. www.bi.go.id/web/id/peraturan/perbankan/se_092407. 30 Oktober 2007
- Triandaru, Sigit dan Budi Santoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN 1

PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
PERHITUNGAN (KPM)
2006 - 2008

No	Pos-Pos	2006	2007	2008
I	Komponen modal			
	A. MODAL INTI			
	1. Modal disetor	492,791	492,791	492,791
	2. Cadangan tambahan modal (disclosed reserves)			
	a. Agio saham	132,498	132,498	132,498
	b. Disagio (-/-)			
	c. Modal sumbangan			
	d. Cadangan umum dan tujuan	45,560	68,315	126,445
	e. Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	7,235	7,235	7,235
	f. Rugi tahun-tahun lalu (-/-)			
	g. Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%)	53,075	72,662	102,270
	h. Rugi tahun berjalan (-/-)			
	i. Selisih penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri			
	1) selisih lebih			
	2) selisih kurang (-/-)			
	j. Dana setoran modal			
	k. Penurunan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (-/-)			
	3. Goodwill (-/-)			
	B. Modal pelengkap (maks. 100% dari modal inti)			
	1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap			
	2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/Ppap (maks. 1,25% dari ATMR)	64,709	110,204	103,093
	3. Modal Pinjaman			
	4. Investasi Subordinasi (maks.50% dari modal inti)	140,000	100,000	312,436
	5. Peningkatan Nilai Penyertaan Pada Portofolio Tersedia Untuk Dijual (45%)			
	C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN			
	1. Modal Inti Yang Dialokasikan Untuk Risiko Pasar.			
	2. Modal Pelengkap Yang Tidak Digunakan Untuk Risiko Penyaluran Dana.			
	3. Investasi Subordinasi Untuk Risiko Pasar			
	4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan (1 s.d 3)			
	5. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Kriteria Untuk Risiko Pasar			
	II. Total Modal Inti Dan Modal Pelengkap (A+B)	935,868	983,705	1,276,768
	III. Total Modal Inti, Modal Pelengkap, Dan Modal Pelengkap Tambahan	935,868	983,705	1,276,768
	IV. Penyertaan (-/-)	(6,677)	(41,238)	(41,559)
	V. Total Modal Untuk Risiko Kredit (II ? IV)	929,190	942,467	1,235,208
	VI. Total Modal Untuk Risiko Kredit Dan Risiko Pasar (III - IV)	929,190	942,467	1,235,208
	VII. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	6,382,784	8,737,641	10,796,962
	VIII. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Pasar	147,580	78,686	605,309
	IX. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Kredit Dan Risiko Pasar	6,530,364	8,816,327	11,402,270
	X. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Yang Tersedia Untuk Risiko Kredit (V : VII)	14.56	10.79	11
	XI. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Yang Tersedia Untuk Risiko Kredit Dan Risiko Pasar (VI : IX)	14.23	10.69	11
	XII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Yang Diwajibkan	8	8	8

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

LAMPIRAN 2**PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
LAPORAN KAP
2006-2008**

Tahun	L	DPK	KL	D	M	AP
2006	7,365,406	118,722	223,407	41,782	124,999	7,874,316
2007	9,502,799	185,889	66,266	28,737	160,892	9,944,583
2008	10,813,266	366,777	290,172	28,871	143,512	11,642,598

LAMPIRAN 3**PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
BEBAN OPERASIONAL
2006-2008**

Tahun	PPA	Estimasi Kerugian	BO Lainnya	Total BO
2006	48,687	2,122	345,853	322,211
2007	113,634	76	447,958	561,668
2008	85,497	1	499,071	584,569

LAMPIRAN 4

PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
Aktiva Jangka Pendek
2006-2008

No	KETERANGAN	2006	2007	2008
1	Giro Wadi'ah	382,108	612,652	681,568
2	Penempatan pada bank Lain	147,090	121,461	111,915
3	Surat Berharga yang dimiliki	5,000	5,000	48,500
TOTAL		534,198	739,113	842,001

PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
Kewajiban Jangka Pendek
2006-2008

No	Keterangan	2006	2007	2008
1	Dana simpanan wadi'ah	704,097	985,818	817,869
2	Kewajiban segera lainnya	60,903	91,137	141,542
3	Kewajiban kepada BI			237
5	Kewajiban kepada bank lain	214,458	322,470	556,958
6	Surat berharga yang diterbitkan	180,500	177,500	314,000
TOTAL		1,159,958	1,576,925	1,830,606

LAMPIRAN 5

PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
EKSES MODAL
2006-2008

TAHUN	Modal-Penyertaan	Beban Resiko	Ekses Modal
2006	929,191	545,929	383,262
2007	942,467	722,535	219,932
2008	1,229,702	903,926	325,776

Ket: beban resiko = ATMRx 8 %

PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
Aktiva Valas
2006-2008

No	KETERANGAN	2006	2007	2008
1	Penempatan pada bank Lain	67,740	15,162	42,827
2	Piutang Mudharabah	227,199	512,499	610,475
3	Pembiayaan	113,899	232,063	552,722
TOTAL		408,838	759,724	1,206,024

PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
Passiva Valas
2006-2008

No	KETERANGAN	2006	2007	2008
1	Dana Investasi Terikat	292,897	606,979	608,961

LAMPIRAN 6

PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
NERACA
2008

Pos-pos	Bank
	2008
AKTIVA	
Kas	227,098
Penempatan Pada BI	999,383
a. Giro Wadiah	789,383
b. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	210,000
Penempatan Pada Bank Lain	226,908
a. Rupiah	93,984
PPAP -/-	(1,286)
b. Valuta asing	132,924
PPAP -/-	(4,464)
Surat Berharga Yang Dimiliki	30,000
a. Rupiah	30,000
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	30,000
ii. Lainnya	
PPAP -/-	(150)
b. Valuta asing	
I. Dimiliki hingga jatuh tempo	
ii. Lainnya	
PPAP -/-	
Piutang Murabaha	4,892,711
a. Rupiah	4,342,495
a.1. Terkait dengan bank	28,759
1. Piutang Murabaha	36,021
2. Pendapatan Margin Murabaha yang ditangguhkan -/-	(7,262)
a.2. Tidak terkait dengan bank	4,313,736
1. Piutang Murabaha	5,716,973
2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/-	(1,403,237)
PPAP -/-	(77,634)

b. Valuta asing	550,216
a.1. Terkait dengan bank	
1. Piutang Murabaha	
2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/-	
a.2. Tidak terkait dengan bank	550,216
1. Piutang Murabaha	656,325
2. Pendapatan margin Murabaha yang ditangguhkan -/-	(106,109)
PPAP -/-	(4,082)
Piutang Salam	
PPAP -/-	
Piutang Istishna'	134,632
Pendapatan Margin Istishna' yang ditangguhkan -/-	(32,869)
PPAP -/-	(986)
Piutang Qardh	186,493
PPAP -/-	(2,236)
Pembiayaan	5,020,762
a. Rupiah	4,548,523
a.1. Terkait dengan bank	22,987
a.2. Tidak terkait dengan bank	4,525,536
PPAP -/-	(61,117)
b. Valuta asing	472,239
b.1. Terkait dengan bank	
a.2. Tidak terkait dengan bank	472,239
PPAP -/-	(7,151)
Persediaan	
Ijarah	316,134
a. Aktiva Ijarah	326,910
b. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aktiva Ijarah -/-	(10,776)
PPAP -/-	
Tagihan Lainnya	94,122
PPAP -/-	(941)
Penyertaan	41,559
PPAP -/-	(416)
Aktiva Istishna' dalam penyelesaian	
Termin Istishna' -/-	

Pendapatan Yang Akan Diterima	
Biaya dibayar dimuka	45,226
Uang muka pajak	
Aktiva pajak tangguhan	12,044
Aktiva Tetap dan Inventaris	179,005
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris -/-	(89,582)
Agunan yang diambil alih	161,285
Aktiva lain-lain	312,267
JUMLAH AKTIVA	12,596,715
PASIVA	
Dana Simpanan Wadiah	805,783
a. Giro Wadiah	754,479
b. Tabungan Wadiah	51,304
Kewajiban segera lainnya	141,987
Kewajiban Kepada Bank Indonesia	
a. FPJPS	
b. Lainnya	
Kewajiban Kepada Bank Lain	726,599
Surat Berharga Yang Diterbitkan	312,436
Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima	100,244
a. Rupiah	100,244
i. Terkait dengan bank	
ii. Tidak terkait dengan bank	100,244
b. Valuta asing	
i. Terkait dengan bank	
ii. Tidak terkait dengan bank	
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	5,221
Beban yang masih harus dibayar	30,489
Taksiran pajak penghasilan	14,658
Kewajiban pajak tangguhan	
Kewajiban Lainnya	224,948
Pinjaman Subordinasi	
a. Rupiah	
i. Terkait dengan bank	
ii. Tidak terkait dengan bank	

b. Valuta asing	
i. Terkait dengan bank	
ii. Tidak terkait dengan bank	
Rupa-Rupa Pasiva	
Modal Pinjaman	
Hak minoritas (Hanya diisi untuk kolom konsolidasi)	
Dana investasi Tidak Terikat (Mudharabah Muthlaqah)	9,268,170
a. Tabungan Mudharabah	3,869,993
b. Deposito Mudharabah	5,398,177
b.1. Rupiah	4,928,647
b.2. Valuta asing	469,530
Ekuitas	966,180
a. Modal Disetor	492,791
b. Agio (disagio)	132,498
c. Modal Sumbangan	
d. Dana Setoran Modal	
e. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan	
f. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	
g. Saldo laba (rugi)	340,891
JUMLAH PASIVA	12,596,715

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

LAMPIRAN 7

PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
LAPORAN LABA/RUGI
2006-2008

No	Pos-pos	Bank		
		2006	2007	2008
I	PENDAPATAN OPERASIONAL	1.141.480	1.283.186	1,468,034
	A. Pendapatan dari Penyaluran Dana	1.049.309	1.165.319	1,320,905
	1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	1.009.370	1.105.740	1,280,203
	a. Pendapatan Margin Murabahah	486.955	526.719	591,641
	b. Pendapatan Bersih Salam Paralel			
	c. Pendapatan Bersih Istishna Paralel	7.877	6.470	4,689
	i. Pendapatan Istishna'	7.877	6.470	4,689
	ii. Harga Pokok Istishna' -/-			
	d. Pendapatan Sewa Ijarah	14.707	27.474	28,697
	e. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	397.788	413.681	354,659
	f. Pendapatan bagi hasil Musyarakah	102.043	131.396	300,517
	g. Pendapatan dari penyertaan			
	h. Lainnya			
	2. Dari Bank Indonesia	29.174	45.772	28,381
	a. Bonus SWBI	29.174	45.772	28,381
	b. Lainnya			
	3. Dari bank-bank lain di Indonesia	10.765	13.807	12,321
	a. Bonus dari Bank Syariah lain			38
	b. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	10.765	13.807	7,176
	i. Tabungan Mudharabah			
	ii. Deposito Mudharabah	7.724	7.985	400
	iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank			
	iv. Lainnya	3.041	5.822	6,776
	c. Lainnya			5,107
	B. Pendapatan Operasional Lainnya	92.171	117.867	147,129
	1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah)	786	504	390
	2. Jasa layanan	72.531	94.674	116,024
	3. Pendapatan dari transaksi valuta asing			
	4. Koreksi PPAP			
	5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rek. Administratif			
	6. Lainnya	18.854	22.689	30,715
II.	Bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/-	570.047	500.150	515,423
	1. Pihak ketiga bukan bank	570.047	500.150	515,061
	a. Tabungan Mudharabah	139.999	136.548	106,178
	b. Deposito Mudharabah	396.771	338.304	378,367

	c.Lainnya	33.277	25.298	30,516
	2.Bank Indonesia			
	a.FPJP Syariah			
	b.Lainnya			
	3.Bank-bank lain di Indonesia dan diluar Indonesia			362
	a.Tabungan Mudharabah			
	b.Deposito Mudharabah			11
	c.Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank			351
	d.Lainnya			
III	Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat (I - II)	371.433	783.036	952,611
	IV. Beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva	48.687	113.634	42,510
	V. Beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2.122	76	2,370
	VI. Beban Operasional lainnya	345.853	447.958	598,633
	A.Beban Bonus titipan wadiah	2.156	4.075	8,514
	B.Beban administrasi dan umum	165.039	205.241	353,856
	C.Biaya personalia	128.363	161.982	136,813
	D.Beban penurunan nilai surat berharga			
	E.Beban transaksi valuta asing			
	F.Beban promosi	28.234	38.125	43,380
	G.Beban lainnya	22.061	38.535	56,070
VII	Laba (Rugi) Operasional (III - (IV+V+VI))	174.771	221.368	309,098
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
	VIII. Pendapatan Non Operasional 2)	841	1.687	3,917
	IX. Beban Non Operasional 3)	14.139	11.017	11,846
	X. Laba (Rugi) Non Operasional (VIII - IX)	13.298	9.330	7,929
	XI. Laba (Rugi) Tahun Berjalan (VII + X)	161.473	212.038	301,169
	XII. Taksiran Pajak Penghasilan	53.116	66.713	93,958
	XIII. Jumlah Laba (Rugi) 4)	108.357	145.325	207,211

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

LAMPIRAN 8

**PERHITUNGAN CAPITAL (PERMODALAN)
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
PERIODE 2006-2008**

Capital

$$KPMM = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$$

Keterangan:

Modal Bank = modal inti + modal pelengkap - Penyertaan

ATMR = ATMR kredit dan pasar

1) Tahun 2006

$$KPMM = \frac{929,190}{6,530,364} \times 100\%$$

$$= 14.23 \% \text{ (Peringkat 1)}$$

2) Tahun 2007

$$KPMM = \frac{942,467}{8,816,327} \times 100\%$$

$$= 10.69 \%$$

3) Tahun 2008

$$KPMM = \frac{1,235,208}{11,402,270} \times 100\%$$

$$= 10.83 \%$$

LAMPIRAN 9

**PERHITUNGAN NILAI RASIO KUALITAS ASET
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
PERIODE 2006-2008**

Kualitas Aset Produktif

$$KAP = \left[1 - \frac{APYD(DPK, KL, D, M)}{AP} \right]$$

Keterangan:

AYD = Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- (1) 25 % dari AP yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus
- (2) 50 % dari AP yang digolongkan Kurang Lancar
- (3) 75 % dari AP yang digolongkan Diragukan
- (4) 100% dari AP yang digolongkan Macet

a) Tahun 2006

$$\begin{aligned} KAP &= \left[1 - \frac{(25\% \times 118,722) + (50\% \times 223,407) + (75\% \times 41,782) + (100\% \times 124,999)}{7,874,316} \right] \\ &= 1 - \frac{297,720}{7,874,316} \\ &= 0.96 \end{aligned}$$

2) Tahun 2007

$$\begin{aligned} KAP &= \left[1 - \frac{(25\% \times 185,889) + (50\% \times 66,266) + (75\% \times 28,737) + (100\% \times 160,892)}{9,944,583} \right] \\ &= 1 - \frac{262,050}{9,944,583} \\ &= 0.97 \end{aligned}$$

3) Tahun 2008

$$\begin{aligned} KAP &= \left[1 - \frac{(25\% \times 366,777) + (50\% \times 290,172) + (75\% \times 28,871) + (100\% \times 143,512)}{11,642,598} \right] \\ &= 1 - \frac{401,946}{11,642,598} \\ &= 0.97 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 10

**PERHITUNGAN NILAI RASIO EARNING
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
PERIODE 2006-2008**

Earning (Rentabilitas)

a. NOM

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{RATA2AP} \times 100\%$$

a) Tahun 2006

$$NOM = \frac{571,433 - 396,663}{7,874,316} \times 100\%$$

$$= 2.21 \%$$

b) Tahun 2007

$$NOM = \frac{783,036 - 561,668}{9,944,583} \times 100\%$$

$$= 2.23 \%$$

c) Tahun 2008

$$NOM = \frac{851,760 - 584,569}{11,468,561} \times 100\%$$

$$= 2.7 \%$$

b. ROA (*Return On Asset*)

$$ROA = \frac{LABASEBELUM PAJAK}{RATA2 TOTAL ASET} \times 100\%$$

a) Tahun 2006

$$ROA = \frac{161,473}{7,690,410} \times 100\%$$

= 2.09 % atw 2.1 %

b) Tahun 2007

$$ROA = \frac{212,038}{9,133,444} \times 100\%$$

= 2.3 %

c) Tahun 2008

$$ROA = \frac{301,169}{11,613,958} \times 100\%$$

= 2.59 % atw 2.6 %

LAMPIRAN 11**PERHITUNGAN NILAI RASIO LIKUIDITAS
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
PERIODE 2006-2008**

Rasio STM

$$STM = \frac{AKTIVA JANGKA PENDEK}{KEWAJIBAN JANGKA PENDEK} \times 100\%$$

a. Tahun 2006

$$\begin{aligned} STM &= \frac{534,198}{1,159,958} \times 100\% \\ &= 46.05\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2007

$$\begin{aligned} STM &= \frac{739,113}{1,576,925} \times 100\% \\ &= 46.87\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2008

$$\begin{aligned} STM &= \frac{842,001}{1,830,606} \times 100\% \\ &= 46.00\% \end{aligned}$$

LAMPIRAN 12

LAMPIRAN 13

MATRIK KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT PER FAKTOR

A. Matrik Faktor Permodalan

FAKTOR	RASIO	PERINGKAT	KETERANGAN
<i>Capital</i>	CAR (2006)	1	Tingkat modal secara signifikan lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku.
	CAR (2007)	2	Tingkat modal lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku.
	CAR (2008)	2	Tingkat modal lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku.

B. Matrik Faktor Kualitas Aset

FAKTOR	RASIO	PERINGKAT	KETERANGAN
Kualitas Aset	KAP (2006)	3	Kualitas aset cukup baik, namun diperkirakan akan mengalami penurunan apabila tidak dilakukan perbaikan. Hal ini berarti kebijakan dan prosedur pemberian pembiayaan dan pengelolaan resiko dari pembiayaan telah: <ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan dengan cukup baik dan sesuai dengan skala usaha bank, namun masih terdapat kelemahan yang tidak signifikan; dan atau • Didokumentasikan dan diadministrasikan dengan cukup baik.
	KAP (2007)	2	Kualitas aset baik namun terdapat kelemahan yang tidak signifikan. Hal ini berarti kebijakan dan prosedur pemberian pembiayaan dan pengelolaan resiko dari pembiayaan telah: <ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan skala usaha bank, serta mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat; dan • Didokumentasikan dan diadministrasikan dengan baik
	KAP (2008)	2	Kualitas aset baik namun terdapat kelemahan yang tidak signifikan. Hal ini berarti kebijakan dan prosedur pemberian pembiayaan dan pengelolaan resiko dari pembiayaan telah: <ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan skala usaha bank, serta mendukung kegiatan operasional yang aman dan sehat; dan • Didokumentasikan dan diadministrasikan dengan baik

C. Matrik Faktor Rentabilitas

FAKTOR	RASIO	PERINGKAT	KETERANGAN
Rentabilitas	NOM (2006)	2	Kemampuan rentabilitas tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Kemudian Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (profit distribution) telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
	NOM (2007)	2	Kemampuan rentabilitas tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Kemudian Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (profit distribution) telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
	NOM (2008)	2	Kemampuan rentabilitas tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Kemudian Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (profit distribution) telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
	ROA (2006)	1	Kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Hal ini berarti penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (profit distribution) telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
	ROA (2007)	1	Kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Hal ini berarti penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (profit distribution) telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
	ROA (2008)	1	Kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Hal ini berarti penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (profit distribution) telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

D. Matrik faktor Likuiditas

FAKTOR	RASIO	PERINGKAT	KETERANGAN
Likuiditas	STM (2006)	5	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat lemah
	STM (2007)	4	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah
	STM (2008)	3	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai

E. Matriks Faktor Sensitivitas

FAKTOR	RASIO	PERINGKAT	KETERANGAN
Sensitivitas	MR (2006)	1	Risiko sangat rendah, dan penerapan manajemen risiko pasar efektif dan konsisten
	MR (2007)	1	Risiko sangat rendah, dan penerapan manajemen risiko pasar efektif dan konsisten
	MR (2008)	1	Risiko sangat rendah, dan penerapan manajemen risiko pasar efektif dan konsisten

LAMPIRAN 14

Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Keuangan

FAKTOR	TAHUN	PERINGKAT	KETERANGAN
CAELS	2006	3	Kondisi keuangan Bank atau UUS tergolong cukup baik dalam mendukung perkembangan usaha namun masih rentan/lemah dalam mengantisipasi risiko akibat perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan Bank memiliki kemampuan keuangan untuk mendukung rencana pengembangan usaha namun dinilai belum memadai untuk pengendalian risiko apabila terjadi kesalahan dalam kebijakan dan perubahan yang signifikan pada industri perbankan.
	2007	2	Kondisi keuangan Bank atau UUS tergolong baik dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan Bank atau UUS memiliki kemampuan keuangan yang memadai dalam mendukung rencana pengembangan usaha dan pengendalian risiko apabila terjadi perubahan yang signifikan pada industri perbankan
	2008	2	Kondisi keuangan Bank atau UUS tergolong baik dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan Bank atau UUS memiliki kemampuan keuangan yang memadai dalam mendukung rencana pengembangan usaha dan pengendalian risiko apabila terjadi perubahan yang signifikan pada industri perbankan

LAMPIRAN 15

**PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN MANAJEMEN
TAHUN 2006-2008**

A. Manajemen Umum

No	Cakupan	Peringkat	Keterangan
1	Struktur dan mekanisme <i>governance</i> yang efektif	A	Struktur dan mekanisme <i>governance</i> yang efektif pada Bank Indonesia, Tbk sangat baik, karena Bank memiliki struktur <i>governance</i> yang sesuai dengan karakteristik, ukuran dan kompleksitas, kemampuan keuangan, serta sasaran strategis bank syariah. Kemudian dalam melaksanakan dan mencapai sasaran strategis yang sejalan dengan visi, misi, dan fungsinya sebagai bank syariah, sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang berlaku.
2	Penanganan <i>conflict of interest</i>	A	Penanganan <i>conflict of interest</i> pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk sangat baik, karena sesuai dengan standar ketentuan BI yang berlaku.
3	Independensi dan profesionalisme pengurus Bank dan DPS	A	Independensi dan profesionalisme pengurus Bank dan DPS pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk sangat baik, karena bank mampu meminimalkan setiap potensi yang dapat menurunkan profesionalisme dalam pengambilan keputusan. Kemudian DPS Bank juga telah menetapkan opini syariah secara professional.
4	Strategi dan pola komunikasi dua arah	A	Strategi dan pola komunikasi dua arah pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk sangat baik, karena Bank melaksanakan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada <i>stakeholders</i> sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan ketentuan yang berlaku.

B. Manajemen Risiko

No	Cakupan	Peringkat	Keterangan
1	Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi	A	Pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk sangat baik, karena risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hulum, resiko reputasi, resiko strategik, serta resiko kepatuhan dilaksanakan sesuai dengan standart ketentuan BI yang berlaku.
2	Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	A	Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk sangat baik, karena risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hulum, resiko reputasi, resiko strategik, serta resiko kepatuhan dilaksanakan sesuai dengan standart ketentuan BI yang berlaku.
3	Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko	A	Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko serta sisitem informasi manajemen risiko pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk sangat baik, karena risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hulum, resiko reputasi, resiko strategik, serta resiko kepatuhan dilaksanakan sesuai dengan standart ketentuan BI yang berlaku.
4	Sistem pengendalian Intern yang menyeluruh	A	Sistem pengendalian Intern yang menyeluruh pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk. sangat baik, karena risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hulum, resiko reputasi, resiko strategik, serta resiko kepatuhan dilaksanakan sesuai dengan standart ketentuan BI yang berlaku.

C. Manajemen Kepatuhan

No	Cakupan	Peringkat	Keterangan
1	Efektivitas fungsi kepatuhan Bank terhadap ketentuan kehati-hatian BMPK, PDN, dan KYC	A	Efektivitas fungsi kepatuhan Bank terhadap ketentuan kehati-hatian BMK, PDN, dan KYC pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk sangat baik, karena sesuai dengan standar ketentuan BI yang berlaku.
2	Efektivitas fungsi kepatuhan Bank terhadap prinsip syariah	A	Efektivitas fungsi kepatuhan Bank terhadap prinsip syariah pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk sangat baik, karena sesuai dengan standar ketentuan nilai-nilai syariah.
3	Kepatuhan Bank terhadap komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lain dan ketentuan lain.	A	Kepatuhan Bank terhadap komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lain dan ketentuan lain pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk sangat baik, karena sesuai dengan standar ketentuan BI yang berlaku.

D. Rekapitulasi Penilaian Keseluruhan Faktor Manajemen

No	CAKUPAN	KESIMPULAN ANALISIS	PERINGKAT
1	Manajemen Umum	Manajemen umum, dilihat dari secara keseluruhan aspeknya antara lain: Struktur dan mekanisme <i>governance</i> yang efektif, Penanganan <i>conflict of interest</i> , Independensi dan profesionalisme pengurus Bank dan DPS, Strategi dan pola komunikasi dua arah pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam keadaan sangat baik. Hal tersebut dikarenakan seluruh aspek manajemen umum berada pada rating/peringkat A, artinya manajemen umum yang diterapkan pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk sesuai dengan standar ketentuan BI yang berlaku.	A
2	Sistem Manajemen Risiko	Manajemen resiko, dilihat dari secara keseluruhan aspeknya antara lain: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi, Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, Kecukupan proses (identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko), Sistem pengendalian Intern yang menyeluruh pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam keadaan sangat baik. Hal tersebut dikarenakan seluruh aspek manajemen umum berada pada rating/peringkat A, artinya manajemen umum yang diterapkan pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk sesuai dengan standar ketentuan BI yang berlaku.	A
3	Kepatuhan Bank	Manajemen Kepatuhan, dilihat dari secara keseluruhan aspeknya antara lain: Efektivitas fungsi kepatuhan Bank terhadap ketentuan kehati-hatian (BMPK, PDN, dan KYC), Efektivitas fungsi kepatuhan Bank terhadap prinsip syariah, Kepatuhan Bank terhadap komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lain dan ketentuan lain pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam keadaan sangat baik. Hal tersebut dikarenakan seluruh aspek manajemen umum berada pada rating/peringkat A, artinya manajemen umum yang diterapkan pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk sesuai dengan standar ketentuan BI yang berlaku.	A
Kesimpulan Peringkat Faktor Manajemen		Manajemen Bank memiliki track record yang sangat memuaskan, independen, mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstern, dan memiliki sistem pengendalian risiko yang sangat kuat serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Respon pengurus sangat baik sehingga tidak diperlukan tindakan pengawasan yang bersifat mandatory.	A

LAMPIRAN 16

Matriks Penetapan Peringkat Komposit

No	Faktor	KESIMPULAN	PERINGKAT
1	Capital	Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2006-2008 mempunyai nilai permodalan yang sangat cukup dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Hal tersebut dikarenakan tingkat modal secara signifikan lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku.	1
2	Kualitas Aset	Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2006-2008 nilai KAP-nya berada pada peringkat 3, hal ini berarti KAP dari BMI cukup baik akan tetapi masih mempunyai kelemahan yaitu dalam memberikan pembiayaan. Dengan demikian BMI harus lebih selektif lagi dalam melakukan aktivitas penanaman dananya, dan juga dalam prosedur pemberian pembiayaan serta pengelolaan resiko harus dilaksanakan dan didokumentasikan dengan lebih baik, sehingga bisa meningkatkan lagi nilai rasio dan peringkatnya, agar tergolong sangat lancar.	3
3	Manajemen	Keadaan manajerial Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2006-2008 dilihat dari aspek manajemen umum, manajemen resiko, serta manajemen kepatuhan dalam keadaan sangat baik. Artinya BMI dalam menerapkan aspek-aspek manajemen telah sesuai dengan koridor syariah dan sesuai dengan ketentuan dari BI.	1
4	Earning	Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2006-2008 nilai rentabilitas-nya berada pada peringkat 1, Hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya BMI mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.	1
5	Likuiditas	Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2006-2008 nilai likuiditas-nya berada pada peringkat 1, Hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya BMI dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan.	1
6	Sensitivitas	Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2006-2008 nilai sensitivitas-nya berada pada peringkat 1, Hal tersebut dikarenakan nilai rasio lebih tinggi dari ketentuan yang berlaku. Artinya BMI mempunyai kemampuan keuangan dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar.	1
Kesimpulan Peringkat Komposit		PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2006-2008 tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.	1

LAMPIRAN 17

Hari/Tanggal	3/03/2010
Waktu/Jam	
Jabatan	Branch Manager

Isilah Pertanyaan/Pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda Silang (X) sesuai dengan kondisi Bank.

MANAJEMEN RISIKO

1. Risiko Kredit (*Credit Risks*)

a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi.

1. Apakah direksi telah menjabarkan dan mengkomunikasikan secara efektif kebijakan dan strategi risiko kredit kepada seluruh satuan kerja yang terkait serta mengevaluasi implementasi kebijakan dan strategi dimaksud ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
2. Apakah komisaris dan direksi telah mengidentifikasi dan mengelola risiko kredit yang melekat pada produk dan aktivitas baru serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru tersebut telah melalui proses dan pengendalian manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
3. Apakah direksi dalam menerapkan kebijakan dan strategi risiko kredit yang ditetapkan telah memiliki kebijakan nominasi personil yang jelas sehingga dapat memastikan penempatan personil yang kompeten pada seluruh satuan kerja yang memiliki eksposur risiko kredit ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
4. Apakah direksi telah memastikan bahwa fungsi manajemen risiko kredit telah beroperasi secara independen ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
5. Apakah komisaris dan direksi memahami risiko kredit dari setiap jenis produk dan aktivitas dari bank berdasarkan prinsip syariah dan secara aktif melakukan persetujuan serta mengevaluasi kebijakan dan strategi risiko kredit pada bank secara periodik ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
6. Apakah komisaris dan direksi dalam mengevaluasi dan menetapkan kebijakan dan strategi risiko kredit, telah mempertimbangkan toleransi risiko (*risk tolerance*) dan dampaknya terhadap permodalan dengan memperhatikan

6. perubahan-perubahan eksternal dan internal termasuk perkembangan kebijakan industri perbankan syariah ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

b. Kecukupan Kebijakan Operasional, Prosedur dan Penetapan Limit

1. Apakah kebijakan pengelolaan (identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian) risiko kredit telah disusun sesuai dengan strategi risiko kredit, risk appetite bank dan pemilik dana berbasis akad mudharabah*), dan risiko setiap akad syariah ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
2. Apakah kebijakan pengelolaan dimaksud dievaluasi dan dikinikan secara periodik sejalan dengan perubahan-perubahan dalam strategi risiko kredit, ketentuan yang berlaku dan praktek kehati-hatian yang baik ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
3. Apakah kebijakan operasional dan prosedur pengelolaan risiko dimaksud telah disetujui oleh direksi, dituangkan secara tertulis, dikomunikasikan dan diimplementasikan dengan baik oleh satuan kerja yang menangani aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko kredit ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
4. Apakah proses penetapan struktur limit risiko kredit telah memadai dan didokumentasikan secara tertulis dan lengkap sehingga memudahkan untuk dilakukan jejak audit (*audit trail*) ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
5. Apakah cakupan kebijakan pengelolaan risiko dimaksud telah jelas dan memenuhi prinsip kehati-hatian dan praktek *prudential banking* yang baik serta dapat meminimalkan penggunaan akad yang tidak sesuai dengan karakteristik keuangan setiap transaksi ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
6. Apakah prosedur pengelolaan risiko dimaksud telah memadai dan memenuhi peraturan kehati-hatian dan praktek *prudential banking* yang baik serta dapat meminimalkan penggunaan akad yang tidak sesuai dengan karakteristik keuangan setiap transaksi ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

c. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Sistem Informasi Manajemen Risiko bisnis bank.

1. Apakah proses identifikasi risiko kredit telah dilakukan secara memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
2. Apakah proses pengukuran risiko kredit telah dilakukan secara tepat dan memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
3. Apakah proses pemantauan risiko kredit telah dilakukan secara rutin dan memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
4. Apakah cakupan sistem informasi manajemen risiko kredit telah memadai ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
5. Apakah laporan pengelolaan risiko kredit telah disusun secara akurat dan disampaikan secara rutin dan tepat waktu kepada direksi ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya

d. Sistem Pengendalian Intern

1. Apakah validasi data dan model pengukuran risiko kredit telah dilakukan secara independen oleh pejabat yang berwenang ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
2. Apakah terdapat pengujian dan kaji ulang yang memadai terhadap sistem informasi manajemen risiko kredit ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
3. Apakah bank memiliki struktur organisasi manajemen risiko kredit yang menggambarkan secara jelas batas wewenang dan tanggungjawab manajemen risiko kredit ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
4. Apakah terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional (business unit) dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi manajemen risiko ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
5. Apakah kewenangan untuk mengakses, memodifikasi dan mengubah model pengukuran risiko kredit dan software sistem informasi manajemen, telah dibatasi hanya pada pejabat yang berwenang ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
6. Apakah transaksi dari aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko kredit telah direview dan disetujui oleh pejabat yang berwenang dan exposure risiko kredit-nya dipantau dan dikendalikan secara cermat oleh masing-masing business unit ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
7. Apakah telah dilaksanakan audit secara berkala oleh internal auditor untuk menilai pelaksanaan proses dan sistim manajemen risiko termasuk kesesuaian penerapan prinsip syariah, pada aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko kredit serta dilakukan tindaklanjut atas temuan pemeriksaan ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

2. Risiko Pasar

a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi.

1. Apakah direksi telah menjabarkan dan mengkomunikasikan secara efektif kebijakan dan strategi risiko pasar kepada seluruh satuan kerja yang terkait serta mengevaluasi implementasi kebijakan dan strategi dimaksud ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
2. Apakah komisaris dan direksi telah mengidentifikasi dan mengelola risiko pasar yang melekat pada produk dan aktivitas baru serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru tersebut telah melalui proses dan pengendalian manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
3. Apakah direksi dalam menerapkan kebijakan dan strategi risiko pasar yang ditetapkan telah memiliki kebijakan nominasi personil yang jelas sehingga dapat memastikan penempatan personil yang kompeten pada seluruh satuan kerja yang memiliki eksposur risiko pasar ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
4. Apakah direksi telah memastikan bahwa fungsi manajemen risiko pasar telah beroperasi secara independen ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

5. Apakah komisaris dan direksi memahami risiko pasar dari setiap jenis produk dan aktivitas dari bank berdasarkan prinsip syariah dan secara aktif melakukan persetujuan serta mengevaluasi kebijakan dan strategi risiko pasar pada bank secara periodik ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
6. Apakah komisaris dan direksi dalam mengevaluasi dan menetapkan kebijakan dan strategi risiko pasar, telah mempertimbangkan toleransi risiko (*risk tolerance*) dan dampaknya terhadap permodalan dengan memperhatikan perubahan-perubahan eksternal dan internal termasuk perkembangan kebijakan industri perbankan syariah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya

b. Kecukupan Kebijakan Operasional, Prosedur dan Penetapan Limit

1. Apakah kebijakan pengelolaan (identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian) risiko pasar telah disusun sesuai dengan strategi risiko pasar, risk appetite bank dan pemilik dana berbasis akad mudharabah*), dan risiko setiap akad syariah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
2. Apakah kebijakan pengelolaan dimaksud dievaluasi dan dikinikan secara periodik sejalan dengan perubahan-perubahan dalam strategi risiko pasar, ketentuan yang berlaku dan praktek kehati-hatian yang baik ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
3. Apakah kebijakan operasional dan prosedur pengelolaan risiko dimaksud telah disetujui oleh direksi, dituangkan secara tertulis, dikomunikasikan dan diimplementasikan dengan baik oleh satuan kerja yang menangani aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko pasar ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
4. Apakah proses penetapan struktur limit risiko pasar telah memadai dan didokumentasikan secara tertulis dan lengkap sehingga memudahkan untuk dilakukan jejak audit (*audit trail*) ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
5. Apakah cakupan kebijakan pengelolaan risiko dimaksud telah jelas dan memenuhi prinsip kehati-hatian dan praktek *prudential banking* yang baik serta dapat meminimalkan penggunaan akad yang tidak sesuai dengan karakteristik keuangan setiap transaksi ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya

6. Apakah prosedur pengelolaan risiko dimaksud telah memadai dan memenuhi peraturan kehati-hatian dan praktek *prudential banking* yang baik serta dapat meminimalkan penggunaan akad yang tidak sesuai dengan karakteristik keuangan setiap transaksi ?

a. Ya b. Tidak c. Lainnya

c. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Sistem Informasi Manajemen Risiko bisnis bank.

1. Apakah proses identifikasi risiko pasar telah dilakukan secara memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian?

a. Ya b. Tidak c. Lainnya

2. Apakah proses pengukuran risiko pasar telah dilakukan secara tepat dan memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian ?

a. Ya b. Tidak c. Lainnya

3. Apakah proses pemantauan risiko pasar telah dilakukan secara rutin dan memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian?

a. Ya b. Tidak c. Lainnya

4. Apakah cakupan sistem informasi manajemen risiko pasar telah memadai ?

a. Ya b. Tidak c. Lainnya

5. Apakah laporan pengelolaan risiko pasar telah disusun secara akurat dan disampaikan secara rutin dan tepat waktu kepada direksi ?

a. Ya b. Tidak c. Lainnya

d. Sistem Pengendalian Intern

1. Apakah validasi data dan model pengukuran risiko pasar telah dilakukan secara independen oleh pejabat yang berwenang ?

a. Ya b. Tidak c. Lainnya

2. Apakah terdapat pengujian dan kaji ulang yang memadai terhadap sistem informasi manajemen risiko pasar ?

a. Ya b. Tidak c. Lainnya

3. Apakah bank memiliki struktur organisasi manajemen risiko pasar yang menggambarkan secara jelas batas wewenang dan tanggungjawab manajemen risiko pasar ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
4. Apakah terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional (business unit) dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi manajemen risiko ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
5. Apakah kewenangan untuk mengakses, memodifikasi dan mengubah model pengukuran risiko pasar dan software sistem informasi manajemen, telah dibatasi hanya pada pejabat yang berwenang ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
6. Apakah transaksi dari aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko pasar telah direview dan disetujui oleh pejabat yang berwenang dan exposure risiko pasar -nya dipantau dan dikendalikan secara cermat oleh masing-masing *business* unit ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
7. Apakah telah dilaksanakan audit secara berkala oleh internal auditor untuk menilai pelaksanaan proses dan sistim manajemen risiko termasuk kesesuaian penerapan prinsip syariah, pada aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko pasar serta dilakukan tindaklanjut atas temuan pemeriksaan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya

3. Risiko Likuiditas

a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi.

1. Apakah direksi telah menjabarkan dan mengkomunikasikan secara efektif kebijakan dan strategi risiko likuiditas kepada seluruh satuan kerja yang terkait serta mengevaluasi implementasi kebijakan dan strategi dimaksud ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
2. Apakah komisaris dan direksi telah mengidentifikasi dan mengelola risiko likuiditas yang melekat pada produk dan aktivitas baru serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru tersebut telah melalui proses dan pengendalian manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya

3. Apakah direksi dalam menerapkan kebijakan dan strategi risiko likuiditas yang ditetapkan telah memiliki kebijakan nominasi personil yang jelas sehingga dapat memastikan penempatan personil yang kompeten pada seluruh satuan kerja yang memiliki eksposur risiko likuiditas ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
4. Apakah direksi telah memastikan bahwa fungsi manajemen risiko likuiditas telah beroperasi secara independen ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
5. Apakah komisaris dan direksi memahami risiko likuiditas dari setiap jenis produk dan aktivitas dari bank berdasarkan prinsip syariah dan secara aktif melakukan persetujuan serta mengevaluasi kebijakan dan strategi risiko likuiditas pada bank secara periodik ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
6. Apakah komisaris dan direksi dalam mengevaluasi dan menetapkan kebijakan dan strategi risiko likuiditas, telah mempertimbangkan toleransi risiko (*risk tolerance*) dan dampaknya terhadap permodalan dengan memperhatikan perubahan-perubahan eksternal dan internal termasuk perkembangan kebijakan industri perbankan syariah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya

d. Kecukupan Kebijakan Operasional, Prosedur dan Penetapan Limit

1. Apakah kebijakan pengelolaan (identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian) risiko likuiditas telah disusun sesuai dengan strategi risiko likuiditas, risk appetite bank dan pemilik dana berbasis akad mudharabah*), dan risiko setiap akad syariah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
2. Apakah kebijakan pengelolaan dimaksud dievaluasi dan dikinikan secara periodik sejalan dengan perubahan-perubahan dalam strategi risiko likuiditas, ketentuan yang berlaku dan praktek kehati-hatian yang baik ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
3. Apakah kebijakan operasional dan prosedur pengelolaan risiko dimaksud telah disetujui oleh direksi, dituangkan secara tertulis, dikomunikasikan dan diimplementasikan dengan baik oleh satuan kerja yang menangani aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko likuiditas ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya

4. Apakah proses penetapan struktur limit risiko likuiditas telah memadai dan didokumentasikan secara tertulis dan lengkap sehingga memudahkan untuk dilakukan jejak audit (*audit trail*) ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
5. Apakah cakupan kebijakan pengelolaan risiko dimaksud telah jelas dan memenuhi prinsip kehati-hatian dan praktek *prudential banking* yang baik serta dapat meminimalkan penggunaan akad yang tidak sesuai dengan karakteristik keuangan setiap transaksi ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
6. Apakah prosedur pengelolaan risiko dimaksud telah memadai dan memenuhi peraturan kehati-hatian dan praktek *prudential banking* yang baik serta dapat meminimalkan penggunaan akad yang tidak sesuai dengan karakteristik keuangan setiap transaksi ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

e. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Sistem Informasi Manajemen Risiko bisnis bank.

1. Apakah proses identifikasi risiko likuiditas telah dilakukan secara memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
2. Apakah proses pengukuran risiko likuiditas telah dilakukan secara tepat dan memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
3. Apakah proses pemantauan risiko likuiditas telah dilakukan secara rutin dan memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
4. Apakah cakupan sistem informasi manajemen risiko likuiditas telah memadai ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
5. Apakah laporan pengelolaan risiko likuiditas telah disusun secara akurat dan disampaikan secara rutin dan tepat waktu kepada direksi ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

f. Sistem Pengendalian Intern

1. Apakah validasi data dan model pengukuran risiko likuiditas telah dilakukan secara independen oleh pejabat yang berwenang ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
2. Apakah terdapat pengujian dan kaji ulang yang memadai terhadap sistem informasi manajemen risiko likuiditas ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
3. Apakah bank memiliki struktur organisasi manajemen risiko likuiditas yang menggambarkan secara jelas batas wewenang dan tanggungjawab manajemen risiko likuiditas ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
4. Apakah terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional (business unit) dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi manajemen risiko ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
5. Apakah kewenangan untuk mengakses, memodifikasi dan mengubah model pengukuran risiko likuiditas dan software sistem informasi manajemen, telah dibatasi hanya pada pejabat yang berwenang ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
6. Apakah transaksi dari aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko likuiditas telah direview dan disetujui oleh pejabat yang berwenang dan exposure risiko likuiditas -nya dipantau dan dikendalikan secara cermat oleh masing-masing *business* unit ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
7. Apakah telah dilaksanakan audit secara berkala oleh internal auditor untuk menilai pelaksanaan proses dan sistim manajemen risiko termasuk kesesuaian penerapan prinsip syariah, pada aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko likuiditas serta dilakukan tindaklanjut atas temuan pemeriksaan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya

4. Risiko Operasional

a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi.

1. Apakah direksi telah menjabarkan dan mengkomunikasikan secara efektif kebijakan dan strategi risiko operasional kepada seluruh satuan kerja yang terkait serta mengevaluasi implementasi kebijakan dan strategi dimaksud ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
2. Apakah komisaris dan direksi telah mengidentifikasi dan mengelola risiko operasional yang melekat pada produk dan aktivitas baru serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru tersebut telah melalui proses dan pengendalian manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
3. Apakah direksi dalam menerapkan kebijakan dan strategi risiko operasional yang ditetapkan telah memiliki kebijakan nominasi personil yang jelas sehingga dapat memastikan penempatan personil yang kompeten pada seluruh satuan kerja yang memiliki eksposur risiko operasional ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
4. Apakah direksi telah memastikan bahwa fungsi manajemen risiko operasional telah beroperasi secara independen ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
5. Apakah komisaris dan direksi memahami risiko operasional dari setiap jenis produk dan aktivitas dari bank berdasarkan prinsip syariah dan secara aktif melakukan persetujuan serta mengevaluasi kebijakan dan strategi risiko operasional pada bank secara periodik ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
7. Apakah komisaris dan direksi dalam mengevaluasi dan menetapkan kebijakan dan strategi risiko operasional, telah mempertimbangkan toleransi risiko (*risk tolerance*) dan dampaknya terhadap permodalan dengan memperhatikan perubahan-perubahan eksternal dan internal termasuk perkembangan kebijakan industri perbankan syariah ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

b. Kecukupan Kebijakan Operasional, Prosedur dan Penetapan Limit

1. Apakah kebijakan pengelolaan (identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian) risiko operasional telah disusun sesuai dengan strategi risiko operasional, risk appetite bank dan pemilik dana berbasis akad mudharabah*), dan risiko setiap akad syariah ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
2. Apakah kebijakan pengelolaan dimaksud dievaluasi dan dikinikan secara periodik sejalan dengan perubahan-perubahan dalam strategi risiko operasional, ketentuan yang berlaku dan praktek kehati-hatian yang baik ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
3. Apakah kebijakan operasional dan prosedur pengelolaan risiko dimaksud telah disetujui oleh direksi, dituangkan secara tertulis, dikomunikasikan dan diimplementasikan dengan baik oleh satuan kerja yang menangani aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko operasional ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
4. Apakah proses penetapan struktur limit risiko operasional telah memadai dan didokumentasikan secara tertulis dan lengkap sehingga memudahkan untuk dilakukan jejak audit (*audit trail*) ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
5. Apakah cakupan kebijakan pengelolaan risiko dimaksud telah jelas dan memenuhi prinsip kehati-hatian dan praktek *prudential banking* yang baik serta dapat meminimalkan penggunaan akad yang tidak sesuai dengan karakteristik keuangan setiap transaksi ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
6. Apakah prosedur pengelolaan risiko dimaksud telah memadai dan memenuhi peraturan kehati-hatian dan praktek *prudential banking* yang baik serta dapat meminimalkan penggunaan akad yang tidak sesuai dengan karakteristik keuangan setiap transaksi ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

c. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Sistem Informasi Manajemen Risiko bisnis bank.

1. Apakah proses identifikasi risiko operasional telah dilakukan secara memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

2. Apakah proses pengukuran risiko operasional telah dilakukan secara tepat dan memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

3. Apakah proses pemantauan risiko operasional telah dilakukan secara rutin dan memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

4. Apakah cakupan sistem informasi manajemen risiko operasional telah memadai ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
5. Apakah laporan pengelolaan risiko operasional telah disusun secara akurat dan disampaikan secara rutin dan tepat waktu kepada direksi ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

d. Sistem Pengendalian Intern

1. Apakah validasi data dan model pengukuran risiko operasional telah dilakukan secara independen oleh pejabat yang berwenang ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
2. Apakah terdapat pengujian dan kaji ulang yang memadai terhadap sistem informasi manajemen risiko operasional ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
3. Apakah bank memiliki struktur organisasi manajemen risiko operasional yang menggambarkan secara jelas batas wewenang dan tanggungjawab manajemen risiko operasional ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
4. Apakah terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional (business unit) dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi manajemen risiko ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
5. Apakah kewenangan untuk mengakses, memodifikasi dan mengubah model pengukuran risiko operasional dan software sistem informasi manajemen, telah dibatasi hanya pada pejabat yang berwenang ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
6. Apakah telah dilaksanakan audit secara berkala oleh internal auditor untuk menilai pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko termasuk kesesuaian penerapan prinsip syariah, pada aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko operasional serta dilakukan tindaklanjut atas temuan pemeriksaan ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
7. Apakah transaksi dari aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko operasional telah direview dan disetujui oleh pejabat yang berwenang dan exposure risiko operasional-nya dipantau dan dikendalikan secara cermat oleh masing-masing *business* unit ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

5. Risiko Hukum

a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi.

1. Apakah direksi telah menjabarkan dan mengkomunikasikan secara efektif kebijakan dan strategi risiko hukum kepada seluruh satuan kerja yang terkait serta mengevaluasi implementasi kebijakan dan strategi dimaksud ?

a. Ya b. Tidak c. Lainnya

2. Apakah komisaris dan direksi telah mengidentifikasi dan mengelola risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru tersebut telah melalui proses dan pengendalian manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan ?

a. Ya b. Tidak c. Lainnya

3. Apakah direksi dalam menerapkan kebijakan dan strategi risiko hukum yang ditetapkan telah memiliki kebijakan nominasi personil yang jelas sehingga dapat memastikan penempatan personil yang kompeten pada seluruh satuan kerja yang memiliki eksposur risiko hukum ?

a. Ya b. Tidak c. Lainnya

4. Apakah direksi telah memastikan bahwa fungsi manajemen risiko hukum telah beroperasi secara independen ?

a. Ya b. Tidak c. Lainnya

5. Apakah komisaris dan direksi memahami risiko hukum dari setiap jenis produk dan aktivitas dari bank berdasarkan prinsip syariah dan secara aktif melakukan persetujuan serta mengevaluasi kebijakan dan strategi risiko hukum pada bank secara periodik ?

a. Ya b. Tidak c. Lainnya

6. Apakah komisaris dan direksi dalam mengevaluasi dan menetapkan kebijakan dan strategi risiko hukum, telah mempertimbangkan toleransi risiko (*risk tolerance*) dan dampaknya terhadap permodalan dengan memperhatikan perubahan-perubahan eksternal dan internal termasuk perkembangan kebijakan industri perbankan syariah ?

a. Ya b. Tidak c. Lainnya

b. Kecukupan Kebijakan Operasional, Prosedur dan Penetapan Limit

1. Apakah kebijakan pengelolaan (identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian) risiko hukum telah disusun sesuai dengan strategi risiko hukum, risk appetite bank dan pemilik dana berbasis akad mudharabah*), dan risiko setiap akad syariah ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
2. Apakah kebijakan pengelolaan dimaksud dievaluasi dan dikinikan secara periodik sejalan dengan perubahan-perubahan dalam strategi risiko hukum, ketentuan yang berlaku dan praktek kehati-hatian yang baik ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
3. Apakah kebijakan operasional dan prosedur pengelolaan risiko dimaksud telah disetujui oleh direksi, dituangkan secara tertulis, dikomunikasikan dan diimplementasikan dengan baik oleh satuan kerja yang menangani aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko hukum ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
4. Apakah proses penetapan struktur limit risiko hukum telah memadai dan didokumentasikan secara tertulis dan lengkap sehingga memudahkan untuk dilakukan jejak audit (*audit trail*) ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
5. Apakah cakupan kebijakan pengelolaan risiko dimaksud telah jelas dan memenuhi prinsip kehati-hatian dan praktek *prudential banking* yang baik serta dapat meminimalkan penggunaan akad yang tidak sesuai dengan karakteristik keuangan setiap transaksi ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
6. Apakah prosedur pengelolaan risiko dimaksud telah memadai dan memenuhi peraturan kehati-hatian dan praktek prudential banking yang baik serta dapat meminimalkan penggunaan akad yang tidak sesuai dengan karakteristik keuangan setiap transaksi ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

c. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Sistem Informasi Manajemen Risiko bisnis bank.

1. Apakah proses identifikasi risiko kredi hukum telah dilakukan secara memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

2. Apakah proses pengukuran risiko hukum telah dilakukan secara tepat dan memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

3. Apakah proses pemantauan risiko hukum telah dilakukan secara rutin dan memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
4. Apakah cakupan sistem informasi manajemen risiko hukum telah memadai ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
5. Apakah laporan pengelolaan risiko hukum telah disusun secara akurat dan disampaikan secara rutin dan tepat waktu kepada direksi ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya

d. Sistem Pengendalian Intern

1. Apakah validasi data dan model pengukuran risiko hukum telah dilakukan secara independen oleh pejabat yang berwenang ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
2. Apakah terdapat pengujian dan kaji ulang yang memadai terhadap sistem informasi manajemen risiko hukum ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
3. Apakah bank memiliki struktur organisasi manajemen risiko hukum yang menggambarkan secara jelas batas wewenang dan tanggungjawab manajemen risiko hukum ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
4. Apakah terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional (business unit) dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi manajemen risiko ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
5. Apakah kewenangan untuk mengakses, memodifikasi dan mengubah model pengukuran risiko hukum dan software sistem informasi manajemen, telah dibatasi hanya pada pejabat yang berwenang ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
6. Apakah transaksi dari aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko hukum telah direview dan disetujui oleh pejabat yang berwenang dan exposure risiko kredit-nya dipantau dan dikendalikan secara cermat oleh masing-masing *business unit* ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya

7. Apakah telah dilaksanakan audit secara berkala oleh internal auditor untuk menilai pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko termasuk kesesuaian penerapan prinsip syariah, pada aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko hukum serta dilakukan tindak lanjut atas temuan pemeriksaan ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

6. Risiko Reputasi

a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi.

1. Apakah direksi telah menjabarkan dan mengkomunikasikan secara efektif kebijakan dan strategi risiko reputasi kepada seluruh satuan kerja yang terkait serta mengevaluasi implementasi kebijakan dan strategi dimaksud ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
2. Apakah komisaris dan direksi telah mengidentifikasi dan mengelola risiko reputasi yang melekat pada produk dan aktivitas baru serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru tersebut telah melalui proses dan pengendalian manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
3. Apakah direksi dalam menerapkan kebijakan dan strategi risiko reputasi yang ditetapkan telah memiliki kebijakan nominasi personil yang jelas sehingga dapat memastikan penempatan personil yang kompeten pada seluruh satuan kerja yang memiliki eksposur risiko reputasi ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
4. Apakah direksi telah memastikan bahwa fungsi manajemen risiko reputasi telah beroperasi secara independen ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
5. Apakah komisaris dan direksi memahami risiko reputasi dari setiap jenis produk dan aktivitas dari bank berdasarkan prinsip syariah dan secara aktif melakukan persetujuan serta mengevaluasi kebijakan dan strategi risiko reputasi pada bank secara periodik ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
6. Apakah komisaris dan direksi dalam mengevaluasi dan menetapkan kebijakan dan strategi risiko reputasi, telah mempertimbangkan toleransi risiko (*risk tolerance*) dan dampaknya terhadap permodalan dengan memperhatikan perubahan-perubahan eksternal dan internal termasuk perkembangan kebijakan industri perbankan syariah ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

b. Kecukupan Kebijakan Operasional, Prosedur dan Penetapan Limit

1. Apakah kebijakan pengelolaan (identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian) risiko kredit reputasi telah disusun sesuai dengan strategi risiko reputasi, risk appetite bank dan pemilik dana berbasis akad mudharabah*), dan risiko setiap akad syariah ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

2. Apakah kebijakan pengelolaan dimaksud dievaluasi dan dikiniakan secara periodik sejalan dengan perubahan-perubahan dalam strategi risiko reputasi, ketentuan yang berlaku dan praktek kehati-hatian yang baik ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

3. Apakah kebijakan operasional dan prosedur pengelolaan risiko dimaksud telah disetujui oleh direksi, dituangkan secara tertulis, dikomunikasikan dan diimplementasikan dengan baik oleh satuan kerja yang menangani aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko reputasi ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

4. Apakah proses penetapan struktur limit risiko reputasi telah memadai dan didokumentasikan secara tertulis dan lengkap sehingga memudahkan untuk dilakukan jejak audit (*audit trail*) ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

5. Apakah cakupan kebijakan pengelolaan risiko dimaksud telah jelas dan memenuhi prinsip kehati-hatian dan praktek *prudential banking* yang baik serta dapat meminimalkan penggunaan akad yang tidak sesuai dengan karakteristik keuangan setiap transaksi ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

6. Apakah prosedur pengelolaan risiko dimaksud telah memadai dan memenuhi peraturan kehati-hatian dan praktek *prudential banking* yang baik serta dapat meminimalkan penggunaan akad yang tidak sesuai dengan karakteristik keuangan setiap transaksi ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

c. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Sistem Informasi Manajemen Risiko bisnis bank.

1. Apakah proses identifikasi risiko reputasi telah dilakukan secara memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
2. Apakah proses pengukuran risiko reputasi telah dilakukan secara tepat dan memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
3. Apakah proses pemantauan risiko reputasi telah dilakukan secara rutin dan memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
4. Apakah cakupan sistem informasi manajemen risiko reputasi telah memadai ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
5. Apakah laporan pengelolaan risiko reputasi telah disusun secara akurat dan disampaikan secara rutin dan tepat waktu kepada direksi ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya

d. Sistem Pengendalian Intern

1. Apakah validasi data dan model pengukuran risiko reputasi telah dilakukan secara independen oleh pejabat yang berwenang ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
2. Apakah terdapat pengujian dan kaji ulang yang memadai terhadap sistem informasi manajemen risiko reputasi ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
3. Apakah bank memiliki struktur organisasi manajemen risiko reputasi yang menggambarkan secara jelas batas wewenang dan tanggungjawab manajemen risiko reputasi ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
4. Apakah terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional (business unit) dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi manajemen risiko ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
5. Apakah komisar dan direksi memahami risiko strategis dari setiap jenis produk dan aktivitas dari bank berdasarkan prinsip syariah dan secara aktif melakukan persetujuan serta mengevaluasi kebijakan dan strategi risiko strategis pada bank secara periodik ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
6. Apakah komisar dan direksi dalam mengevaluasi dan menetapkan kebijakan dan strategi risiko strategis, telah mempertimbangkan toleransi risiko (*risk tolerance*) dan dampaknya terhadap permodalan dengan memperhatikan perubahan-perubahan eksternal dan internal termasuk perkembangan kebijakan industri perbankan syariah ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

b. Kecukupan Kebijakan Operasional, Prosedur dan Penetapan Limit

1. Apakah kebijakan pengelolaan (identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian) risiko strategis telah disusun sesuai dengan strategi risiko strategis, *risk appetite* bank dan pemilik dana berbasis akad *mudharabah**), dan risiko setiap akad syariah ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
2. Apakah kebijakan pengelolaan dimaksud dievaluasi dan dikinakan secara periodik sejalan dengan perubahan-perubahan dalam strategi risiko strategis, ketentuan yang berlaku dan praktek kehati-hatian yang baik ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
3. Apakah kebijakan operasional dan prosedur pengelolaan risiko dimaksud telah disetujui oleh direksi, dituangkan secara tertulis, dikomunikasikan dan diimplementasikan dengan baik oleh satuan kerja yang menangani aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko strategis ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
4. Apakah proses penetapan struktur limit risiko strategis telah memadai dan didokumentasikan secara tertulis dan lengkap sehingga memudahkan untuk dilakukan jejak audit (*audit trail*) ?
- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
5. Apakah cakupan kebijakan pengelolaan risiko dimaksud telah jelas dan memenuhi prinsip kehati-hatian dan praktek *prudential banking* yang baik serta dapat meminimalkan penggunaan akad yang tidak sesuai dengan karakteristik keuangan setiap transaksi ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
6. Apakah prosedur pengelolaan risiko dimaksud telah memadai dan memenuhi peraturan kehati-hatian dan praktek prudential banking yang baik serta dapat meminimalkan penggunaan akad yang tidak sesuai dengan karakteristik keuangan setiap transaksi ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

c. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Sistem Informasi Manajemen Risiko bisnis bank.

1. Apakah proses identifikasi risiko strategik telah dilakukan secara memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

2. Apakah proses pengukuran risiko strategik telah dilakukan secara tepat dan memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

3. Apakah proses pemantauan risiko strategik telah dilakukan secara rutin dan memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

4. Apakah cakupan sistem informasi manajemen risiko strategik telah memadai ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

5. Apakah laporan pengelolaan risiko strategik telah disusun secara akurat dan disampaikan secara rutin dan tepat waktu kepada direksi ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

d. Sistem Pengendalian Intern

1. Apakah validasi data dan model pengukuran risiko strategik telah dilakukan secara independen oleh pejabat yang berwenang ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

2. Apakah terdapat pengujian dan kaji ulang yang memadai terhadap sistem informasi manajemen risiko strategik ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

3. Apakah bank memiliki struktur organisasi manajemen risiko strategik yang menggambarkan secara jelas batas wewenang dan tanggungjawab manajemen risiko strategik ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
4. Apakah terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional (business unit) dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi manajemen risiko ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
5. Apakah kewenangan untuk mengakses, memodifikasi dan mengubah model pengukuran risiko strategik dan software sistem informasi manajemen, telah dibatasi hanya pada pejabat yang berwenang ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
6. Apakah transaksi dari aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko strategik telah direview dan disetujui oleh pejabat yang berwenang dan exposure risiko strategik-nya dipantau dan dikendalikan secara cermat oleh masing-masing *business unit* ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
7. Apakah telah dilaksanakan audit secara berkala oleh internal auditor untuk menilai pelaksanaan proses dan sistim manajemen risiko termasuk kesesuaian penerapan prinsip syariah, pada aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko strategik serta dilakukan tindaklanjut atas temuan pemeriksaan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya

8. Risiko Kepatuhan

a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi.

1. Apakah direksi telah menjabarkan dan mengkomunikasikan secara efektif kebijakan dan strategi risiko kepatuhan kepada seluruh satuan kerja yang terkait serta mengevaluasi implementasi kebijakan dan strategi dimaksud ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
2. Apakah komisaris dan direksi telah mengidentifikasi dan mengelola risiko kepatuhan yang melekat pada produk dan aktivitas baru serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru tersebut telah melalui proses dan pengendalian manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
3. Apakah direksi dalam menerapkan kebijakan dan strategi risiko kepatuhan yang ditetapkan telah memiliki kebijakan nominasi personil

yang jelas sehingga dapat memastikan penempatan personil yang kompeten pada seluruh satuan kerja yang memiliki eksposur risiko kepatuhan ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
4. Apakah direksi telah memastikan bahwa fungsi manajemen risiko kredit telah beroperasi secara independen ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
5. Apakah komisaris dan direksi memahami risiko kepatuhan dari setiap jenis produk dan aktivitas dari bank berdasarkan prinsip syariah dan secara aktif melakukan persetujuan serta mengevaluasi kebijakan dan strategi risiko kepatuhan pada bank secara periodik ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya
6. Apakah komisaris dan direksi dalam mengevaluasi dan menetapkan kebijakan dan strategi risiko kepatuhan, telah mempertimbangkan toleransi risiko (*risk tolerance*) dan dampaknya terhadap permodalan dengan memperhatikan perubahan-perubahan eksternal dan internal termasuk perkembangan kebijakan industri perbankan syariah ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

b. Kecukupan Kebijakan Operasional, Prosedur dan Penetapan Limit

1. Apakah kebijakan pengelolaan (identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian) risiko kepatuhan telah disusun sesuai dengan strategi risiko kepatuhan, risk appetite bank dan pemilik dana berbasis akad mudharabah*), dan risiko setiap akad syariah ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

2. Apakah kebijakan pengelolaan dimaksud dievaluasi dan dikinikan secara periodik sejalan dengan perubahan-perubahan dalam strategi risiko kepatuhan, ketentuan yang berlaku dan praktek kehati-hatian yang baik ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

3. Apakah kebijakan operasional dan prosedur pengelolaan risiko dimaksud telah disetujui oleh direksi, dituangkan secara tertulis, dikomunikasikan dan diimplementasikan dengan baik oleh satuan kerja yang menangani aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko kepatuhan?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

4. Apakah proses penetapan struktur limit risiko kredit telah memadai dan didokumentasikan secara tertulis dan lengkap kepatuhan sehingga memudahkan untuk dilakukan jejak audit (*audit trail*) ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

5. Apakah cakupan kebijakan pengelolaan risiko dimaksud telah jelas dan memenuhi prinsip kehati-hatian dan praktek *prudential banking* yang baik serta dapat meminimalkan penggunaan akad yang tidak sesuai dengan karakteristik keuangan setiap transaksi ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

6. Apakah prosedur pengelolaan risiko dimaksud telah memadai dan memenuhi peraturan kehati-hatian dan praktek *prudential banking* yang baik serta dapat meminimalkan penggunaan akad yang tidak sesuai dengan karakteristik keuangan setiap transaksi ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

c. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Sistem Informasi Manajemen Risiko bisnis bank.

1. Apakah proses identifikasi risiko kepatuhan telah dilakukan secara memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

2. Apakah proses pengukuran risiko kepatuhan telah dilakukan secara tepat dan memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

3. Apakah proses pemantauan risiko kepatuhan telah dilakukan secara rutin dan memadai sesuai dengan kebijakan operasional dan prosedur yang ditetapkan serta prinsip kehati-hatian?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

4. Apakah cakupan sistem informasi manajemen risiko kepatuhan telah memadai ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

5. Apakah laporan pengelolaan risiko kepatuhan telah disusun secara akurat dan disampaikan secara rutin dan tepat waktu kepada direksi ?

- a. Ya b. Tidak c. Lainnya

d. Sistem Pengendalian Intern

1. Apakah validasi data dan model pengukuran risiko kepatuhan telah dilakukan secara independen oleh pejabat yang berwenang ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
2. Apakah terdapat pengujian dan kaji ulang yang memadai terhadap sistem informasi manajemen risiko kepatuhan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
3. Apakah bank memiliki struktur organisasi manajemen risiko kepatuhan yang menggambarkan secara jelas batas wewenang dan tanggungjawab manajemen risiko kepatuhan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
4. Apakah terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional (*business unit*) dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi manajemen risiko ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Lainnya
5. Apakah kewenangan untuk mengakses, memodifikasi dan mengubah model pengukuran risiko kepatuhan dan software sistem informasi manajemen, telah dibatasi hanya pada pejabat yang berwenang ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah transaksi dari aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko kepatuhan telah direview dan disetujui oleh pejabat yang berwenang dan exposure risiko kepatuhan-nya dipantau dan dikendalikan secara cermat oleh masing-masing *business unit* ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah telah dilaksanakan audit secara berkala oleh internal auditor untuk menilai pelaksanaan proses dan sistim manajemen risiko termasuk kesesuaian penerapan prinsip syariah, pada aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko kepatuhan serta dilakukan tindaklanjut atas temuan pemeriksaan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

MANAJEMEN KEPATUHAN

1. Efektivitas fungsi *compliance* bank termasuk fungsi komite/komite yang dibentuk

a. Fungsi kepatuhan bank (satuan kerja kepatuhan dan komite terkait) berjalan secara efektif meminimalisir pelanggaran terhadap ketentuan kehati-hatian diantaranya peraturan BMPK, PDN dan KYC.

1. Bank memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

a. Ya b. Tidak

2. Bank menerapkan fungsi audit intern secara independent dan efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat mempengaruhi kepentingan Bank dan Masyarakat.

a. Ya b. Tidak

3. Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait dan atau penyediaan dana kepada debitur besar telah sepenuhnya memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

a. Ya b. Tidak

4. *Track record* dan tingkat kepatuhan Bank terhadap ketentuan BMPK, PDN dan KYC.

a. Ya b. Tidak

5. Penerapan Penyediaan Dana telah memperhatikan kemampuan permodalan dan penyebaran/diversifikasi portofolio Penyediaan Dana Bank.

a. Ya b. Tidak

6. Penyusunan dan penyampaian Rencana Bisnis: berpedoman pada Ketentuan Bank Indonesia tentang Rencana Bisnis Bank Umum; memperhatikan Tingkat risiko komposit *Risk Control System (RCS) - Strategic risk*; memperhatikan faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank; memperhatikan prinsip kehati-hatian serta prinsip perbankan yang sehat.

a. Ya b. Tidak

b. Dalam periode penilaian, tidak terdapat pelanggaran terhadap prinsip syariah termasuk, namun tidak terbatas pada, Peraturan Bank Indonesia mengenai akad penghimpunan dan penyaluran dana serta standar akuntansi dan pedoman akuntansi yang berlaku bagi

perbankansyariah khususnya dalam hal penyajian pengakuan pendapatan dan biaya.

1. Tidak terdapat pelanggaran syariah atas akad dan penerapannya dalam kegiatan penyaluran dan penerimaan dana.

a. Ya b. Tidak

2. Penyajian pengakuan pendapatan dan biaya telah sesuai dengan standar dan pedoman akuntansi yang berlaku bagi bank syariah.

a. Ya b. Tidak

c. Bank telah menindaklanjuti hasil/rekomendasi audit kepatuhan terhadap prinsip syariah, penerapan prinsip kehati-hatian dan komitmen-komitmen lainnya (antara lain rencana bisnis bank).

1. Temuan-temuan pemeriksaan SKAI dan DPS telah ditindaklanjuti.

a. Ya b. Tidak

2. Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, DPS, auditor eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan atau hasil pengawasan otoritas lain.

a. Ya b. Tidak

3. Direksi telah menindaklanjuti komitmen-komitmen yang diberikan kepada BI, antara lain dalam rencana bisnis bank, tindaklanjut pengawasan (CDO) dsb.

a. Ya b. Tidak

d. Dalam rangka mengakui adanya hak pemilik dana *profit sharing*, bank syariah telah menginformasikan hal-hal yang perlu diketahui terkait dengan risiko dana mudharabah termasuk metode yang dipergunakan dalam bagi hasil.

1. Bank telah menginformasikan mengenai hak, kewajiban dan risiko nasabah terkait dengan produk mudharabah yang ditawarkan baik dalam rangka penyaluran dana maupun penghimpunan dana termasuk metode bagi hasil yang digunakan.

a. Ya b. Tidak

2. Terkait dengan produk mudharabah muqayyadah dimana bank sebagai agen investasi, bank telah menginformasikan secara detail mengenai hak, kewajiban dan risiko nasabah, khususnya pada saat investasi mengalami kegagalan.

a. Ya b. Tidak

e. **Bank telah melaksanakan fungsi sosial melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana Zakat dan dana kebajikan**

a. Ya

b. Tidak

2. **Fungsi pelaksanaan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) telah berjalan secara efektif antara lain dalam evaluasi dan pengawasan penerapan kode etik manajemen oleh seluruh pihak (dewan direksi, pejabat eksekutif maupun karyawan). Kode etik manajemen harus disusun berdasarkan nilai-nilai syariah.**

a. **Dalam periode penilaian, fungsi yang memastikan atas pelaksanaan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) telah dijalankan melalui pemantauan dan evaluasi komitmen dan/atau pelaksanaan kode etik manajemen oleh seluruh pihak (dewan direksi, pejabat eksekutif maupun karyawan). Kode etik manajemen harus disusun berdasarkan nilai-nilai syariah.**

a. Ya

b. Tidak

b. **Fungsi yang memastikan atas pelaksanaan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) telah melakukan langkah-langkah yang dipandang perlu dalam setiap kebijakan dewan direksi/pejabat eksekutif yang terkait dengan *stakeholders* dalam rangka meminimalisir: terjadinya pelanggaran kode etik, terabaikannya hak dan kepentingan *stakeholders*, pelanggaran prinsip-prinsip syariah persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (*'adalah*), kemaslahatan (*maslahah*), dan keseimbangan (*tawazun*).**

1. Kemungkinan adanya hak dan kepentingan *stakeholders* yang diabaikan selalu menjadi pertimbangan utama dalam setiap kebijakan. Pengertian *stakeholders* mencakup pemegang saham, karyawan, pemilik dana, nasabah pembiayaan dsb sesuai ketentuan GCG.

a. Ya

b. Tidak

2. Dalam periode penilaian tidak terjadi pelanggaran kode etik manajemen.

a. Ya

b. Tidak

3. Disparitas pendapatan tergolong rendah dan/atau tidak memunculkan ketidakpuasan karyawan secara umum.

a. Ya

b. Tidak

4. Dalam periode penilaian tidak terjadi pelanggaran prinsip syariah

a. Ya

b. Tidak

MANAJEMEN UMUM

1. Bank menetapkan struktur & mekanisme *governance* yang efektif

- a. Bank memiliki struktur *governance* yang efektif (sesuai dengan karakteristik, ukuran dan kompleksitas, kemampuan keuangan, serta sasaran strategis bank syariah) dalam melaksanakan dan mencapai sasaran strategis yang sejalan dengan visi, misi dan fungsinya sebagai bank syariah, sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang berlaku.

1. Jabatan Pimpinan UUS sudah sesuai dengan ketentuan, yaitu minimal satu tingkat dibawah Direksi

- a. Ya b. Tidak

2. Direksi telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang juga bertugas dalam pengawasan syariah.

- a. Ya b. Tidak

3. Untuk penilaian GCG secara umum tetap mengacu pada penilaian GCG di Bank Induk.

- a. Ya b. Tidak

- b. Bank menetapkan target, tugas, mekanisme pendelegasian kewenangan dan tata tertib kerja yang jelas termasuk menyediakan fasilitas penunjang yang memadai, serta adaptif terhadap perubahan kebijakan dan kondisi internal maupun eksternal. Termasuk dalam penetapan mekanisme pendelegasian kewenangan dan tata tertib kerja adalah adanya mekanisme komunikasi DPS dengan direktur kepatuhan, SKAI dan SKMR.

1. Direksi telah melibatkan Pimpinan UUS dalam pengambilan kebijakan dan keputusan strategis terkait dengan kegiatan usaha syariah melalui mekanisme rapat Direksi.

- a. Ya b. Tidak

2. Pengambilan keputusan rapat Direksi telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat.

- a. Ya b. Tidak

3. Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk *dissenting opinions* dalam rapat Direksi.

- a. Ya b. Tidak

4. Pimpinan UUS telah mempunyai tugas dan tanggung jawab minimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (PBI No.8/3/PBI/2006).

- a. Ya b. Tidak
5. Terdapat sistem serta prosedur penyampaian rekomendasi pemilihan dan atau penggantian anggota DPS kepada dewan Komisaris.
- a. Ya b. Tidak
6. Satuan Kerja Kepatuhan bertanggung jawab terhadap kesesuaian pedoman, sistem dan prosedur seluruh Satuan Kerja dengan peraturan perundangundangan yang kini berlaku di dalam seluruh jenjang organisasi, termasuk pemenuhan terhadap ketentuan syariah.
- a. Ya b. Tidak
7. SKAI melaksanakan tugas sekurang-kurangnya meliputi penilaian terhadap: Kecukupan Sistem Pengendalian Intern Bank; Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Bank; Kualitas Kinerja; Kepatuhan terhadap prinsip syariah terkait dengan operasional perbankan syariah.
- a. Ya b. Tidak
8. SKAI telah melaporkan seluruh temuan pemeriksaannya termasuk yang terkait dengan aspek syariah sesuai ketentuan yang berlaku.
- a. Ya b. Tidak
9. SKAI telah menyusun dan mengkinikan pedoman kerja serta sistem dan prosedur secara berkala termasuk untuk keperluan audit syariah.
- a. Ya b. Tidak
10. Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) telah memperoleh persetujuan RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.
- a. Ya b. Tidak
11. Rencana Strategis Bank dalam pengembangan usaha syariah disusun dalam bentuk Rencana Korporasi (*corporate plan*) dan Rencana Bisnis (*business plan*) yang sejalan dengan visi dan misi Bank;
- a. Ya b. Tidak
12. Bank mempunyai prosedur dan mekanisme kerja yang mengatur mengenai hubungan dewan pengawas syariah, SKAI, direktur kepatuhan, dan SKMR.
- a. Ya b. Tidak
13. Bank menyediakan fasilitas penunjang yang memadai untuk mendukung pelaksanaan tugas dewan pengawas syariah secara efektif.
- a. Ya b. Tidak

c. Pimpinan UUS beserta jajarannya dan Dewan Pengawas Syariah, melaksanakan tugas secara konsisten sesuai dengan kewenangan, mekanismedan tata tertib kerja yangditetapkan.

1. Direksi bersama Pimpinan UUS bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan usaha syariah.

a. Ya b. Tidak

2. Pimpinan UUS telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada direksi.

a. Ya b. Tidak

3. Terdapat rekomendasi calon anggota DPS kepada RUPS melalui dewan Komisaris. Bank menunjuk Akuntan Publik dan KAP yang terdaftar di Bank Indonesia dan telah memiliki keahlian dalam melakukan audit perbankan syariah.

a. Ya b. Tidak

d. Pimpinan UUS beserta jajarannya dan Dewan Pengawas Syariah, secara riil memiliki dan memanfaatkan rentang kendali serta infrastruktur penunjang (termasuk sistem informasi manajemen) yang memadai sesuai tugas dan kewenangannya.

1. Fungsi kepatuhan Bank memiliki sumber daya yang berkualitas untuk menangani tugasnya secara efektif termasuk memiliki pengetahuan di bidang operasional perbankan syariah.

a. Ya b. Tidak

2. Ketersediaan pelaporan internal telah didukung oleh Sistem Informasi Manajemen (SIM) handal.

a. Ya b. Tidak

3. Terdapat sistem informasi yang memadai yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten.

a. Ya b. Tidak

4. Terdapat IT *security system* yang memadai.

a. Ya b. Tidak

e. Pimpinan UUS beserta jajarannya dan seluruh SDM yang ditempatkan di UUS serta Dewan Pengawas Syariah memiliki kualifikasi yang sesuai, terpelihara serta diterima oleh *stakeholders* (antara lain karyawan, pemegang saham, dan nasabah).

1. Pimpinan UUS memiliki integritas, kompetensi yang memadai, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- a. Ya b. Tidak
2. DPS memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kompetensi antara lain dapat diukur melalui opini atau pertimbangan syariah yang diberikan oleh DPS.

- a. Ya b. Tidak
3. SDM yang ditempatkan di UUS telah sesuai dengan persyaratan dalam rangka mendukung pengembangan perbankan syariah sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan oleh Bank

- a. Ya b. Tidak

f. Pimpinan UUS beserta jajarannya dan Dewan Pengawas Syariah mampu melaksanakan nilai-nilai perusahaan (*corporate culture value*) secara baik dan konsisten.

1. Pimpinan UUS beserta jajarannya dan dewan pengawas syariah serta pejabat eksekutif tidak melanggar *corporate culture value* yang telah ditetapkan oleh bank

- a. Ya b. Tidak

2. Bank memiliki mekanisme untuk mengidentifikasi, mencegah dan meminimalkan terjadinya *conflict of interest*.

a. Pimpinan UUS dan pejabat eksekutif (termasuk pemimpin cabang) yang memiliki benturan kepentingan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan.

1. Dalam notulen rapat pengambilan keputusan, tidak terdapat pihak – pihak yang memiliki benturan kepentingan ikut dalam pengambilan keputusan.

- a. Ya b. Tidak

b. Apabila Pimpinan UUS dan pejabat eksekutif (termasuk pemimpin cabang) yang memiliki benturan kepentingan terlibat dalam pengambilan keputusan, maka dilakukan pengungkapan yang memadai terhadap setiap keputusan kebijakan yang diambil.

1. Benturan kepentingan telah diungkapkan dalam setiap notulen rapat pengambilan keputusan.

- a. Ya b. Tidak

c. Keputusan yang diambil oleh Pimpinan UUS dan Pejabat Eksekutif (termasuk pemimpin cabang) serta Dewan Pengawas Syariah dan

yang memiliki indikasi *conflict of interest* merupakan keputusan yang meminimalkan kerugian bank baik finansial maupun non finansial.

1. Keputusan yang diambil tidak merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

- a. Ya b. Tidak

d. Bank memiliki dan menerapkan (*enforce*) kebijakan intern mengenai: (i) pengaturan benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai Bank; dan (ii) administrasi pencatatan, dokumentasi dan pengungkapan benturan kepentingan dimaksud dalam Risalah Rapat.

1. Bank mempunyai aturan yang jelas mengenai sanksi dan mampu melaksanakan aturan tersebut atas setiap pelanggaran terkait dengan benturan kepentingan.

- a. Ya b. Tidak

3. Pimpinan UUS dan Pejabat Eksekutif serta Dewan Pengawas Syariah memiliki kemampuan untuk bertindak independen dan meminimalkan setiap potensi yang dapat menurunkan profesionalisme pengambilan keputusan.

a. Dalam periode penilaian tidak terdapat hubungan keterkaitan antara direksi, dewan komisaris, pemegang saham dan dewan pengawas syariah.

1. Pimpinan UUS beserta jajarannya independent terhadap intervensi dari pihak terkait dan atau debitur besar tertentu.

- a. Ya b. Tidak

2. Opini atau pertimbangan syariah DPS telah sesuai dengan ketentuan dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain.

- a. Ya b. Tidak

b. Dalam periode penilaian tidak terjadi pelanggaran ketentuan mengenai rangkap jabatan.

1. DPS tidak melanggar ketentuan rangkap jabatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- a. Ya b. Tidak

c. Tidak terdapat keterlibatan pihak lain (antara lain penasihat perorangan & jasa profesional) yang mengakibatkan pengalihan tugas dan wewenang dan pengambilan keputusan. Pimpinan UUS

beserta jajarannya dan dewan pengawas syariah secara tidak independen.

1. Pimpinan UUS tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Pimpinan UUS.

- a. Ya b. Tidak

2. Pimpinan UUS tidak menggunakan penasehat perorangan dan atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali untuk proyek yang bersifat khusus, telah didasari oleh kontrak yang jelas meliputi lingkup kerja, tanggung jawab, jangka waktu pekerjaan, dan biaya.

- a. Ya b. Tidak

d. DPS telah menetapkan opini syariah secara professional

1. Opini atau pertimbangan syariah DPS telah sesuai dengan ketentuan dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain.

- a. Ya b. Tidak

4. Bank menerapkan strategi dan pola komunikasi dua arah.

a. Bank melaksanakan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada *stakeholders* sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan ketentuan yang berlaku.

1. Direksi telah mengungkapkan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada Pimpinan UUS beserta jajarannya.

- a. Ya b. Tidak

2. Pimpinan UUS telah mengungkapkan harta kekayaan sebelum menjabat sebagai pimpinan UUS.

- a. Ya b. Tidak

3. Bank melaksanakan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan terkait kegiatan usaha syariah kepada *stakeholders* termasuk mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan melaporkannya kepada Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku;

- a. Ya b. Tidak

4. Bank menyusun dan menyajikan laporan terkait kegiatan usaha syariah dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam Ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank;

- a. Ya b. Tidak
5. Bank telah menyampaikan Laporan Tahunan terkait kegiatan usaha syariah paling tidak kepada: Bank Indonesia, YLKI, Lembaga Peningkat di Indonesia; Asosiasi Bank-Bank di Indonesia; LPPI; 2 (dua) Lembaga Penelitian bidang Ekonomi dan Keuangan; 2 (dua) Majalah Ekonomi dan Keuangan.

- a. Ya b. Tidak

b. Bank memiliki strategi, mekanisme termasuk media komunikasi dalam rangka membina hubungan komunikasi dua arah dengan stakeholdersnya secara internal maupun eksternal

1. Direksi telah mengkomunikasikan Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis kegiatan usaha syariah kepada Pemegang Saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada pada Bank;

- a. Ya b. Tidak

2. Bank menyampaikan informasi keuangan dan nonkeuangan terkait kegiatan usaha syariah antara lain di dalam *homepage* khususnya bagi Bank yang telah memiliki *homepage*, media publikasi cetak, media elektronik dan lainnya.

- a. Ya b. Tidak

c. Dalam penerapan strategi dan mekanisme komunikasi, bank menunjukkan perilaku menunjang terbentuknya hubungan komunikasi dua arah.

1. Bank menyediakan sarana yang memadai bagi nasabah (*hot line/help desk*) untuk menyampaikan permasalahan terkait dengan kegiatan usaha bank termasuk kegiatan usaha syariah.

- a. Ya b. Tidak

2. Respon yang diberikan bank atas complaint nasabah terhadap pelayanan bank.

- a. Ya b. Tidak

3. Diukur melalui survey atau kuesioner yang dimiliki oleh bank atau jasa survey yang disewa oleh bank.

d. Bank telah mengupayakan transparansi informasi produk bank sehingga menghindari terjadinya informasi yang menyesatkan (*mislead*) dan menjaga penggunaan data pribadi nasabah yang tidak etis (*misconduct*) sehingga tidak merugikan nasabah.

1. Bank menerapkan transparansi informasi produk. Bank sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 2. Bank memiliki mekanisme dan tata cara penggunaan data pribadi nasabah.
 - a. Ya
 - b. Tidak
- e. Bank mempunyai komunikasi dua arah yang efektif dengan dewan pengawas syariah terkait dengan rencana pengembangan produk.**
1. Terdapat pertemuan berkala DPS dengan bank dibuktikan dengan notulen rapat.
 - a. Ya
 - b. Tidak

Malang, 03/Februari/2010

TTD

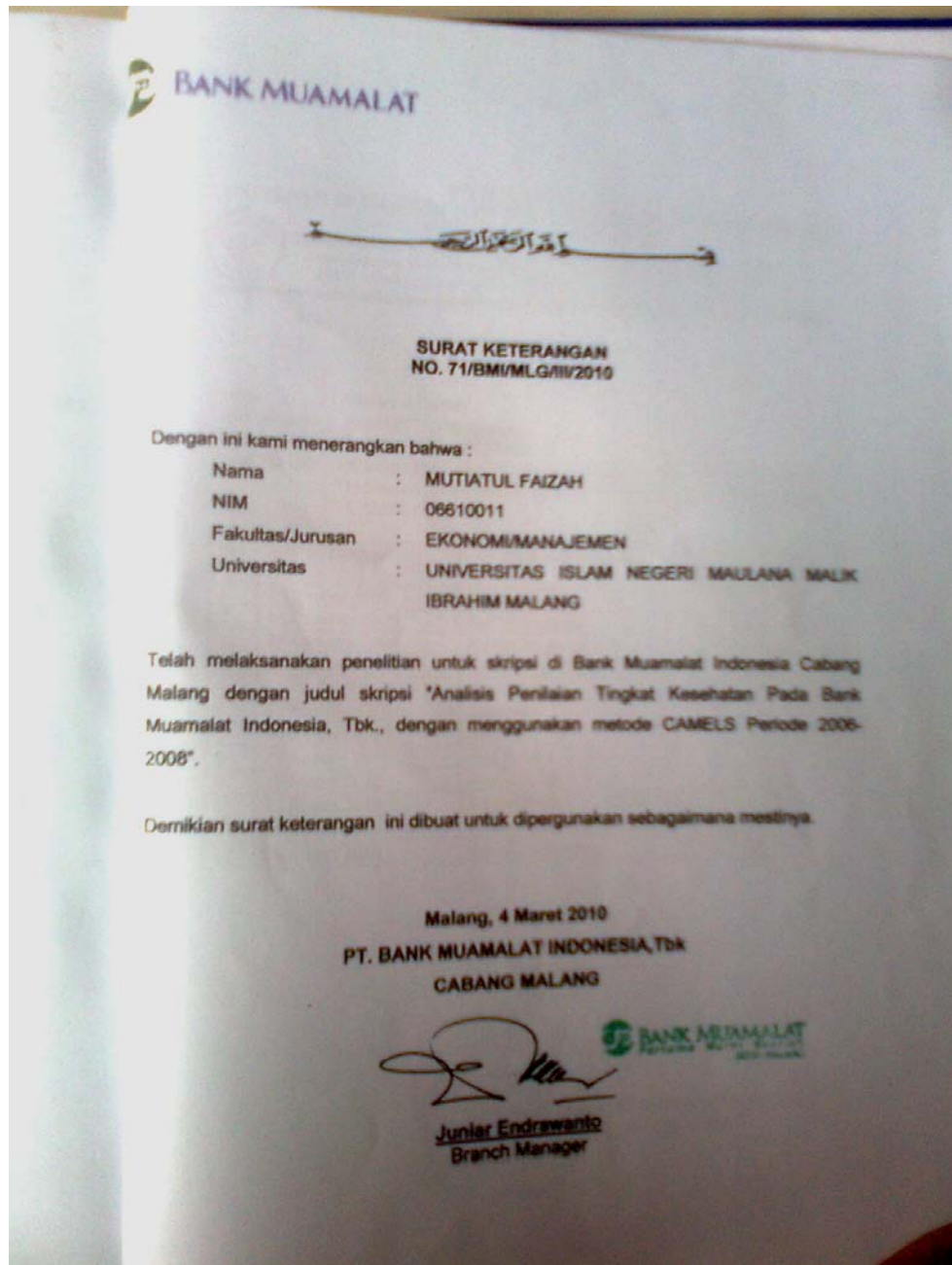
TTD

(Mutiatul Faizah)

()

**SAYA UCAPKAN TERIMAKASIH
ATAS KESEDIAAN LEMBAGA UNTUK
MENGISI KUISIONER YANG SAYA AJUKAN**

Lampiran : 18



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**



FAKULTAS EKONOMI
 Akreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/ AkX/S1/II/2010
 Jalan Gajayana 50 65144 Malang, Telepon/Faksimile: ekonomi (0341) 558881
<http://www.ekonomi.uin-malang.ac.id>; e-mail: ekonomi@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mutiatul Faizah
 NIM/Jurusan : 06610011/ Manajemen
 Pembimbing : Indah Yuliana, SE., MM
 Judul Skripsi : Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2006-2008 dengan Menggunakan Metode CAMELS

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tandatangan Pembimbing
1.	7 Oktober 2009	Proposal	1
2.	14 Oktober 2009	Revisi Proposal	2
3.	29 Oktober 2009	Revisi Proposal	3
4.	26 November 2009	Revisi Proposal	4
5.	28 November 2009	Acc Proposal	5
6.	4 Desember 2009	Seminar	6
7.	14 Januari 2010	BAB I, II, III	7
8.	27 Januari 2010	Acc BAB I, II, III	8
9.	19 Maret 2010	Revisi BAB I, II, III, IV	9
10.	23 Maret 2010	Revisi BAB I, II, III, IV, V	10
11.	24 Maret 2010	Revisi BAB I, II, III, IV, V	11
12.	25 Maret 2010	Acc Keseluruhan	12

Malang, 25 Maret 2010
 Mengetahui
 Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
 NIP 19550302 198703 1 004

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

1. Nama : Mutiatul Faizah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Blitar, 11 Mei 1988
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Ds. Nglutung Dsn. Tlogo RT/RW. 01 Kec.
Sendang Kab. Tulungagung
5. Telepon & HP : 085755153007
6. E-mail : moetpink11@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK : TK Al-Falah Tahun 1992-1993
2. SD : SDN Nglutung 01 Tulungagung Tahun 1994-2000
3. SLTP : MTs AL Ma'arif Singosari Malang Tahun 2000-2001
4. SMA : MAN 3 Malang Tahun 2003-2006
5. KULIAH : UIN MMI Malang Tahun 2006-2010

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Training Workshop Bintang Wirausaha Muda Mandiri 2009
2. Pelatihan SPSS UIN MMI Malang
3. Pelatihan Investasi Saham Syariah
4. IDX-Stock Exchange Game

D. Pengalaman Organisasi

1. OSIA MAN 3 Malang
2. PMR MAN 3 Malang
3. Sescam UIN MMI Malang

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Malang, 10 April 2010

Mutiatul Faizah